

**MAKNA *ISRĀ'ĪL* DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF  
K.H. AHMAD BAHAUDDIN NURSALIM  
(Analisis Kelisanan Walter J Ong)**



**TESIS**

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Magister Agama (M.Ag.)**

**Oleh:  
Faiz Kamal  
224120800006**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 1496 Tahun 2024

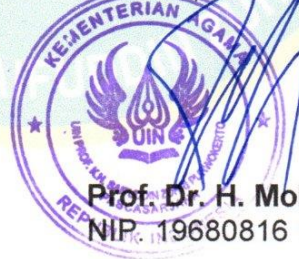
Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Faiz Kamal  
NIM : 224120800006  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : MAKNA ISRĀ'ĪL DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF K.H. AHMAD BHAUDDIN NURSALIM (Analisis Kelisanan Walter J Ong)

Telah disidangkan pada tanggal **24 Juni 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Agama (M.Ag)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 12 Juli 2024

Direktur



**Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.**

NIP. 19680816 199403 1 004



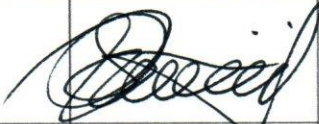
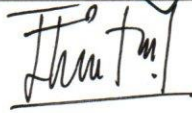
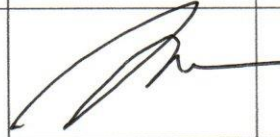


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : Faiz Kamal  
NIM : 224120800006  
Program Studi : Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Tesis : MAKNA *ISRĀ'ĪL* DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF K.H. AHMAD BAHAUDDIN NURSALIM (Analisis Kelisanan Walter J Ong)

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	<u>Dr. Munawir, S.Th.I., M.S.I.</u> NIP. 19780515 200901 1 012 Ketua Sidang/ Penguji		10/7/2024
2	<u>Dr. Heru Kurniawan, M.A.</u> NIP. 19810322 200501 1 002 Sekretaris/ Penguji		11/7/2024
3	<u>Dr. Mohamad Sobirin, S.Th.I., M.Hum.</u> NIP. 19871107 202012 1 006 Pembimbing/ Penguji		10/7/2024
4	<u>Dr. Elya Munfarida, M.Ag.</u> NIP. 19771112 200112 2 001 Penguji Utama		12/7/2024
5	<u>Dr. H. M. Safwan Mabur, M.A.</u> NIP. 19730306 200801 1 026 Penguji Utama		11/7/2024

Purwokerto, 12 Juli 2024

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Munawir, S.Th. I., M.S.I.  
NIP. 19780515 200901 1 012

## NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana UIN Prof. K.H.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

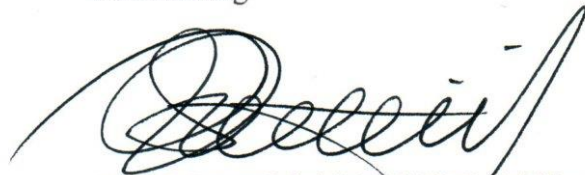
Nama : Faiz Kamal  
NIM : 224120800006  
Program Studi : Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (MIAT)  
Judul Tesis : Makna *Isrā'īl* Dalam Al-Qur'an Perspektif K.H.  
Ahmad Bahauddin Nursalim (Analisis Kelisanan  
Walter J Ong)

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Purwokerto, 10 Juli 2024  
Pembimbing



**Dr. Mohamad Sobirin, S.Th.I., M.Hum.**  
NIP. 19871107 202012 1 086

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“MAKNA *ISRĀ’ĪL* DALAM AL-QUR’AN PERSPEKTIF K.H. AHMAD BAHAUDDIN NURSALIM (Analisis Kelisanan Walter J Ong)”** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

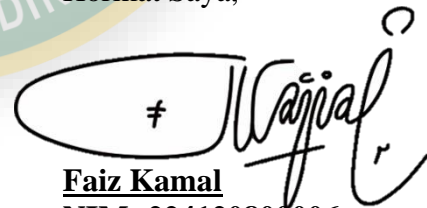
Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian besar tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 10 Juli 2024

Hormat Saya,



✚

**Faiz Kamal**

**NIM: 224120800006**

# MAKNA *ISRĀ'ĪL* DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF K.H. AHMAD

BAHAUDDIN NURSALIM

(Analisis Kelisanan Walter J Ong)

Oleh:

**Faiz Kamal**

224120800006

Email: felmakky@gmail.com

Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna *Isrā'īl* dalam al-Qur'an perspektif K.H. Bahauddin Nursalim atau Gus Baha', seorang tokoh pakar tafsir asli Nusantara. Serta mengurai unsur kelisanan tentang Bani *Isrā'īl* yang ia ungkapkan pada channel Youtube "Ngaji Kitab Gus Baha'". Penelitian ini merupakan *field research* atau penelitian lapangan berbasis digital. Penulis melakukan observasi pada channel primer kemudian melakukan pemetaan terhadap tema yang relevan dengan penelitian dan mentranskripsikannya untuk analisis lebih mendalam. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori kelisanan dari Walter J. Ong, yang merumuskan sembilan ciri kelisanan primer yaitu aditif, agregatif, panjang lebar, tradisional, dekat dengan kehidupan sehari-hari, agonistik, empatis dan partisipatif, homeostatis dan bergantung pada situasi.

Hasil penelitian menemukan: (1) bahwa warga negara Israel tidak sepenuhnya sama dengan komunitas Bani *Isrā'īl* yang disebutkan dalam al-Qur'an. Secara historis, Yahudi awalnya adalah sebuah marga. Namun, karena konotasi karakter buruk yang melekat pada mereka, istilah Yahudi berubah dari menunjuk satu bangsa dengan kesamaan marga menjadi istilah untuk mengidentifikasi agama. Dan (2) bahwa ciri-ciri kelisanan yang dikemukakan oleh Ong sepenuhnya terdeteksi dalam tafsir lisan Gus Baha' mengenai Bani *Isrā'īl*, yang berfungsi untuk memperkuat perspektifnya dan sebagai formula verbal sehingga penjelasannya dapat dipahami oleh pendengar. Secara substansial, Gus Baha' memisahkan makna *Isrā'īl* dengan Israel sebagai negara. Namun, pemisahan tersebut tidak menafikan bahwa Negara Israel saat ini merupakan representasi dari Bani *Isrā'īl* atau Yahudi dalam al-Qur'an.

**Kata Kunci:** Gus Baha', Tafsir Lisan, *Isrā'īl*, Yahudi.

# THE MEANING OF *ISRĀ'ĪL* IN THE AL-QUR'AN PERSPECTIVE K.H.

AHMAD BAHAUDDIN NURSALIM

(Walter J Ong's Oral Analysis)

By:

**Faiz Kamal**

224120800006

Email: felmakky@gmail.com

Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

## ABSTRACT

This research aims to reveal the meaning of *Isrā'īl* in the Koran from the perspective of K.H. Bahauddin Nursalim or Gus Baha', a figure who is a native expert on Indonesian interpretation. Also explained the oral elements about the Bani *Isrā'īl* which he revealed on the YouTube channel "Ngaji Buku Gus Baha". This research is field research or digital-based field research. The author made observations on primary channels then mapped themes relevant to the research and transcribed them for more in-depth analysis. In this research, the author uses the theory of orality from Walter J. Ong, which formulates nine primary characteristics of orality, namely additive, aggregative, lengthy, traditional, close to everyday life, agonistic, empathetic and participative, homeostatic and situation dependent.

The research results found: (1) that Israeli citizens are not completely the same as the Bani *Isrā'īl* community mentioned in the Koran. Historically, Jews were originally a clan. However, because of the connotations of bad character attached to them, the term Jew changed from designating a people with a common surname to becoming a term for identifying a religion. And (2) that the characteristics of orality expressed by Ong are fully detected in Gus Baha's oral interpretation of the Bani *Isrā'īl*, which functions to strengthen his perspective and as a verbal formula so that his explanation can be understood by the listener. Substantially, Gus Baha' separated the meaning of *Isrā'īl* from Israel as a state. However, this separation does not deny that the current State of Israel is a representation of the Bani *Isrā'īl* or Jews in the Koran.

**Keyword:** *Gus Baha', Oral Interpretation, Isra'il, Jews*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata asing (Arab) yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R. I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Ša	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ĥ	h{	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ya
ص	Šad	s{	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	d{	de (dengan titik di atas)
ط	Ṭa'	t{	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža'	z{	zet (dengan titik di atas)
ع	'Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el



م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	w
هـ	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syadd* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	' <i>Iddah</i>

C. Ta' Marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Ĥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

b. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasroh* atau *d'ammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-Fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal pendek

-----	Fathah	Ditulis	a
-----	Kasrah	Ditulis	i
-----	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
Fathah + Ya' mati تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
Kasrah + Ya' mati كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + Wawu mati فروض	Ditulis	<i>Furūd'</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + Ya' mati بينكم	Ditulis	<i>Ai Bainakum</i>
Fathah + Wawu mati قول	Ditulis	<i>Au Qoul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لأن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qurān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	Ditulis	<i>As-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapan

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Z/awi al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

**MOTTO:**

*Menjadi Baik itu mudah.*

*dengan hanya diam maka yang tampak adalah kebaikan.*

*Yang sulit adalah bermanfaat*

*karena itu butuh perjuangan.*

(Dr. K.H. M.A. Sahal Mahfudz)



## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini kupersembahkan dengan penuh rasa syukur dan hormat kepada:

Kedua orang tuaku, Abah K.H. Himamuddin Ridwan dan Ibu Hj. Siti Khanifah

Mertuaku, Bapak H. Abdul Manaf dan Ibu Hj. Yuliati

Istriku sekaligus teman satu kelas, Wahyuni Nuryatul Choiroh

Anak-anakku, Hesyam Marzouq Abqory, sikembar Zakheera Naourin Maziyyah,  
dan Zakheer Nouron Muzayyin



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT., atas segala rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW., semoga kita mendapat syafaatnya kelak di akhirat.

Dengan selesainya tesis yang berjudul "Analisis Kelisanan Terhadap Makna *Isrā'īl* Dalam Al-Qur'an Perspektif K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha')" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tentunya banyak pihak-pihak yang telah membantu dan mensupport sehingga penulis mampu merampungkan karya ilmiah ini dengan baik.

Untuk itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih *jazakumullah ahsanal jaza'* kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Munawir, S.Th.I., M.S.I. Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sekaligus sebagai Pembimbing Akademik yang begitu tulus tanpa lelah mendorong terselesainya tesis ini.
4. Dr. Mohamad Sobirin, S.Th.I., M.Hum. Dosen Pembimbing tesis yang telah banyak menyempatkan waktu untuk membimbing, mengoreksi dan mengarahkan sampai akhir. Sehingga tesis ini dapat diujikan
5. Para dosen di lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya para dosen yang mengampu MIAT., yang telah memberikan motivasi belajar dan membekali berbagai

pengetahuan serta pengalaman sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini.

6. Staf dan Karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah melayani dengan maksimal.
7. Idhar Faoji selaku admin Youtube “Ngaji Kitab Gus Baha” yang telah menyempatkan waktu untuk diwawancarai dan juga telah banyak membantu dalam proses observasi rekaman Gus Baha’.
8. Kedua orang tuaku, Abah K.H. Himamuddin Ridwan dan Ibu Hj. Siti Khanifah atas kasih sayang, dukungan tanpa henti, dan doa-doa yang tak terputus yang telah menjadi pilar kekuatanku dalam menjalani setiap langkah pendidikan dan kehidupanku. Tanpa bimbingan dan pengorbanan kalian, aku tidak akan mampu mencapai titik ini. Terima kasih atas segala yang telah kalian berikan, baik secara materi maupun spiritual.
9. Mertuaku, Bapak H. Abdul Manaf dan Ibu Hj. Yuliati yang telah menerima dan menyayangiku seperti anak sendiri. Terima kasih atas dorongan, doa, dan cinta kasih yang selalu mengiringi perjalanan hidup dan studiku. Kehangatan dan kebijaksanaan kalian menjadi sumber inspirasi dan semangat bagiku.
10. Istriku tercinta sekaligus teman satu kelas MIAT., Wahyuni Nuryatul Choiroh, yang selalu setia mendampingi di setiap saat, baik dalam suka maupun duka. Sesuai janji, daftar S2 bersama sama luluspun harus bersama-sama.
11. Anak-anakku tersayang, Hesyam Marzouq Abqory, sikembar Zakheera Noreen Maziyyah, dan Zakheer Nouron Muzayyin. Kalian adalah sumber kebahagiaan dan motivasiku. Senyuman, tawa, dan kehadiran kalian memberikan warna dan arti dalam hidupku. Semoga keberhasilan ini bisa menjadi inspirasi dan motivasi bagi kalian untuk selalu berusaha mencapai impian dan cita-cita kalian kelak.
12. Teman-teman seperjuangan di kelas Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Saizu Purwokerto angkatan 2022, semoga senantiasa diberi kesehatan, keberkahan dan kemudahan dalam melanjutkan kehidupan.

13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya ilmiah ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dengan selesainya tesis ini, penulis menyadari bahwa karya ini bukanlah karya yang sempurna. Masih banyak yang perlu diperbaiki dan dibenahi. Untuk itu, penulis tidak menutup pintu untuk menerima saran maupun kritik demi kebaikan dan kebermanfaatan bersama.

Purwokerto, 19 Juni 2024

Hormat Saya,



**Faiz Kamal**

**NIM: 224120800006**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>BAB I - PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Kerangka Teori Kelisahan.....	12
F. Kajian Pustaka Relevan.....	15
G. Metode Penelitian.....	19
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Sumber Data.....	21
3. Teknik Pengumpulan Data .....	22
4. Teknik Analisis Data .....	23
H. Sistematika Penulisan .....	24
<b>BAB II - GUS BAHHA', CHANNEL NGAJI KITAB GUS BAHHA</b> <b>DAN DINAMIKA TAFSIR YOUTUBE</b> .....	25
A. Biografi Intelektual Gus Baha' .....	25
1. Riwayat Gus Baha' .....	25
2. Perjalanan Intelektual Gus Baha' .....	26



3. Mata Rantai Sanad Gus Baha' .....	30
4. Karya-Karya Gus Baha' .....	33
B. Profil Youtube Ngaji Kitab Gus Baha' .....	35
C. Dinamika Tafsir Youtube.....	40
<b>BAB III - BANI <i>ISRĀ'ĪL</i> DALAM TAFSIR LISAN GUS BAHA'</b> .....	44
A. Analisis Tafsir Lisan Gus Baha' Seputar Bani <i>Isrā'īl</i> .....	44
B. Sejarah Bani <i>Isrā'īl</i> : Antara Konsep Al-Qur'an dan Realitas Politik Israel .....	52
1. Bani <i>Isrā'īl</i> .....	58
2. Negara Israel .....	61
3. Yahudi .....	69
C. Israel-Palestina: Konflik Agama Dan Politik.....	76
<b>BAB IV - ANALISIS TEORI KELISANAN ONG TERHADAP TAFSIR LISAN GUS BAHA'</b> .....	86
A. Gambaran Umum Teori Kelisanan.....	86
B. Analisis Kelisanan Gus Baha' .....	88
1. Aditif Alih Alih Subordinatif .....	88
2. Agregatif Alih Alih Analitis .....	91
3. Berlebih-lebihan atau Panjang Lebar .....	95
4. Konservatif atau Tradisional .....	100
5. Dekat dengan Kehidupan Manusia Sehari-hari.....	101
6. Bernada Agonistik.....	105
7. Empatis dan Partisipatif .....	108
8. Homeostatis.....	113
9. Bergantung Situasi Alih Alih Abstrak .....	116
<b>BAB V - KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	119
A. Kesimpulan .....	119
B. Saran.....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	121
<b>DAFTAR TABEL</b>	
A. Topik Kajian Gus Baha' QS. <i>Tāha</i> .....	45

B. Topik Kajian Gus Baha' QS. Ĥaha Bagian 2.....	46
C. Topik Kajian Gus Baha' QS. Al-Ĥadīd .....	48
D. Topik Kajian Gus Baha' QS. Al-Mu'minūn.....	49
E. Topik Kajian Gus Baha' QS. Al-Isra .....	51
F. Berlebih-lebihan atau Panjang Lebar .....	97
G. Bergantung Situasi Alih-Alih Abstrak.....	117

#### **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram Yahudi .....	75
----------------------	----

#### **DAFTAR GAMBAR**

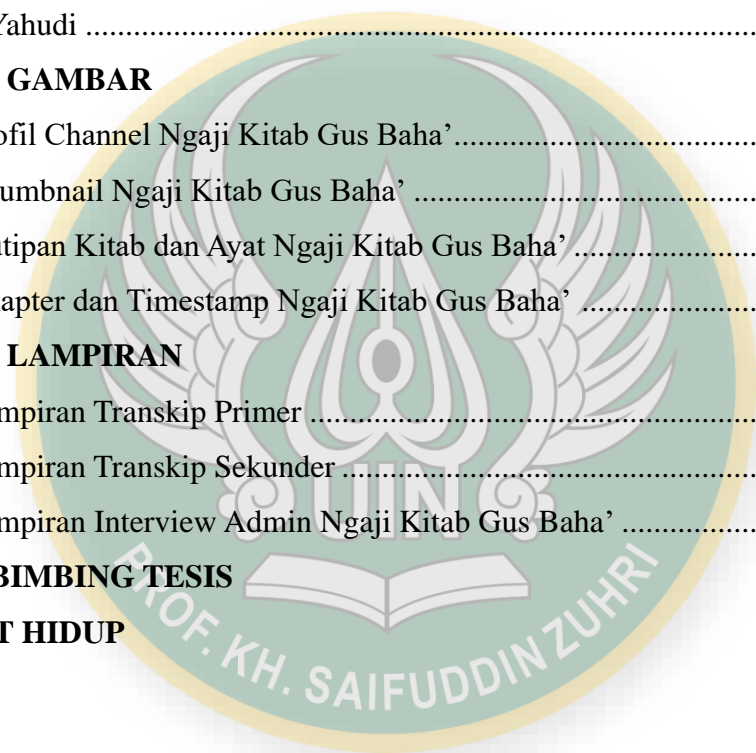
A. Profil Channel Ngaji Kitab Gus Baha'.....	36
B. Thumbnail Ngaji Kitab Gus Baha' .....	37
C. Kutipan Kitab dan Ayat Ngaji Kitab Gus Baha' .....	38
D. Chapter dan Timestamp Ngaji Kitab Gus Baha' .....	39

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

A. Lampiran Transkrip Primer .....	1i
B. Lampiran Transkrip Sekunder .....	1xiv
C. Lampiran Interview Admin Ngaji Kitab Gus Baha' .....	1xvii

#### **SK PEMBIMBING TESIS**

#### **RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Konflik Israel-Palestina adalah konflik berkepanjangan yang sudah berjalan kurang lebih lima puluh tahun. Konflik yang tak berujung ini melibatkan dua kelompok utama, yaitu bangsa Yahudi yang tinggal di Israel (dibaca: Negara) dan warga Palestina yang tinggal di wilayah Palestina. Akar masalah dapat diidentifikasi sejak abad ke-19, ketika gerakan Zionisme mulai berkembang di Eropa. Gerakan ini bertujuan untuk membangun negara bagi bangsa Yahudi di wilayah teritorial Palestina, yang dianggap sebagai tanah air leluhur bangsa Yahudi.

Perseteruan terbaru terjadi pada Sabtu, 7 Oktober 2023. Sekelompok militan Hamas secara langsung melepaskan ribuan rudal dari jalur Gaza ke daerah Israel tepatnya di kota Tel Aviv dan Beersheba. Hamas mengklaim bahwa rudal yang diluncurkan sekitar 5.000 roket ke arah Israel. beberapa media massa menyimpulkan bahwa serangan rudal kali ini merupakan serangan paling besar yang pernah diluncurkan oleh Hamas ke Israel.<sup>1</sup>

Polemik tentang Israel tentunya tidak bisa dilepaskan begitu saja dengan bangsa Yahudi. Yahudi yang awalnya hanya sebagai nama kelompok kemudian bertransformasi menjadi sebuah kepercayaan agama hingga saat ini. Sejarah perjalanan kisah Israel merupakan coretan historis yang cukup lama terhitung sejak abad 20 sebelum masehi hingga 20 setelah masehi. Pada masa lalu, Yahudi merupakan kaum yang memiliki tempat tinggal kemudian berdiaspora ke berbagai tempat disebabkan beberapa faktor hingga pada akhirnya bangsa Yahudi berniat untuk kembali ke bumi yang dijanjikan, salah satu caranya ialah dengan mengusung pendirian negara Israel di tanah yang telah bertuan, Palestina.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Damar Iradat, "Mengenal 'Benteng' Israel Iron Dome, Kenapa Bisa Dibobol Hamas?," CNN Indonesia, 2023, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20231010064925-199-1009198/mengenal-benteng-israel-iron-dome-kenapa-bisa-dibobol-hamas/2>.

<sup>2</sup> Muhammad Amri, *Teologi Yahudi Dalam Al-Quran* (Makasar: Alauddin University Press, 2013).

Terus menerusnya agresi Israel terhadap Palestina hingga saat ini khususnya di jalur Ghaza memang tidak bisa dipisahkan dari sejarah panjang peradaban Bani *Isrā'īl* sejak zaman para Nabi terdahulu. Kata *Isrā'īl*, Yahudi dan Zionis adalah sebuah nama yang selalu berkaitan dan memiliki kisah panjang yang mengirinya. Tidak sedikit para mufassir al-Quran mengatakan bahwa konflik yang terjadi saat ini akan menjadi konflik berkepanjangan hingga kiamat.

Penyebutan *Isrā'īl* dalam al-Qur'an diulang sebanyak 41 kali yang bersanding dengan kata *Banī* dan 2 kali dengan kata *Isrā'īl* saja.<sup>3</sup> Sebagai contoh pada QS. Ali Imran: 93

كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حِلالًا لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَى نَفْسِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُنَزَّلَ التَّوْرَةُ ۗ قُلْ فَأْتُوا بِالتَّوْرَةِ فَاتْلُوهَا إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ

*Semua makanan halal bagi Bani Isrā'īl, kecuali makanan yang diharamkan oleh Isrā'īl (Ya'qub) atas dirinya sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah (Nabi Muhammad), Bawalah Taurat lalu bacalah, jika kamu orang-orang yang benar.*<sup>4</sup>

Penyebutan *Banī Isrā'īl* pada ayat tersebut mengarah kepada hubungan keturunan Ya'qub Bin Ishaq, sedangkan kata *Isrā'īl* menunjukkan kepada nabi Ya'qub dimana ia memiliki nama lain yaitu *Isrā'īl* dalam bahasa Ibrani berarti Hamba Allah atau Kekasih Allah.

Klasifikasi citra tentang Bani *Isrā'īl* didalam al-Quran memiliki dua hal yang melekat *pertama*, citra positif Bani *Isrā'īl* tertuang pada QS. Al-Baqarah: 47

يٰۤاِسْرٰٓءٰٓءِٓلَ اذْكُرُوْا نِعْمَتِي الَّتِي اَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَاَيُّ فَضْلًا تَكُنُّ عَلٰى الْعٰلَمِيْنَ

*Wahai Bani Isrā'īl, ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu dan sesungguhnya Aku telah melebihkan kamu daripada semua umat di alam ini (pada masa itu)*<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Fuad Abdul Baqi, *Al Mu'jam Al Mufahras Li Alfadzi Al-Quran Al-Karim* (Al-Qahirah: Dar Al-Fikr, 1996).

<sup>4</sup> Al-Quran Kemenag, "Al-Quran Kemenag" (Jakarta: Kemenag, 2019).

<sup>5</sup> Al-Quran Kemenag.

Selain ayat diatas terdapat pula ayat lain yang menjelaskan citra positif Bani *Isrā'īl* termaktub pada ayat 40 dan ayat 122 dalam surat yang sama. Keistimewaan yang dilekatkan kepada mereka kerana memiliki hubungan dengan para nabi terdahulu dari kalangan Bani *Isrā'īl* seperti Nabi Ibrahim, Nabi Ishaq, Nabi Ya'qub, Nabi Yusuf, Nabi Musa, Nabi Harun, Nabi Daud, Nabi Sulaiman hingga Nabi Isa.

Adapun citra yang *kedua* ialah citra negatif yang melekat pada Bani *Isrā'īl*. Pada citra ini, al-Qur'an cukup banyak menyinggunginya sebagai kaum yang buruk dan pembunuh para nabi. Sebagai contoh pada QS. Al-Baqarah:91

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ آمِنُوا بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا نُنُومُ بِمَا أَنْزَلَ عَلَيْنَا وَيَكْفُرُونَ بِمَا وَرَاءَهُ  
وَهُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِمَا مَعَهُمْ ۗ قُلْ فَلِمَ تَقْتُلُونَ أَنْبِيَاءَ اللَّهِ مِنْ قَبْلُ إِنْ كُنْتُمْ  
مُؤْمِنِينَ

*Apabila dikatakan kepada mereka, 'Berimanlah pada apa yang diturunkan Allah (Al-Qur'an)' mereka menjawab, Kami beriman pada apa yang diturunkan kepada kami. Mereka ingkar pada apa yang setelahnya, padahal (Al-Qur'an) itu adalah kebenaran yang membenarkan apa yang ada pada mereka. Katakanlah (Nabi Muhammad), Mengapa kamu dahulu membunuh nabi-nabi Allah jika kamu orang-orang mukmin.<sup>6</sup>*

Ayat diatas menggambarkan Bani *Isrā'īl* adalah kelompok yang sering membunuh para Rosul yang ditugaskan untuk berdakwah kepada mereka. Citra ini sangat buruk apabila melekat kepada suatu kelompok hingga pada titik pandangan orang awam akan mengatakan bahwa mereka adalah kaum yang sangat kejam. Citra negatif lainnya juga banyak tertulis dalam al-Quran yang menggambarkan sifat Bani *Isrā'īl* sebagai kaum yang suka bertanya, matrealis, ingkar janji, rasis, merubah ayat, iri, dengki dan lain sebagainya.

Term Yahudi, Yahudi merupakan agama yang muncul terlebih dahulu sebelum Agama Islam. Maka bukan suatu hal yang mengejutkan jika

---

<sup>6</sup> Al-Quran Kemenag.

kata Yahudi merupakan sebuah nama yang banyak di singgung dalam al-Quran. Hal ini tidak dapat lepas dari sepak terjang kelompok Yahudi yang selalu membersamai para Nabi dan Rosul sebelum Nabi Muhammad SAW., meskipun banyak kisah baik buruknya yang selalu mengiringi. Harus diakui Yahudi merupakan sebuah agama penganut kepercayaan tunggal (monotheisme) tertua di dunia yang sering kali mendapat asumsi negatif dari berbagai kalangan khususnya umat Muslim sendiri.

Sebelum menjadi sebuah nama, kata Yahudi merupakan transformasi dari bahasa Ibrani yang kemudian dimasukkan kedalam bahasa Arab. Istilah awal sebelum adanya nama Yahudi, kelompok ini memiliki beberapa nama antara lain *Pertama*, Bangsa Ibrani (Ibrani) yang merupakan penisbatan kepada Nabi Ibrahim disaat beliau melakukan hijrah dari satu tempat ke tempat lainnya untuk mempertahankan keimanan dirinya dan umatnya. *Kedua*, Bani *Isrā'īl*, yang merupakan penisbatan dari nama lain Nabi Ya'qub Bin Ishaq yaitu *Isrā'īl*. *Isrā* memiliki arti Hamba atau kekasih *Īl* memiliki arti Tuhan, maka *Isrā'īl* artinya adalah Hamba Allah atau Kekasih Allah. Sedangkan *Banī* merupakan sebuah istilah untuk penyebutan keturunan. Dengan demikian Bani *Isrā'īl* bisa diartikan dengan Keturunan *Isrā'īl* (Ya'qub Bin Ishaq). Sebagaimana terdapat dalam QS. Ali Imran:93. *Ketiga*, Yahudi, istilah tersebut merupakan penisbatan kepada salah satu putra dari Nabi Ya'qub bernama Yahuda Bin Ya'qub.<sup>7</sup> Nama inilah yang pada akhirnya menjadi sebuah identitas kelompok dan banyak penyebutannya di dalam al-Quran yang hampir sering beriringan dengan nama lain yaitu Nasrani seperti pada QS. Al-Baqarah:120

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصْرَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنَّ هُدَىٰ اللَّهِ  
هُوَ الْهُدَىٰ ۗ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۖ مَا لَكَ مِنَ  
اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

*Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan pernah rela kepadamu (Nabi Muhammad) sehingga engkau mengikuti agama*

<sup>7</sup> Muhammad Khalifah Hasan, *Sejarah Agama Yahudi (Terjemah Abdul Somad & Faisal Saleh)*, ed. Muslich Taman, Cetakan 1 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009).

*mereka. Katakanlah, 'Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang sebenarnya).' Sungguh, jika engkau mengikuti hawa nafsu mereka setelah ilmu (kebenaran) sampai kepadamu, tidak ada bagimu pelindung dan penolong dari (azab) Allah.*<sup>8</sup>

Kemudian untuk term Zionis berasal dari nama sebuah bukit yang disakralkan di kota Yerussalem bernama Zion. Menurut penganut agama Yahudi merupakan sebuah kuil milik Nabi Sulaiman yang kemudian dimusnahkan dan dihilangkan oleh seorang raja bernama Titus dari kekaisaran Romawi. Disisi lain, Zion memiliki makna lain yaitu kota tua Yerussalem Timur, ini disebabkan karena Zion terletak di kota tersebut. Istilah Zion dengan makna lain juga muncul karena Zion merupakan sebuah teritorial Israel kuno, dengan hal inilah menjadi sebuah alasan kuat orang-orang Yahudi yang berdiaspora diberbagai wilayah lain mengingat sejarah nenek moyang mereka dan berusaha untuk kembali ke tanah leluhur.<sup>9</sup>

Dengan pemaparan historis yang telah penulis ungkapkan diatas, menarik untuk diteliti lebih jauh menggunakan kacamata agama. Sebagai sumber primer agama Islam tentunya al-Qur'an telah banyak bercerita tentang umat-umat terdahulu. Sekelompok kaum bernama Bani *Isrā'īl* pun jamak disebutkan al-Qur'an. Hal ini tentunya menimbulkan berbagai perspektif dari kalangan mufassir terhadap ayat-ayat al-Quran yang menyinggung Bani *Isrā'īl* dengan konflik yang terjadi saat ini. Perspektif pertama mengatakan bahwa konflik Israel dan Palestina saat ini adalah konflik antar agama, antara Yahudi dan Islam. Adapun ayat al-Quran yang digunakan sebagai landasan kelompok ini yaitu QS. Al-Baqarah:120. Perspektif kedua mengatakan bahwa permasalahan yang di alami oleh Palestina bukanlah sebuah permasalahan agama akan tetapi merupakan hal lain menyangkut kemanusiaan, keadilan dan penolakan terhadap penjajahan. Meskipun demikian, perspektif kedua inipun menyinggung permasalahan-permasalahan agama. Adapun ayat yang digunakan sebagai landasan

---

<sup>8</sup> Al-Quran Kemenag, "Al-Quran Kemenag."

<sup>9</sup> Jacob Katz & Friends, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Zionisme (Terjemah Joko Susilo)* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1996).

kelompok kedua ini adalah QS. An-Nisa':135<sup>10</sup> tentang keadilan<sup>11</sup> dan juga QS. Al-Baqarah:190<sup>12</sup> tentang jihad terhadap orang yang memerangi sebuah kelompok.

Seorang tokoh Hamas bernama Mohammad Hafez mengatakan bahwa perlawanan terhadap Israel merupakan sebuah tindakan yang tidak mengenal kompromi.<sup>13</sup> Dalam hal ini, Hamas menyatakan konflik Israel dan Palestina adalah konflik Agama. Pernyataan itu bukan tanpa alasan, mengingat penyerangan yang dilakukan oleh tentara Israel dilakukan tanpa tebang pilih dan tanpa mengecualikan tempat bersejarah bagi umat Islam seperti masjid Aqsa. Untuk itu, Hamas memposisikan diri dalam menyelesaikan konflik dengan cara militer.<sup>14</sup>

Pernyataan Hamas tentang konflik yang terjadi berseberangan dengan Yusuf Qardlawi yang menyatakan bahwa konflik antara Israel dan Palestina bukanlah ranah perseteruan akidah antara Yahudi dan Islam. Ia mengatakan, jika kita melawan Yahudi karena permasalahan akidah maka ini akan berakibat kita juga akan melawan Nasrani. Menurut Qardlawi, dalam

<sup>10</sup> Al-Quran Kemenag.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ عَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِحِمِّهِ ۚ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ ۚ أَنْ تَعْدِلُوا ۚ وَإِنْ تَلَوْا أَوْ نَعَرْتُمْ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.*

<sup>11</sup> Otong Sulaiman, "Israel Dalam Teks-Teks Agama Islam," *Jurnal ICMES* 2, no. No 1 (2018): *Jurnal ICMES: The Journal of Middle East Studies* (2018): 86–107.

<sup>12</sup> Al-Quran Kemenag.

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: *Perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu dan jangan melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.*

<sup>13</sup> Mulawarman Hannase, "Respon Muslim Indonesia Terhadap Gerakan Islamisme Di Timur Tengah: Kasus Hamas Dan Konflik Palestina," *Rausyan Fikr* 12 (2016): 161–80.

<sup>14</sup> Khalid al-Hindi, *Amaliyyah Al-Bina Al-Watani Al-Filistini, Wajah Nazrin Islamiyyah* (Nablus: Markaz al-Buhuth wa al-Dirasat al-Filistiniyyah, 1999).



permasalahan akidah justru kita lebih dekat dengan agama Yahudi dari pada Nasrani.<sup>15</sup>

Sebagai sumber utama agama Islam, ayat-ayat al-Quran memang multi tafsir. Berbagai macam perbedaan pandangan para pakar tafsir muncul meski berlandaskan dengan ayat yang sama. Hal ini menjadi sorotan penulis dalam penelitian ini, karena konflik antara Israel dan Palestina selalu dikaitkan dengan isu agama.

Para mufassir al-Qur'an seperti Jalaluddin dalam kitabnya *Tafsir al-Jalālain*, al-Baid'āwi dalam karyanya *Anwāru at-Tanzīl wa asrāru at-Ta'wīl* sepakat tentang makna Bani *Isrā'īl* yang terdapat dalam al-Qur'an adalah *awlādu Ya'qūb* (keturunan Nabi Ya'qub). Kemudian lebih dikerucutkan lagi oleh M. Quraish Shihab dalam penafsiran lisannya, Ia mengatakan bahwa Bani *Isrā'īl* yang digunakan dalam al-Qur'an adalah untuk menunjuk keturunan Nabi Ya'qub sebelum masa Nabi Muhammad SAW., dan sama sekali tidak menunjuk keturunan Nabi Ya'qub pada masa Nabi.<sup>16</sup>

Namun, seorang tokoh mufassir asal Rembang K.H. Ahmad Baha'uddin Nursalim atau yang masyhur dengan panggilan Gus Baha' (yang selanjutnya disebut Gus Baha') memiliki pemaknaan yang berbeda dengan Quraish Shihab, ia mengungkapkan siapa sebenarnya Bani *Isrā'īl* yang dimaksud al-Quran dengan mengatakan:

*Sehingga sampean salah sekali ketika maknani Bani Israel yang sebagai nation (sebuah negara) terus mbok maknani koyok Bani Israel sing ten quran. Sampeyan sesat sekali. Nak ngono sing Shimon Peres saiki, Israel sing tukang mbante Palestina rak enak, mergo mlebu wa annī fad'd'altukum 'alal 'alamīn. Penggaweane mbante tapi enthuk ya bani isroila wa annī fad'd'altukum 'alal 'alamīn.*<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Yusuf Qardlawi, *Al-Quds: Qadhiyyah Kulli Muslim (Terjemah: Tim Samahta)* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999).

<sup>16</sup> Bayt Al-Quran, M. Quraish Shihab: *Israel Dan Yahudi, Apakah Sama?* (Indonesia: www.youtube.com, 2023), <https://www.youtube.com/watch?v=d2meHZ8Srpo>.

<sup>17</sup> Ngaji Kitab Gus Baha, *THOHA: 77 - 82, Ngaji Rebonan - Maret 2018 | Ngaji Kitab Gus Baha* (Indonesia: www.youtube.com, 2023), <https://www.youtube.com/watch?v=A96wKnrAbZI>.

**Terjemah Bahasa Indonesia:**

*Sehingga kamu salah sekali ketika memberi makna Bani Isrā'īl yang sebagai nation (sebuah negara) kemudian diartikan sebagai Bani Isrā'īl yang ada dalam al-Quran. Kamu sesat sekali. Kalau begitu Shimon Peres sekarang, Israel yang suka membantai warga Palestina jadi enak, sebab masuk pada kelompok wa annī fad'd'altukum 'alal 'alamīn (dan sesungguhnya Aku telah melebihkan kamu daripada semua umat di alam ini). Sukanya membantai tapi dapat status ya bani isroila wa annī fad'd'altukum 'alal 'alamīn.*

Gus Baha' memperjelas pemaknaan Banī Isrā'īl dengan mengatakan bahwa:

*Bangsa Bani Isrā'īl iku maksute wong Yahudi sing urip ten zaman kanjeng Nabi Shallallāhu 'alaihi wasallām, iku sing dikhitabi. Ketika neng zamane Nabi dikhitabi manggene ten pundi? ten Madinah. Cuma secara anak turun pancen dzrutiyahe Nabi Ya'qub, disebut Bani Isrā'īl.<sup>18</sup>*

**Terjemah Bahasa Indonesia:**

*Bangsa Bani Isrā'īl itu maksudnya adalah orang Yahudi yang hidup di zaman Nabi Shallallāhu 'alaihi wasallām, itu yang terkena khitab. Ketika di zaman Nabi, dikhitabi berada Dimana? di Madinah. Cuma secara keturunan memang dzuriyahnya Nabi Ya'qub, disebut Bani Isrā'īl.*

Dari keterangan Gus Baha' diatas bisa disimpulkan bahwa ia memiliki klasifikasi tersendiri mengenai siapa Bani Isrā'īl yang dikehendaki dalam al-Quran. Menarik untuk dianalisis lebih dalam tentang Bani Isrā'īl dari seorang tokoh tafsir asli Nusantara asal Rembang ini. Ulama jebolan pesantren dan menjadi murid kinasih seorang Ulama kharismatik K.H. Maemun Zubair memiliki kepakaran tidak hanya pada

---

<sup>18</sup> Ngaji Kitab Gus Baha. Menit: 09:49-10:11

bidang tafsir al-Quran saja, namun ia juga memiliki wawasan yang luas dalam hadis, fiqih, tasawuf hingga sejarah. Sebagai seorang kyai yang menguasai berbagai ilmu agama, beliau juga terkenal dengan keahliannya menyampaikan berbagai permasalahan yang kompleks dikemas dan disampaikan dengan ungkapan sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat awam. Hal ini bisa dibuktikan dengan viewer video kajian-kajiannya yang mencapai jutaan di akun Youtube.

Seiring dengan berkembangnya zaman seperti sekarang ini, mulai bermunculan berbagai macam platform media sosial yang memiliki peran krusial dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sangat membantu umat manusia dalam mengakses ilmu pengetahuan tanpa berbenturan dengan ruang dan waktu. Sebagai strategi dakwah untuk menyebarkan al-Quran dan Agama Islam, maka banyak para praktisi ilmu agama seperti Ulama, Ustadz maupun Kyai menggunakan media sosial sebagai lahan untuk berdakwah seperti Youtube.<sup>19</sup>

Al-Qur'an yang ditafsirkan oleh Gus Baha' secara lisan (*oral tafsir*) pada akhirnya muncul ke permukaan sehingga mampu menyentuh telinga seluruh kalangan baik awam, santri maupun akademisi. Kelisanan yang ditampilkan Gus Baha' menggunakan bahasa yang ringan meskipun sedang menjelaskan topik yang kompleks. Umumnya sebuah tafsir al-Qur'an disajikan dalam bentuk tulisan atau keaksaraan sehingga membutuhkan keahlian tersendiri untuk memahami teks-teks tafsir tersebut. Kajian al-Qur'an berbasis lisan Gus Baha' tentang Bani *Isrā'īl* masih sebatas hipotesis sehingga perlu dibuktikan pada penelitian ini dengan menerapkan teori kelisanan yang diramu oleh Walter J. Ong (selanjutnya disebut Ong).

Penyampaian tafsir al-Quran secara lisan yang dilakukan oleh Gus Baha' sebenarnya telah hadir semenjak zaman Nabi Muhammad SAW. Saat Sahabat Nabi mengalami kesukaran dalam memahami al-Quran, Nabi pun langsung menjelaskan beberapa ayat, yang kemudian penjelasan Nabi

---

<sup>19</sup> Moh. Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an Di YouTube," *Al-Fanar* 2, no. Vol 2 No 2 (2019): Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (2019): 197-213.

tersebut dikumpulkan menjadi sebuah hadis. Sampai pada masa dimana banyak karya tafsir mulai banyak dibukukan, peran tafsir lisan tidak berkurang sedikitpun dalam memberi penjelasan kepada audiens.<sup>20</sup> Sebagai contoh penjelasan Nabi dalam QS. Al-Baqarah:187 tentang benang putih dan benang hitam kemudian dijelaskan bahwa maksud dari benang putih adalah fajar/cahaya siang sedangkan benang hitam adalah gelap malam.<sup>21</sup> Atas dasar inilah menjadikan Nabi sebagai seorang mufassir pertama.

Penulis buku berjudul *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga ideologi*, Islah Gusmian, mengatakan bahwa penyampaian seorang Kyai tentang pemahaman al-Quran dengan cara oral (lisan) memiliki banyak kelebihan. Diantaranya, pendengar akan mudah memahami maksud al-Quran karena seorang Kyai menyampaikan dengan bahasa yang umum, ringan dan menyesuaikan kondisi pendengar. Apabila ditemukan kata yang sulit untuk dimengerti, Kyai akan mencarikan padanan kata lain sehingga mudah untuk dipahami. Hingga pada akhirnya, apa yang tersirat dalam al-Quran baik aspek sosial maupun moral akan bisa diterima dan tidak disalah-artikan oleh pembaca.<sup>22</sup>

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, sangat diperlukan adanya penelitian untuk mengungkap makna *Isrā'īl* yang dimaksud al-Qur'an perspektif Gus Baha'. Hal ini bertujuan untuk mengurai apakah konflik Israel dan Palestina ada kaitannya dengan Bani *Isrā'īl* pada al-Qur'an. Pendekatan interdisipliner dalam penelitian ini penulis menggunakan Teori kelisanan milik Ong agar dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam. Untuk itu, penulis memiliki minat pada penelitian dan merumuskan sebuah judul "**MAKNA ISRĀ'ĪL DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF K.H. AHMAD BAHAUDDIN NURSALIM (Analisis Kelisanan Walter J Ong)**"

---

<sup>20</sup> Andreas Gorke, "Redefining the Borders of Tafsir: Oral Exegesis, Lay Exegesis and Regional Particularities," *Oxford University Press* 12 (2014): 363–80.

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, 1st ed. (Tangerang: Lentera Hati, 2013).

<sup>22</sup> Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Yogyakarta: LKIS, 2013).

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Problem akademik yang terdapat pada latar belakang masalah, perlu adanya batasan-batasan yang dilakukan agar pembahasan tetap fokus dan tidak terjadi perluasan pembahasan yang tidak dibutuhkan. Untuk itu, penelitian ini hanya berfokus pada kajian al-Qur'an Gus Baha secara lisan tentang Bani *Isrā'īl*, Israel dan Yahudi pada media sosial Youtube. Penulis akan menghimpun semua kajian tafsir Gus Baha' yang relevan dengan tema penelitian dari berbagai Channel yang ada di Youtube. Hal demikian dilakukan agar penelitian ini mendapatkan informasi dan data yang kuat secara akademik. Tidak semua Channel menampilkan secara utuh kajian Gus Baha' dalam satu rekaman video. Terkadang kajian sesuai pembahasan penulis namun tidak utuh yang kemudian penulis temukan pada Channel lain yang justru memperkuat argumentasi Gus Baha' sebelumnya.

Dengan batasan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Bagaimana penafsiran al-Qur'an Gus Baha' terhadap topik *Isrā'īl* pada channel Youtube Ngaji Kitab Gus Baha'?
2. Bagaimana unsur kelisanan dalam tafsir lisan Gus Baha' tentang *Isrā'īl* pada channel Youtube Ngaji Kitab Gus Baha'?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui secara deskriptif penafsiran al-Qur'an Gus Baha' terhadap topik *Isrā'īl* pada channel Youtube Ngaji Kitab Gus Baha'.
2. Untuk mengetahui unsur kelisanan dalam tafsir lisan Gus Baha' tentang *Isrā'īl* pada channel Youtube Ngaji Kitab Gus Baha'.

## **D. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan sebuah penelitian ialah adanya novelti yang bisa diambil manfaatnya untuk pertumbuhan ilmu pengetahuan al-Qur'an dan Tafsir. Berikut adalah manfaat penelitiannya:

1. Manfaat teoritis: penelitian ini berharap mampu berkontribusi dalam perkembangan ilmu al-Qur'an dan tafsir di Kawasan Asia Tenggara khususnya di Indonesia dengan menggunakan pemahaman yang

mendalam serta menggali makna lebih jauh untuk menguak pemahaman yang terdapat pada ayat-ayat al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis: Membantu mengatasi mis-interpretasi penafsiran al-Qur'an dan dapat meminimalisir kesalahpahaman terhadap al-Qur'an dalam topik *Isrā'īl*.

#### **E. Kerangka Teori Kelisanan**

Dalam menganalisis sebuah ungkapan lisan penulis menggunakan teori yang dipopulerkan oleh Ong sebagai pisau analisisnya. Seorang pakar komunikasi dan sastra ini berhasil mengembangkan sebuah konsep yang tertuang dalam karyanya dengan judul "*Orality And Literacy: The Technologizing Of The Word*" tahun 1982. Ong mengatakan bahwa ada dua perbedaan yang memiliki dampak besar terhadap cara berfikir seseorang dalam menyampaikan informasi, yaitu Oral Society dan Literate Society. Oral Society (masyarakat lisan) lebih mengandalkan pengalaman, memorisasi dan ritual lisan sedangkan Literate Society (masyarakat literasi) lebih condong kepada tulisan untuk menyimpan serta merekam sebuah informasi.

Sejatinya, dalam masalah interaksi, manusia memiliki banyak cara selain bertutur antara lain dengan penglihatan maupun pendengaran. Namun, secara kedudukan, intonasi nada suara pada tradisi lisan menduduki peringkat utama dalam sosial manusia dengan lainnya. Kelisanan atau orality pada dasarnya tidaklah sekedar terpatok pada adanya aksara ataupun tidak, melainkan meliputi berbagai macam yang timbul dari kisah atau pengalaman yang disampaikan hingga sampai ke telinga pendengar baik dalam moment formal maupun non formal. Singkatnya, kelisanan merupakan sebuah ungkapan yang sama sekali tidak terjamah oleh huruf atau tradisi keaksaraan.<sup>23</sup>

Praktek kelisanan dijelaskan oleh Ong bahwa tradisi ini memiliki beberapa gaya tutur yang berbeda-beda. Ia membagi ciri-ciri kelisanan

---

<sup>23</sup> Wardatun Nadhiroh, *Tradisi Kelisanan Dan Keaksaraan Al-Qur'an Di Tanah Banjar* (Banjarmasin: Antasari Press, 2018).

dengan basis lisan dan basis tulisan dalam mengungkapkan sebuah informasi maupun pemikiran. Adapun ciri-ciri tersebut sebagaimana berikut:

1. Aditif alih-alih subordinatif, yaitu dalam konteks budaya lisan, kecenderungan lebih tergantung pada kehendak pembicara, selain itu, tidak ada tuntutan terhadap aliran narasi yang mengikuti aturan gramatikal, misalnya, pengulangan kata "dan" dalam satu kalimat. Sebaliknya, dalam budaya tulis, seringkali terdapat ketergantungan pada aturan ketika menyusun kalimat.<sup>24</sup>
2. Agregatif alih-alih analitis, yaitu pernyataan pada dunia kelisanan cenderung menggunakan perumpamaan, persamaan kata, frase, atau beberapa sifat yang menciptakan afeksi terkait dengan pesan sebagai memicu daya ingat. Dunia tutur bisa hadir tanpa memerlukan pertanyaan tentang atribusi karena epitet yang digunakan telah meresap dalam pikiran mereka yang berpartisipasi dalam budaya lisan. Namun, masih mungkin ada penggunaan julukan tambahan sebagai pelengkap. Di sisi lain, dalam budaya tulisan, fokusnya lebih pada analisis yang mendalam dan pertanyaan tentang atribusi yang merinci penyifatan tersebut.<sup>25</sup>
3. Panjang lebar atau berlebih-lebihan, Dalam konteks dunia tutur, kelebihan atau diulang-ulang atas informasi yang telah diungkapkan bertujuan untuk menyakinkan bahwa si pembicara dan pendengar tidak kehilangan poin penting. Untuk menghindari kealpaan poin, perlu dilakukan pengulangan, terutama ketika audiensnya mencakup ribuan orang dan tidak semua dapat mendengar setiap detail. Pengulangan tidak hanya berfungsi untuk memastikan pemahaman tetapi juga membantu penutur mengatasi kegugupan dan memastikan kelancaran penyampaian informasi yang terhubung dengan tuturan berikutnya. Dengan melakukan pengulangan, penutur dapat menjaga alur berbicara dan memberikan

---

<sup>24</sup> Walter J. Ong, *Kelisanan Dan Keaksaraan (Terjemah: Rika Iffati)*, 2nd ed. (Yogyakarta: Gading Publishing, 2013).

<sup>25</sup> Walter J. Ong.

waktu untuk memikirkan konten berikutnya, sehingga memastikan kesinambungan dalam penyampaian pesan.<sup>26</sup>

4. Konservatif atau tradisional, yaitu dunia tutur mencoba untuk mengcover dan menguatkan pengetahuan serta gaya fikiran yang sudah wujud. Ini mengakibatkan ketidakmauan untuk mencoba hal baru dan ketidakmauan untuk menerima ide-ide yang dapat mengancam keberlangsungan pemahaman itu. Meskipun ketakutan dunia tutur atas hilangnya memori, namun berani untuk tertinggal pada sisi percobaan.<sup>27</sup>
5. Tidak jauh dengan keseharian orang, yaitu dunia kelisanan mengomunikasikan berita, kepandaian, pemahaman, dan hal lainnya beserta referensi untuk mendekati konteks keseharian manusia. Menyajikan berita terbaru lewat kegiatan manusia dengan pendekatan yang jauh lebih dekat dan spontan.<sup>28</sup>
6. Menggunakan nada agonistik, yaitu dunia kelisanan menitikberatkan perlawanan kata-kata antara pembicara dan yang mendengarkan. Nada pembicara disampaikan sedikit meninggi untuk merangsang respons aktif dari pendengar. Dalam konteks ini, terjalin interaksi feedback antara pembicara dan yang mendengarkan. Penggunaan intonasi yang bersifat menantang ini memicu pemirsa untuk merespons dengan perdebatan terhadap penutur.<sup>29</sup>
7. Empatis dan partisipatif ali-alih berjarak secara objektif, empati di dunia kelisanan berarti pembicara benar-benar memahami masalah atau perasaan dengan orang yang diajak bicara. Penutur menyatu secara langsung dengan perasaan pemirsa atau yang mendengarkan. Sementara partisipatif lebih condong membawa seseorang untuk masuk ke inti percakapan. Ini berarti secara emosional, lawan bicara juga merasakan dan memahami karena terdapat keterlibatan antara penutur dan lawan bicara. Dalam konteks keaksaraan, pemahaman terhadap teks belum

---

<sup>26</sup> Walter J. Ong.

<sup>27</sup> Walter J. Ong.

<sup>28</sup> Walter J. Ong.

<sup>29</sup> Walter J. Ong.



mampu memahami langsung perasaan sebagaimana perasaan penulis disebabkan terjadinya jarak pemisahan antara pemahaman dan individu yang memilikinya.<sup>30</sup>

8. Homeostatis, yaitu di dunia kelisanan, seringkali terjadi kecondongan sebagai upaya melepaskan memori atau hafalan tak relevan dengan situasi saat ini. Lain halnya pada dunia teks dan aksara di mana beberapa kata mampu disimpan dan dipulihkan di masa mendatang. Kelisanan tidak ditemukan kamus, sehingga muncul kecondongan mencari arti yang cocok dengan konteks obyektif dimana kata tersebut difungsikan dan diinterpretasikan saat itu juga. Dengan demikian, kelisanan, body language, nada, raut wajah dan lain sebagainya lebih mendapat peran penting untuk menekankan ungkapan, yang dapat memberikan maksud dengan apa yang diungkapkan.<sup>31</sup>
9. tergantung situasi alih-alih abstrak, yaitu penyesuaian kelisanan dengan karakteristik pembicara, lawan bicara, lokasi percakapan, dan situasi secara keseluruhan. Apa yang diucapkan oleh pembicara menyesuaikan pada konteks kehidupan secara langsung, sehingga sangat gampang dihafal. Keikutsertaan seluruh pihak pada percakapan menjadi penting. Oleh sebab itu, dalam kelisanan, ungkapan yang digunakan untuk menyatakan suatu hal cenderung bersifat abstrak.<sup>32</sup>

#### **F. Kajian Pustaka Relevan**

Kajian pustaka atau biasa disebut tinjauan kepustakaan, adalah suatu proses penelitian yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis literatur atau karya tulis yang sesuai dengan topik atau problem akademik yang sedang dijalankan. Tujuan dari kajian pustaka adalah untuk memahami kerangka konseptual atau teoritis yang mendasari penelitian, menunjukkan kebutuhan penelitian baru atau gap dalam pengetahuan, serta memberikan konteks untuk merumuskan pertanyaan penelitian atau hipotesis.

---

<sup>30</sup> Walter J. Ong.

<sup>31</sup> Walter J. Ong.

<sup>32</sup> Walter J. Ong.

Dalam kajian kepustakaan, penulis meninjau sekaligus menganalisis beberapa sumber informasi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, tesis, dan literatur lainnya yang terkait dengan objek penelitian. Hal ini membantu peneliti memahami perkembangan pengetahuan terkini dalam bidang tertentu dan memastikan bahwa penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur yang sudah ada.

Secara umum, kajian pustaka berfungsi sebagai dasar untuk menyusun kerangka teoritis, merinci penelitian terdahulu yang relevan, dan menunjukkan kebutuhan atau pembenaran untuk melakukan penelitian baru.

Sejauh pencarian penulis pada karya ilmiah ditemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan Bani *Isrā'il* dan tafsir Lisan Gus Baha'. Adapun karya ilmiah dengan tema Bani Israel diantaranya dari Dina Olivera dengan judul Tesis *Penafsiran ayat-Ayat tentang Bani Israel Dalam Al-Quran (Studi Analisis Pandangan Mufasir Nusantara)*. Penelitian ini menjelaskan tentang Bani Israel menurut Perspektif Hamka dan Quraish Shihab. Hasil dari penelitiannya ditemukan sebuah kesamaan karakter Bani Israel dari segi agama, sosial dan politik menurut kedua mufasir Nusantara tersebut.<sup>33</sup> Kemudian Skripsi yang berjudul *Kutukan Allah Terhadap Bani Israil Perspektif Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar (Kajian Tematik)* ditulis oleh Abdullah Aslam Bin Mohammad A'arif. Karya ini menganalisis tentang penafsiran kutukan Allah terhadap *Banī Isrā'īl* perspektif Hamka dengan dua rumusan yaitu bagaimana Buya Hamka menafsirkan kutukan Allah terhadap *Banī Isrā'īl* dalam tafsir al-Azhar, dan apa penyebab kaum Bani Israel mendapatkan kutukan dari Allah. Hasil akhir ditemukan bahwa Bani Israil mendapatkan tiga kutukan, pertama terdapat pada QS. Al-Baqarah: 65 dan QS. Al-Maidah: 60, kutukan kedua pada QS. Al-Maidah: 13 kemudian kutukan ketiga pada QS. Al-A'raf: 166.<sup>34</sup> Ditemukan pula

---

<sup>33</sup> Dina Olivera, "Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Bani Israel Dalam Al-Quran (Studi Analisis Pandangan Mufasir Nusantara)" (Program Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Pascasarjana Institut Ilmu Al-Quran Jakarta, 2021).

<sup>34</sup> Abdullah Aslam Bin Mohammad A'arif, "Kutukan Allah Terhadap Bani Israil Perspektif Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar (Kajian Tematik)" (Skripsi Program Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

artikel berjudul *Studi Tafsir Tematik Ayat Al-Quran Tentang Ibrah Peringatan Allah Untuk Bani Israil* oleh Raihan Sabdanurrahmat dan Dadan Rusmana. Tulisan ini menemukan adanya munasabah antara kata kunci peringatan dengan kosa kata lainnya dalam ayat-ayat tentang peringatan. Adapun pisau analisis yang digunakan adalah pendekatan semantik dan munasabah ayat.<sup>35</sup>

Dari ketiga karya ilmiah diatas mengenai Bani *Isrā'īl*, tidak satu pun yang meneliti tentang penafsiran Bani *Isrā'īl* dalam al-Quran perspektif Gus Baha'. Hal ini memacu penulis untuk ikut andil dalam menambah ilmu pengetahuan tentang tafsir perspektif ulama Nusantara.

Selanjutnya, karya ilmiah yang mengusung tafsir lisan Gus Baha' ditemukan juga pada dunia keilmuan al-Quran dan Tafsir, diantaranya Tesis yang berjudul *Pemahaman Ayat-Ayat Ahkam (Analisis Tafsir bi al-Lisan KH. Ahmad Bahauddin Nursalim)* karya Nur Mahbubah. Penelitian ini mengangkat sebuah tema tentang ayat-ayat ahkam pada al-Quran serta merelevansikannya dengan hukum peundang-undangan di Indonesia. Pada penelitian tersebut juga mengurai tentang Metodologi penafsiran yang diterapkan mencakup aspek sumber, metode, dan gaya, termasuk kecenderungan ideologinya. Hasil akhir penelitian ini adalah bahwa dalam penafsiran al-Qur'an oleh K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim, secara umum menggunakan sumber dan metode berdasarkan pemikiran (bi ar-Ra'yi). Metode penafsiran yang digunakan adalah maudhui ijmal dengan gaya Fiqih (hukum). Secara ideologis, pendekatannya bersifat Sunni Asy'ari dengan mazhab Syafi'i.<sup>36</sup>

Skripsi berjudul *Tafsir Al-Quran Audio Visual: Hakikat Surat Al-Ikhlash Perspektif Gus Baha' Di Channel Youtube Ngaji Cerdas Gus Baha* oleh Diah Citra Krisnawati. Penelitian ini menganalisa corak dan model

---

<sup>35</sup> Raihan Sabdanurrahmat & Dadan Rusmana, "Studi Tafsir Tematik Ayat Al-Qur'an Tentang Ibrah Peringatan Allah Untuk Bani Israil," *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): 59–72.

<sup>36</sup> Nur Mahbubah, "Pemahaman Ayat-Ayat Ahkam (Analisis Tafsir Bi Al-Lisan KH. Ahmad Bahauddin Nursalim)" (Tesis Program studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Pascasarjana Institut Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Jakarta, 2021).

penafsiran yang disampaikan oleh Gus Baha' dari surat al-Ikhlas di channel Youtube Ngaji Cerdas Gus Baha'. Adapun temuan dari penelitian ini adalah metode yang digunakan oleh Gus Baha adalah tahlili, sedangkan model penafsirannya ialah gabungan antara bir ra'yi dan bil ma'tsur. Adapun corak penafsirannya menggunakan corak tafsir fiqhi.<sup>37</sup>

Skripsi berjudul *Menelisik Tafsir Basmalah Dalam Ruang Media Sosial: studi Komparatif Atas Perspektif Gus Baha Dengan M. Quraish Shihab* ditulis oleh Fajriz Zauhair Al-Fawwaz. Penelitian ini bersifat netnografi virtual yaitu menghimpun data yang bersumber dari medsos untuk pengganti wawancara dan survei. Analisa komparatif menggunakan teori al-Farmawi dan kelisanan menggunakan teori Ong. Temuan dari penelitian ini adalah bahwa Gus Baha' dalam menafsirkan Basmalah menggunakan corak tafsir falsafah dengan hasil akhir membaca Basmalah wajib menurut Tauhid dikarenakan makna al-Quran terhimpun dalam Basmalah dan seluruh makna Basmalah terhimpun dalam titiknya huruf Ba'. Antar Gus Baha dan Quraish Shihab memiliki kesamaan dalam penjelasannya yaitu sama-sama mengatakan huruf Basmalah terdiri dari 19 huruf, dengan membacanya maka manusia dapat menghindari dari penjaga neraka yang jumlahnya ada 19 juga. Dan satu suara juga dalam sisi keutamaan membaca Basmalah.<sup>38</sup>

Ada beberapa karya ilmiah lainnya seperti *Tafsir Lisan Surah Al-Fatihah Oleh Gus Baha' Di Media Sosial* ditulis oleh Mutammimah Maulidatul Abroro.<sup>39</sup> Kemudian *Makna Kafir Perspektif M. Quraish Shihab*

---

<sup>37</sup> Diah Citra Krisnawati, "Tafsir Al-Quran Audio Visual: Hakikat Surat Al-Ikhlas Perspektif Gus Baha' Di Channel Youtube Ngaji Cerdas Gus Baha'" (Skripsi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

<sup>38</sup> Fajriz Zauhair Al-Fawwaz, "Menelisik Tafsir Basmalah Dalam Ruang Media Sosial: Studi Komparatif Atas Perspektif Gus Baha Dengan M. Quraish Shihab" (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora, Program studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, 2023).

<sup>39</sup> Mutammimah Maulidatul Abroro, "Tafsir Lisan Surah Al-Fatihah Oleh Gus Baha' Di Media Sosial" (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora, Program studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020).

*Dan Gus Baha Dalam Media Sosial* karya Sinta Nur Elisa<sup>40</sup>, *Pengajian Tafsir Al-Quran Gus Baha Di Youtube* oleh Dyitha Nabilah Barkah<sup>41</sup>, *Tafsir Al-Quran Di Medsos (Telaah Penafsiran Gus Baha' Di Channel Youtube Santri Gayeng Serta Pengaruhnya Bagi Pemirsa)* ditulis oleh Ahmad Irvan.<sup>42</sup> Kemudian di temukan juga karya berjudul *Tafsir Al-Quran Era Digital: Implikasi Kajian Tafsir Sosial Kemasyarakatan Gus Baha Di Media Sosial* oleh M. Ilham Abdur Rohman.<sup>43</sup> *Penafsiran Al-Quran KH. Bahaudin Nur salim Dalam Kanal Youtube NuOnline (Sebuah Penelitian Studi Agama Dan Media)* oleh Nur Fawaid.<sup>44</sup> *Beragama Dengan Ceria Dalam Pengajian Tafsir Jalalain Gus Baha (Kajian Tafsir Lisan)* karya Andi Alfian Juniardi.<sup>45</sup> Kesemuanya dalam bentuk Skripsi dan sejauh pengamatan penulis belum ada satupun yang konsen pada penelitian tentang *Banī Isrā'īl* Perspektif Gus Baha sebagaimana yang telah penulis tuangkan pada latar belakang masalah. Dengan adanya karya ilmiah ini, akan menjadi hal baru dan memperkaya khazanah keilmuan al-Quran dan tafsir di Indonesia.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Kategori penelitian ini adalah penelitian lapangan atau sering disebut dengan *field research*. Penelitian lapangan menurut Kennet D.

---

<sup>40</sup> Sinta Nur Elisa, "Makna Kafir Perspektif M. Quraish Shihab Dan Gus Baha Dalam Media Sosial" (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora, Program studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

<sup>41</sup> Dyitha Nabilah Barkah, "Pengajian Tafsir Al-Quran Gus Baha Di Youtube" (Skripsi Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

<sup>42</sup> Ahmad Irvan, "Tafsir Al-Quran Di Medsos (Telaah Penafsiran Gus Baha' Di Channel Youtube Santri Gayeng Serta Pengaruhnya Bagi Pemirsa)" (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora, Program studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, 2022).

<sup>43</sup> M. Ilham Abdur Rohman, "Tafsir Al-Quran Era Digital: Implikasi Kajian Tafsir Sosial Kemasyarakatan Gus Baha Di Media Sosial" (Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Program Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023).

<sup>44</sup> Nur Fawaid, "Penafsiran Al-Quran KH. Bahaudin Nur Salim Dalam Kanal Youtube NuOnline (Sebuah Penelitian Studi Agama Dan Media)" (Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Program Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

<sup>45</sup> Andi Alfian Juniardi, "Beragama Dengan Ceria Dalam Pengajian Tafsir Jalalain Gus Baha (Kajian Tafsir Lisan)" (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora, Program studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, 2022).

Bailey adalah merupakan istilah lain dari studi etnografi.<sup>46</sup> Seiring dengan perkembangannya, etnografi tidak hanya sebagai metode untuk pengumpulan data saja melainkan sebuah kombinasi antara observasi dan wawancara untuk menyimpan perkembangan dan pergerakan sosial.<sup>47</sup> Dengan demikian etnografi memiliki fungsi untuk bereksplorasi pada dunia digital. Istilah yang lebih dalam tentang penelitian berbasis ruang digital sebagaimana yang dikatakan Kozinets ialah netnografi (etnografi Internet). Netnografi merupakan pembaharuan dari sebuah penelitian dengan basis obyek komputer.<sup>48</sup>

Metode penelitian digital tidak selalu membutuhkan pendampingan penelitian offline. Dalam situasi tertentu, penelitian online sudah memadai untuk memperoleh data yang relevan dan absah. Coleman menyatakan bahwa etnografi digital memungkinkan peneliti untuk mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan partisipan di ranah digital mereka, sehingga membuka akses terhadap data yang mungkin sulit dijangkau melalui metode konvensional. Di samping itu, penelitian digital dapat menghasilkan respons yang lebih cepat dan data yang lebih kaya dibandingkan dengan metode offline<sup>49</sup>.

Adapun data yang didapat pada penelitian ini berasal dari beberapa sumber berbasis data-data lapangan di ruang digital seperti Youtube. Data utama yang akan menjadi obyek penelitian adalah semua hal yang berkaitan dengan tokoh dalam hal ini adalah Gus Baha' beserta semua penafsiran al-Qur'annya yang berkaitan dengan term Bani *Isrā'īl*, Israel, dan Yahudi dalam beberapa rekaman video yang di upload pada media sosial khususnya Youtube. Metode penelitian yang penulis terapkan adalah penelitian kualitatif sebagaimana penjelasan

---

<sup>46</sup> Kenneth D. Bailey, *Methods of Social Research*, 4th ed. (New York: The Free Press, 1994).

<sup>47</sup> H. Mariampolski, "The Power of Ethnography," *International Journal of Market Research* 41, no. 1 (1999).

<sup>48</sup> R. V. Kozinets, "The Field Behind the Screen: Using Netnography for Marketing Research in Online Communities," *Journal of Marketing Research* 39, no. 1 (2002): 61–72.

<sup>49</sup> E. Gabriella Coleman, "Ethnographic Approaches to Digital Media," *Journal Annual Review Of Anthropology* 39 (2010).

Sugiono bahwa penelitian kualitatif ialah Penelitian yang menggambarkan hasil secara deskriptif dalam bentuk naskah lisan atau eksplorasi dari naskah yang menjadi fokus penelitian. Oleh karena itu, riset kualitatif ini dapat dianggap sebagai eksplorasi dari pemahaman yang diungkapkan dalam prosedur penelitian.

Lebih jelasnya, penelitian kualitatif adalah Jenis penelitian data memanfaatkan informasi yang diperoleh secara langsung dari lapangan, tanpa melibatkan penilaian atau pengukuran langsung dalam bentuk nilai atau tabel angka yang kemudian dianalisis secara statistik.<sup>50</sup>

## 2. Sumber Data

Penelitian membutuhkan sebuah sumber yang gunakan sebagai bahan untuk memecahkan problem akademik baik dalam bentuk benda, buku maupun pengamatan disertai dengan penelitian kepada seseorang atau obyek. Adapun sumber dalam penelitian ini penulis bagi menjadi dua sumber:

### a. Sumber Primer

Sejalan dengan rumusan masalah dan kerangka teori yang yang penulis cantumkan diatas maka sumber data primer yang dijadikan sebagai rujukan utama adalah kanal Youtube “Ngaji Kitab Gus Baha”. Kanal ini penulis pilih karena sejauh pengamatan yang sudah dilakukan channel tersebut sangat detail dalam penayangan kajian Gus Baha’ karena dibubuhi sebuah timestamp topik pembahasan. Hal ini sangat memudahkan dalam pencarian pembahasan yang sesuai tema penelitian. Dalam kajian Gus Baha’ yang dipublish oleh Channel Youtube Nu Online dengan judul *Ceramah Terbaru Gus Baha di Korea: Agama itu Mudah dipahami!* Menit ke 46:26 Beliau mengatakan: ... *Begini ya, jadi ngaji saya di Youtube itu dari awal sudah saya ikhlaskan lillahi*

---

<sup>50</sup> Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010).

*ta'ala dan secara otomatis sanad itu tersambung...*<sup>51</sup> Dengan demikian pengambilan sumber yang beredar di Youtube secara keseluruhan sudah mendapat izin dari Gus Baha' sendiri.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang bersifat memperkuat dan membantu melengkapi penelitian pada sumber data primer. Adapun data sekunder pada penelitian ini diambil dari beberapa buku, jurnal, penelitian terdahulu, youtube dan media sosial lainnya yang sesuai dengan tema penelitian. Adapun term data yang dibutuhkan adalah tokoh tafsir lisan Gus Baha', Bani *Isrā'īl*, Israel dan Yahudi.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam netnografi memiliki tiga jenis data yang berbeda, diantaranya arsip, elisitasi, dan catatan lapangan. Data arsip berasal dari komunikasi daring anggota komunitas online yang dikumpulkan peneliti. Melimpahnya data ini dan kemudahan aksesnya bisa menimbulkan kekhawatiran. Oleh karena itu, penyaringan diperlukan untuk menjaga relevansi. Data elisitasi diciptakan bersama anggota komunitas melalui interaksi, seperti postingan, komentar, email, chatting, atau wawancara daring. Data catatan lapangan berisi observasi peneliti tentang komunitas, interaksi, makna, partisipasi, dan refleksi diri. Catatan reflektif ini hanya untuk peneliti dan tidak dibagikan kepada komunitas.<sup>52</sup> Wolcott mengategorikannya sebagai menonton, bertanya, dan memeriksa<sup>53</sup>, sedangkan Miles dan Huberman membaginya menjadi dokumen, wawancara, dan observasi<sup>54</sup>.

---

<sup>51</sup> Nu Online, *Ceramah Terbaru Gus Baha Di Korea: Agama Itu Mudah Dipahami!* (Indonesia: www.youtube.com, 2019), <https://www.youtube.com/watch?v=bRVUflxZDdE>.

<sup>52</sup> Umar Suryadi Bakry, "Pemanfaatan Metode Etnografi Dan Netnografi Dalam Penelitian Hubungan Internasional," *Jurnal Global & Strategis* 11, no. 1 (2017).

<sup>53</sup> Harry F. Wolcott, *Posturing in Qualitative Inquiry Dalam D. LeCompte, Wendy L. Millroy, and Judith Preissle* (San Diego: Academic Press, 1992).

<sup>54</sup> Matthew B. Miles And A. Michael Huberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*, 2nd ed. (California: SAGE Publications, Inc, 1994).



Penelitian ini, teknik pengumpulan data melibatkan beberapa metode, termasuk observasi digital, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Penelitian menggunakan observasi digital, yang melibatkan proses memilah dan memilih video rekaman kajian Gus Baha' yang sesuai dengan tema tertentu dari channel “Ngaji Kitab Gus Baha” Dalam tahap ini, peneliti mengobservasi isi dari ceramah tersebut dengan fokus pada penyampaian kelisanan Gus Baha'. Selanjutnya, dilakukan transkripsi kajian Gus Baha' dalam bentuk tulisan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan poin-poin utama yang muncul selama observasi.
- b. Wawancara. Wawancara yang dilakukan untuk mengkonfirmasi, klarifikasi, dan memperoleh data tambahan seputar konteks historis dari video yang diamati serta konten yang terdapat di dalamnya. Wawancara dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang latar belakang ceramah dan memberikan konteks yang mungkin tidak terlihat dari observasi video.
- c. Dokumentasi. Dokumentasi dalam hal ini dilakukan dengan fokus khusus pada pengamatan ekspresi dan intonasi Gus Baha' ketika menyampaikan sebuah kajian. Dokumentasi ini mungkin mencakup catatan-catatan tertulis atau visual yang merekam berbagai aspek ekspresi, seperti mimik wajah, gerakan tubuh, intonasi suara, dan ekspresi non-verbal lainnya yang dapat memperkaya pemahaman tentang cara Gus Baha' menyampaikan pesan.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada kajian tafsir lisan Gus Baha penulis menggunakan teori Ong tentang sembilan ciri ungkapan dan pemikiran berbasis lisan, beberapa teknik analisis dapat diterapkan untuk menggali kedalaman pemahaman dan konteks kajiannya. Penelitian akan melibatkan analisis mendalam terhadap ciri-ciri keoralan, seperti penggunaan repetisi dan formulasi yang khas dalam tafsir lisan Gus

Baha'. Analisis ini akan memeriksa bagaimana repetisi dan formulasi digunakan untuk memperkuat pesan dan membangun argumen.

Penelitian tafsir lisan Gus Baha' dengan teori tersebut dapat mengungkapkan aspek-aspek yang mencirikan komunikasi lisan primer, sebagaimana dijelaskan dalam teori Ong. Dengan memahami sembilan ciri-ciri ungkapan dan pemikiran berbasis lisan, penelitian ini bertujuan untuk membuka pintu wawasan secara komprehensif tentang bagaimana Gus Baha' mengkomunikasikan pesan-pesannya dalam konteks tafsir lisan.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Pada dasarnya sistematika penulisan berfungsi sebagai garis besar sebuah penelitian agar tidak keluar dari pembahasan yang sudah terstruktur yang terdiri dari beberapa bab dan sub bab dengan rincian sebagaimana berikut:

**BAB I:** Bab ini berisi tentang Pendahuluan. Meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat, landasan teori, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** Bab ini berisi tentang Biografi Intelektual Gus Baha', profil primer dari channel Youtube "Ngaji Kitab Gus Baha" serta menampilkan beberapa dinamika tafsir Youtube.

**BAB III:** Bab ini berisi tentang jawaban dari rumusan masalah yang pertama yaitu penafsiran al-Qur'an Gus Baha' terhadap makna *Isrā'īl*. Adapun pembahasannya meliputi: analisis Tafsir lisan Gus Baha' tentang Bani *Isrā'īl* serta Sejarah Bani *Isrā'īl*, Negara Israel dan Yahudi perspektif Gus Baha' dan Israel-Palestina dalam Konflik Agama Dan Politik

**BAB IV:** Bab ini berisi tentang jawaban dari rumusan masalah kedua yaitu unsur kelisanan yang terdapat dalam tafsir lisan Gus Baha' tentang *Isrā'īl* dengan pendekatan teori dari Ong. Serta implikasi yang muncul atas ungkapan verbal dari Gus Baha'.

**BAB V:** Bab ini merupakan penutup hasil dari penelitian yang meliputi kesimpulan serta saran.

## BABI II

### GUS BAHA', CHANNEL NGAJI KITAB GUS BAHA DAN DINAMIKA TAFSIR YOUTUBE

#### A. Biografi Intelektual Gus Baha'

##### 1. Riwayat Gus Baha'

Gus Baha' memiliki nama lengkap Ahmad Baha'uddin Nursalim putra ketiga dari Sembilan bersaudara. Ayah beliau bernama K.H. Nursalim yang merupakan tokoh ulama al-Qur'an murid langsung K.H. Arwani Kudus dan juga seorang santri dari ulama Kajen - Pati bernama K.H. Abdullah Salam.<sup>55</sup> Banyak sumber yang mengatakan Gus Baha' lahir pada 15 Maret 1977 salah satu karya ilmiah yang mengutip tahun tersebut adalah Saifuddin Zuhri pada artikelnya yang berjudul "*Dinamika Ngaji Online Dalam Tagar Gus Baha'*".<sup>56</sup>

Namun pada situs Wikipedia yang di tulis oleh banyak penulis bebas menyantumkan tanggal lahir Gus Baha' yaitu 29 September 1970.<sup>57</sup> Sumber kedua ini banyak diamini oleh beberapa jurnal dan artikel dengan menuliskan tanggal tersebut. Diperkuat juga oleh Qowim Musthofa yang melakukan konfirmasi kepada salah satu alumni santri Gus Baha' yang bernama Adib pada tahun 2021 lalu dengan membenarkan 29 September 1970 adalah tanggal lahir pengasuhnya.<sup>58</sup>

Ulama kelahiran Sarang Rembang ini memiliki silsilah keturunan sangat istimewa. Dari jalur ayah terhitung dari buyut hingga Gus Baha' sendiri adalah generasi ulama yang ahli dalam bidang al-Qur'an. Sedangkan dari jalur ibu bernama Nyai Hj. Yuchanidz, memiliki garis keturunan yang bersambung dengan keluarga ulama

---

<sup>55</sup> Harakah ID, *Islam Santuy Ala Gus Baha'*, ed. Hilmy Firdausy (Tangerang: Harakah Book, 2020).

<sup>56</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy dkk, "Dinamika Ngaji Online Dalam Tagar Gus Baha' (#Gusbaha): Studi Living Qur'an Di Media Sosial," *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan* 2 (2021): 1-19.

<sup>57</sup> Penulis Bebas, "Ahmad Bahauddin Nursalim," Wikipedia, 2023, [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ahmad\\_Bahauddin\\_Nursalim&veaction=edit&section=6&editintro=Template:BLP\\_editintro](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ahmad_Bahauddin_Nursalim&veaction=edit&section=6&editintro=Template:BLP_editintro).

<sup>58</sup> Qowim Musthofa, "Profil KH. Bahaudin Nur Salim (Gus Baha) Dan Pengaruhnya Pada Generasi Milenial," *Musala: Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara* 1, no. Profil Tokoh (2022): 79-90.

Lasem yaitu Mbah Sumbu atau Mbah Abdurrahman Basyaiban.<sup>59</sup> Istri Gus Baha' bernama Ning Winda yang merupakan putri kyai dari pesantren Sidogiri, Pasuruan, Jawa Timur dan dikaruniai 3 orang anak.

Gus Baha' merupakan sosok kyai yang masyhur dengan kesederhanaannya. Hal ini bisa dilihat dari cara berpakaian yang selalu menggunakan kemeja warna putih dan peci hitamnya dengan rambut kepala sedikit terlihat khas santri. Menurutnya, pakaian yang ia kenakan adalah pakaian yang ia kenal dan merasa nyaman maka tidak perlu dengan gaya *parlente* atau lainnya agar menunjukkan nilai keistimewaan seseorang. Keinginan Gus Baha' dalam menerangkan hukum Allah bukan karena ingin dikenal tapi agar hukum Allah dapat dikenali dan dipahami.<sup>60</sup>

## 2. Perjalanan Intelektual Gus Baha'

Proses pembelajaran Gus Baha' sejak kecil dididik langsung oleh ayahnya sendiri seorang ulama ahli al-Qur'an dari desa Narukan, Rembang, hingga hafam 30 juz dan juga menguasai beberapa qira'ahnya. Dengan demikian, tidak diragukan lagi bahwa integritas ilmu al-Quran Gus Baha' sangat baik, mengingat ayahnya adalah seorang santri dari Mbah Arwani Kudus yang sangat terkenal ketat dalam mendidik santri-santrinya dibidang tajwid dan *Makhārij al-Hurūfnya*. Namun, meskipun mendapat gemblengan langsung dari ayahnya, tidak serta merta kyai Nursalim merampas masa kanak-kanak Gus Baha'. Gus Baha' kecil hidup sebagaimana umumnya anak kecil lainnya yang suka bermain seperti sepak bola, renang hingga mencari ikan disungai.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Fathurrasyid, "Nalar Moderasi Tafsir Pop Gus Baha' (Studi Kontestasi Pengajian Tafsir Al-Quran Di Youtube)," *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Quran Dan Budaya* 13 (2020): 77–101.

<sup>60</sup> Najwa Shihab, *Lebih Dekat Dengan Gus Baha' (Part 1) | Shihab & Shihab* (Jakarta: www.youtube.com, 2020), <https://www.youtube.com/watch?v=TDspKy-JHNU>.

<sup>61</sup> Disadur dari Radar Kudus TV, *Gus Baha' Masa Kecil: Mandi Di Sungai Dan Cari Ikan* (Kudus: www.youtube.com, 2022), <https://www.youtube.com/watch?v=wZfJKXyneng&t=483s>. Menit: 05:09

Menginjak usia remaja, tepatnya setelah lulus sekolah dasar, Gus Baha' dibawa oleh ayahnya untuk menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, Rembang yang pada saat itu dipimpin oleh K.H. Maemoen Zubair. Di masa inilah sosok Gus Baha' mulai terlihat bahwa ia bukanlah seorang santri yang biasa. Saat menimba ilmu di pesantren terlihat sangat menonjol dengan ingatannya yang sangat kuat. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilannya mampu menghafal kitab *Sahih Muslim* beserta *matan, rawi* sekaligus *sanadnya* dan juga sanggup menghafal kitab fiqih yaitu *Fathu al-Mu'tin*. Disamping itu, Gus Baha' juga mampu menguasai ilmu alat seperti *Imriti* hingga *Alfiyah*. Menurut sebuah cerita, Gus Baha' menjadi satu-satunya santri al-Anwar Sarang yang sanggup memecahkan rekor memiliki hafalan terbanyak di masanya.<sup>62</sup>

Gus Baha' sangat terkenal dengan kealimannya dibidang tafsir al-Qur'an. Disisi sebagai seorang mufassir Gus Baha' juga merupakan sosok ulama ahli fikih. Dua kepakaran yang dimilikinya sangat jarang dikuasi oleh para ahli tafsir era masakini. Diakuinya, bahwa keahlian dalam tafsir al-Qur'an adalah berkat ia memahami dengan sangat dalam ilmu fikih dan ushul fiqih. Sehingga bagi siapapun yang ingin mempelajari al-Qur'an terlebih dahulu harus menguasai ilmu fikih yang kuat.<sup>63</sup>

Kepakaran yang dimiliki Gus Baha' dalam bidang fikih tentunya tidak bisa dilepas dari hasil belajarnya di Pondok Pesantren al-Anwar Sarang. Jika melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohman pada pondok pesantren tersebut menyatakan bahwa pembelajaran ilmu fikih menempati tempat tertinggi dengan prosentase 11,8%. 21 mata pelajaran dan memiliki 85 kitab rujukan yang

---

<sup>62</sup> Aliyul Himam, "Makna Logika Nubuawah Dalam Dakwah KH. Ahmad Bahuddin Nursalim: Analisis Trilogi Epistemologi Arab-Islam Dan Analisis Resepsi Encoding/Decoding," *Al-Ijtima'iyah* 7, no. 1, Januari-Juni 2021 (2021): 137-64.

<sup>63</sup> Muhammad Zainul Mujahid, "Gus Baha: Belajar Tafsir Harus Berbasis Fikih," *Tafsir Alquran Id*, 2023, <https://tafsiralquran.id/gus-baha-belajar-tafsir-harus-berbasis-fikih/>.

diberikan, 10 diantaranya adalah kitab tentang materi fikih. Disamping itu, untuk menunjang pemahaman santri tentang fikih, pesantren ini juga memiliki kegiatan musyawarah atau *bahtsu al-Masā'il* dengan kitab utamanya adalah *Fathu al-Qarīb*, *Fahtu al-Mu'in* dan *al-Mahally*. Dengan demikian Pondok Pesantren al-Anwar ini sangat dominan dan kental memiliki corak fikih.<sup>64</sup>

Selain sebagai santri yang berprestasi, Gus Baha' juga menjadi seorang santri yang sangat dekat dengan pengasuhnya sendiri, K.H. Maimoen Zubair. Hal ini terekam diberbagai kegiatan, Gus Baha' selalu kebersamaian pengasuhnya dari sekedar menjadi teman diskusi, mencari ibarah kitab hingga menemui beberapa tokoh besar agama yang sowan ke pondok al-Anwar Sarang.<sup>65</sup>

Historis perjalanan pendidikan Gus Baha' tidak banyak, hanya berfokus di dua pesantren saja yaitu Pesantren Qur'an LP3iA Narukan, yang diasuh oleh ayahnya sendiri dan Pesantren al-Anwar Sarang. Suatu hari Gus Baha' pernah ditawarkan ayahnya untuk belajar di Yaman, namun Gus Baha' menolaknya dengan alasan ingin di Indonesia saja untuk *ngabd* (Khidmah) di Pesantren al-Anwar dan pesantren ayahnya di Narukan, Rembang, Jawa Tengah.<sup>66</sup> Meskipun demikian, keluasan ilmu yang dimiliki Gus Baha' tidak bisa diragukan. Bahkan, mufassir sekaliber M. Quraish Shihab tidak segan memuji Gus Baha' sebagai pewaris Syeikh Nawawi al-Bantani.<sup>67</sup>

Setelah merampungkan Pendidikan di Pesantren al-Anwar, Gus Baha' memutuskan untuk menikah dengan Ning Winda pada tahun 2003 setelah menerima saran dari pamannya sendiri. Kemudian Gus

---

<sup>64</sup> Fathur Rohman, "Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Musyawarah Di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. II (2017): 179–200.

<sup>65</sup> Diah Citra Krisnawati, "Tafsir Al-Quran Audio Visual: Hakikat Surat Al-Ikhlās Perspektif Gus Baha' Di Channel Youtube Ngaji Cerdas Gus Baha."

<sup>66</sup> Aliyul Himam, "Makna Logika Nubuwah Dalam Dakwah KH. Ahmad Bahuddin Nursalim: Analisis Trilogi Epistemologi Arab-Islam Dan Analisis Resepsi Encoding/Decoding."

<sup>67</sup> Universitas Islam Indonesia, *Ngaji Bareng Prof. Quraish Shihab & Gus Baha* (Yogyakarta: www.youtube.com, 2023), <https://www.youtube.com/watch?v=9C5w3pBy8B0>. Menit: 46:36

Baha' memilih untuk hidup mandiri dan menetap di Yogyakarta dengan menyewa sebuah rumah. Hijrahnya Gus Baha' ke Yogyakarta diikuti oleh beberapa alumni al-Anwar yang sekaligus santri Gus Baha' dengan harapan mereka bisa selalu menggali ilmu dari Gus Baha'. Para santri tersebut juga menyewa sebuah rumah yang letaknya tidak begitu jauh dengan rumah Gus Baha'. Selang dua tahun pasca kepindahannya di Yogyakarta, Kyai Nursalim meninggal dunia dan mengharuskan Gus Baha' untuk kembali ke Narukan sekaligus meneruskan tongkat kepemimpinan pesantren milik ayahnya. Namun demikian, pengajian rutin yang sudah dibangun di Yogya bersama santri-santrinya masih tetap berlanjut, hanya saja dilaksanakan sekali dalam sebulan di PP. izzati Nuril Qur'an, Bantul, Yogyakarta.<sup>68</sup>

Gus Baha' merupakan sosok ulama yang sederhana dan selalu disibukkan dengan kegiatan mengaji bersama santri-santrinya di LP3IA Narukan, Rembang. Selain menjadi seorang guru ngaji di pesantrennya, ia juga dipercaya menjadi ketua tim Lajnah Mushaf di Lembaga Tafsir al-Qur'an Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Di dalam tim tersebut banyak bersanding nama-nama pakar al-Qur'an terkemuka di Indonesia seperti Prof. Dr. Quraish Shihab, Prof. Zaini Dahlan dan lain lain. Gus Baha' menjadi satu-satunya pakar tafsir yang tidak memiliki gelar formal. Dari pihak UII sempat ingin memberikan gelar Doctor HC kepada Gus Baha' namun dengan tegas ia menolaknya. Meskipun tanpa gelar formal satupun, kepakaran dan kealimannya dalam bidang tafsir sudah sangat nyaring di telinga para ulama dan ahli tafsir lainnya.<sup>69</sup>

Selain aktif dalam pengajian bersama *muhibbinnya*, Gus Baha' juga dipercaya untuk mengisi kursi jabatan pada organisasi masyarakat PBNU. Dilansir dari situs NU Online tertera jelas berdasarkan SK PBNU nomor 01/A.II.04/01/2022 ia masuk dan bertengger bersama

---

<sup>68</sup> Fathurrasyid, "Nalar Moderasi Tafsir Pop Gus Baha' (Studi Kontestasi Pengajian Tafsir Al-Quran Di Youtube.)"

<sup>69</sup> Dewi Charisun Chayati, "TAFSIR YOUTUBI: Penafsiran Gus Baha' Tentang Pengikut Nabi Isa Pada Surah Āli 'Imrān/3: 55," *Jurnal Suhuf* 15, no. 2 (2022): 331–54.

nama-nama ulama' besar lainnya pada jabatan Rais Syuriah.<sup>70</sup> Hal ini meneguhkan dirinya bahwa ia adalah sosok ulama kader NU yang berasaskan *Ahli Sunnah Wal Jamaah*. Meskipun Gus Baha' adalah tokoh NU namun tidak membuat para pendengar kajiannya hanya pada kalangan Nahdliyin saja. Bisa dibuktikan dengan adanya viewer pada channel-channel yang menyajikan pengajian Gus Baha' yang mencapai ratusan hingga jutaan. Gus Baha' juga pernah diundang untuk mengisi materi di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) dengan tema *Meneguhkan Islam Rahmatan Lil'alamin*.<sup>71</sup>

### 3. Mata rantai sanad Gus Baha'

Gus Baha' merupakan ulama asli Nusantara yang hanya mendalami ilmu agama Islam di dunia pesantren saja. Tidak seperti kebanyakan ulama' lainnya, yang menuntut ilmu hingga ke Timur Tengah. Pengasuh LP3IA Narukan ini benar-benar murni hasil didikan kyai lokal namun kealimannya menyamai bahkan melebihi para tokoh ulama' Internasional. Sebagaimana yang telah penulis paparkan diatas, bahwa Gus Baha' memiliki dua guru yang sangat berpengaruh dikehidupannya yaitu ayahnya sendiri K.H. Nursalim dan K.H. Maemun Zubair.

Dari jalur ayahnya, Gus Baha' mengambil tahfidz al-Qur'an memiliki mata rantai sanad yang sangat kuat. K.H. Nursalim merupakan santri dari K.H. Abdullah Salam (Mbah Dullah) Kajen, Pati, kemudian Mbah Dullah memiliki guru bernama K.H. Arwani dari Kudus yang merupakan santri dari K.H. Munawir Krapyak, Yogyakarta,<sup>72</sup> seorang ulama' pertama yang menguasai *Qirā'ah sab'ah* (tujuh bacaan) ditanah Jawa. K.H. Munawir mengambil sanad

<sup>70</sup> Aru Lego Triono, "Susunan Lengkap Kepengurusan PBNU 2022-2027," Nu Online, 2022, <https://www.nu.or.id/nasional/susunan-lengkap-kepengurusan-pbnu-2022-2027-NnLZc>.

<sup>71</sup> Universitas Muhammadiyah Malang, *Meneguhkan Islam Rahmatan Lil'alamin - Ngaji Bareng KH. Ahmad Baha'uddin Nursalim (Gus Baha)* (Malang: [www.youtube.com](http://www.youtube.com), 2020), <https://www.youtube.com/watch?v=mqirG832bM4>.

<sup>72</sup> Qowim Musthofa, "Profil KH. Bahaudin Nur Salim (Gus Baha) Dan Pengaruhnya Pada Generasi Milenial."



tahfidznya dengan riwayat Imam Hafs ‘An ‘Ashim dari Syeikh ‘Abdul Karim ‘Umar al-Badri, dari Syeikh Isma‘il Basyatin, dari Syeikh Ahmad ar-Rasyidi, dari Syeikh Mustafa ‘Adurrahman al-Azmiri, dari Syeikh Hijazi, dari Syeikh ‘Ali bin Sulaiman al-Mansuri, dari Syeikh Sultan al-Mizahi, dari Syeikh Saifuddin ‘Ataillah al-Fadali, dari Syeikh Sahazah al-Yamani, dari Syeikh Nasiruddin at-Tablawi, dari Syeikh Abu Yahya Zakariyya al-Ansari, dari Imam Ahmad al-Asyuti, dari Imam Muhammad bin Muhammad al-Jazari, dari Imam Muhammad bin ‘Abdul Khaliq al-Misri, dari Imam Abu al-Hasan ‘Ali bin Syuja‘, dari Imam Abu al-Qasim asy-Syatibi, dari Imam ‘Ali bin Muhammad bin Huzail, dari Imam Sulaiman bin Najah al-Andalusi, dari Imam Abu ‘Amr ‘Usman ad-Dani, dari Imam Tahir bin Galbun, dari Imam Ahmad bin Sahl al-Asynani, dari Imam ‘Ubaid bin as-Sabah, dari Imam Hafs bin Sulaiman, dari Imam ‘Asim bin Abi an-Najud, dari Imam ‘Abdurrahman as-Sulami, dari Zaid bin Sabit, Ubay bin Ka‘b, ‘Abdullah bin Mas‘ud, ‘Ali bin Abi Talib dan ‘Usman bin ‘Affan, yang mengambil langsung dari Nabi Muhammad SAW.<sup>73</sup>

Sedangkan dari sisi ilmu keagamaan lainnya seperti fiqih dan tafsir, Gus Baha’ mendapat kukuran pengetahuan dari gurunya K.H. Maimoen Zubair. Jika dirunut mata rantai sanad keilmuan Gus Baha’ Melalui Mbah Moen akan sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Berikut adalah silsilah sanadnya: Gus Baha’ mengambil ilmu dari Mbah Moen dari Syeikh Yasin al-Fadani, Syeikh Umar Hamdan, Syeikh Mahfudz at-Turmusi, Syeikh Abu Bakar Syatha, Syeikh Ahmad Bin Zaini Dahlan, Syeikh Utsman Bin Hasan ad-Dimyati, Syeikh Ali asy-Syanwani, Syeikh Isa Bin Muhammad al-Barrawi, Syeikh Muhammad ad-Dafari, SyeikhSalim Bin Abdillah Al-Bashri, Syeikh Muhammad Bin alauddin al-Babili, Syeikh Salim Bin Muhammad As-Sanhuri,

---

<sup>73</sup> Harits Fadlly, “Biografi KH M Munawwir (1870—1941),” Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an Kementrian Agama RI, 2012, <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/biografi-kh-m-munawwir-1870-1941>.

Syeikh Najm Muhammad Bin Ahmad al-Ghaithi, Syeikh Zakatiya al-Anshari, Syeikh Ibnu Hajar al-Atsqalani, Syeikh Ibrahim Bin Ahmad at-Tanukhi, Syeikh Abul Abbas Ahman Bin Abi Thalib al-Hajjar, Syeikh al Husain Bin al-Mubarak az-Zabidi, Syeikh Abdul Awwal Bin Isa as-Sajzi, Syeikh Abul Hasan Abdurrahman al-Mudzaffar Bin Dawud ad-Dawudi, Syeikh Abdullah Bin Ahmad as-Sarakhsi, Syeikh Muhammad Bin Yusuf Bin Muthor al-Farabi, Syeikh Imam Bukhori, Syeikh al-Humaidi Abdullah Bin Zubair, Sufyan Bin Uyainah, Yahya Bin Sa'd al-Anshari, Muhammad Bin Ibrahim at-Taimi, Alqamah Bin Waqash al-Laitsi, Umar Bin Khattab dari Nabi Muhammad SAW.<sup>74</sup>

Menurut Gus Baha', ketersambungan sebuah sanad sangat penting dalam sebuah disiplin ilmu karena adanya sebuah keterikatan cara berfikir berdasarkan sanad. *Law lā al-Isnad la qāla man syā'a ma syā'a*. Gus Baha' mengartikan kalimat tersebut dengan andaikan tidak ada sanad maka orang akan berfikir tentang agama sesuai kemauannya sendiri. Hal ini akan berbahaya sekali karena agama Islam adalah agama riwayat sebagaimana ucapan Tabi'in Muhammad Ibnu Sirrin yang mengatakan *inna hadza al-Ilma dinun fandzurū amman ta'khuḏūna dīnakum* (sesungguhnya pengetahuan ini adalah bagian dari agama, maka perhatikanlah dari siapa kalian mengambil pengetahuan agama kalian).<sup>75</sup>

Tidak cukup sampai disitu, Gus Baha' juga memberikan sebuah contoh perbedaan cara berfikir dengan sanad dan dengan rasional yang beliau ambil dari kisah pada akhir kitab *Ihyā' Ulūmuddin* tentang *Raja'*. Ada seseorang yang masuk neraka kemudian dipanggil oleh Allah. Orang tersebut ditanya, *enak di neraka?* Dia menjawab *ya jelas tidak ya Allah. Ya Sudah, silahkan kembali ke neraka lagi*, Jawab Allah.

---

<sup>74</sup> Qowim Musthofa, "Profil KH. Bahaudin Nur Salim (Gus Baha) Dan Pengaruhnya Pada Generasi Milenial."

<sup>75</sup> Disadur dari Rachart Channel, *MUMTAZ!! Ngaji Bareng Gus Baha' & Gus Ghofur Bab Sanad Mahaguru Ulama Nusantara Mbah Sholeh Darat* (Indonesia: [www.youtube.com](http://www.youtube.com), 2024), <https://www.youtube.com/watch?v=gzkHybvCXQY>. Menit: 3:30

Orang yang berfikir hanya menggunakan rasio akal pasti akan menolak untuk kembali masuk ke Neraka karena merasakan ketidaknyamanannya di dalam neraka. Namun, karena ia menggunakan sanad yang hanya ikut saja, akhirnya orang tersebut dengan cara berlari kencang langsung masuk ke neraka tanpa memikirkan apapun. Allah pun bertanya, *mengapa kamu tergesa-gesa ketika saya suruh kembali ke neraka?* Orang tersebut menjawab, *Ya Allah, selama saya di dunia ketika Anda menyuruh saya beramal saleh saya lambat, mengapa saya berlari kencang untuk kembali ke neraka karena sebagai ganti kelambatan saya akan perintah-Mu Ya Allah. Ya sudah, kamu saya perintahkan masuk surga, pinta Allah.*<sup>76</sup>

Dari kisah tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa, berfikir rasional didalam agama belum tentu sepenuhnya akan menjadi sebuah kebenaran. Karena agama Islam memiliki kecirian berupa sanad yang tidak dimiliki agama lain, yaitu adanya keterikatan dalam berfikir maupun perbuatan dengan orang terdahulu hingga sampai Nabi Muhammad SAW., yang setiap langkahnya baik ucapan maupun perbuatan menjadi *sunnah* (jalan) yang harus kita ikuti meskipun bertentangan dengan akal rasio.

#### 4. Karya-karya Gus Baha'

##### a. Hifdzuna Li Hadza al-Mushaf

Kitab ini merupakan ringkasan dari kitab *al-Muqni' Fi Ma'rifati Marsumi Mashahifi al-Amshar* karya Abu Amr ad-Dani (444 H). Kitab *al-Muqni'* sendiri merupakan sebuah kitab yang menjelaskan tentang disiplin rasm al-Quran. Kitab *Hifzuna Li hadza al-Mushaf* memiliki tebal sekitar 96 halaman yang merangkum beberapa poin yang mempermudah pembaca untuk memahami kitab *Muqni'*. Latar belakang kitab ini disadari Gus Baha' karena adanya beberapa hal yang mengganjal mengenai beberapa istilah dalam al-

---

<sup>76</sup> Rachart Channel. Menit: 4:37

Qur'an yang memakai *rasm qiyasi* atau secara dikte (*Imla'*). Nyatanya al-Qur'an sendiri mengaplikasikan *rasm istilahi* yaitu karakter khusus dalam sebuah penulisan mushaf dari riwayat yang mutawatir dengan cara bacaan. Sebagai contoh penulisan kalimat *maliki* pada surat al-Fatihah tidak ditulis dengan tambahan alif, namun menurut riwayat Hafs 'An 'Asim dibaca panjang sedangkan riwayat lainnya dibaca pendek.<sup>77</sup>

#### **b. Khazanah Andalusia**

Sebenarnya buku ini berawal dari hasil diskusi tentang gramatika arab (nahwu) antara Gus Baha' dan Gus Wafi salah satu putra K.H. Maemun Zubair saat keduanya masih menimba ilmu di Pesantren al-Anwar Sarang, Rembang. Kemudian hasil diskusi tersebut diubah dalam bentuk buku. Ketika Gus Wafi melanjutkan pendidikannya ke Yaman, Gus Baha' menghadiahkan buku tersebut kepadanya.

Buku terbitan Titian Ilahi Yogyakarta ini awalnya tidak laku terjual, hal tersebut dikarenakan nama Gus Baha' pada tahun 2005, yaitu tahun dimana buku ini pertama kali diterbitkan, belum santer terdengar dan belum seviral seperti sekarang ini. Namun ditahun 2020, ketika nama Gus Baha' sudah mulai banyak yang mengenal dan kajiannya ditonton jutaan masyarakat, buku ini banyak yang meminatinya. Hingga pada akhirnya, ditahun 2021 buku ini melakukan cetakan ulang karena banyak yang memburunya.

Buku Khazanah Andalusia sendiri merupakan buku yang menguak tentang beberapa nadzam dari kitab *Alfiyah Ibnu Malik* sang maestro gramatika Arab. Didalamnya terdapat beberapa

---

<sup>77</sup> Qowim Musthofa, "Profil KH. Bahaudin Nur Salim (Gus Baha) Dan Pengaruhnya Pada Generasi Milenial."

pembahasan tentang ilmu nahwu yang menjadi pelajaran penting khususnya bagi kalangan santri.<sup>78</sup>

### c. Tafsir dan Terjemah Al-Qur'an UII

Tafsir ini memiliki 10 jilid diterbitkan pada tahun 2018, adapun urutan penafsirannya seperti urutan mushaf yaitu dari awal juz hingga juz 30 dengan menggunakan metode *tahlili*. Buku ini disusun tidak oleh Gus Baha' sendiri, melainkan hasil dari ijtihad para pakar tafsir dari Lembaga Tafsir al-Quran UII. Sebagaimana yang penulis paparkan diatas bahwa Gus Baha' merupakan salah satu anggota dari lembaga tersebut. Menurut Gus Baha', tafsir dan terjemah al-qur'an versi UII memiliki ciri tersendiri. Ia mengatakan:

*bahwa bahasa Arab yang tentu mengandung kesusastran Arab (balaghah) kemudian ditransfer untuk pembaca Indonesia. Sehingga diantara ciri khas terjemah UII adalah dengan rasa Indonesia dan tentu tidak merubah makna.*<sup>79</sup>

kemunculan terjemah dan tafsir ini tentu sangat memudahkan bagi para pembaca yang ingin memahami al-Qur'an. Gus Baha' merasakan akan bermasalah jika para pembaca sebagai orang Indonesia langsung mengakses bahasa Arab tanpa memiliki kemampuan memahami teks Arab.

## B. Profil Youtube Ngaji Kitab Gus Baha'

Channel Youtube yang menjadi sumber utama pada penelitian ini adalah Channel "Ngaji kitab Gus Baha'" merupakan salah satu dari ratusan akun Youtube yang ikut andil dalam diseminasi kajian-kajian Gus Baha'. Channel ini terbilang baru dan belum genap 1 tahun. Dilihat dari video pertama yang diupload pada tanggal 20 Juni 2023. Per tanggal 30 April 2024

---

<sup>78</sup> Khasan Abdul Manan, "Analisis Konten Video Ceramah Gus Baha' Di Media Sosial Youtube Dalam Perspektif Tasawuf Sosial" (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus Fakultas Ushuluddin, 2023).

<sup>79</sup> Rachart Channel, *Gus Baha' & Team UII - Al Qur'an & Terjemahan Artinya, Al Qur'an & Tafsirnya* (Yogyakarta: www.youtube.com, 2023), <https://www.youtube.com/watch?v=es2tuo4HaFM>. Menit: 0:03-0:56

ada 98 video yang sudah dipublish oleh admin dan memiliki 420 Subscriber. Berikut adalah profil Channel Youtube Ngaji Kitab Gus Baha’.



Gambar: Halaman Utama Channel Youtube “Ngaji Kitab Gus Baha”

Pemilihan Channel ini sebagai sumber utama menurut hemat penulis karena memiliki beberapa kelebihan yang bisa membantu sekaligus memudahkan dalam penelitian ini. Salah satu kelebihannya ialah:

### 1. Thumbnail

Setiap video yang diupload diberikan sebuah Thumbnail yang menampilkan beberapa sub pembahasan. Hal ini menunjukkan bahwa pada video tersebut berisikan beberapa pembahasan penting yang mungkin menjadi pencarian topik para muhibbin Gus Baha’. Sebagai contoh pada video rekaman dengan judul utama “THOHA: 77 - 82, Ngaji Rebonan - Maret 2018 | Ngaji Kitab Gus Baha” yang merupakan kajian dari Tafsir al-Jalalain. Judul ini tentunya belum menjelaskan pembahasan apa saja yang ada di dalam video tersebut. Namun para pendengar bisa mengetahui isi pembahasannya cukup hanya melihat daftar sub pembahasan yang terdapat pada thumbnail video.



## THOHA: 77 - 82, Ngaji Rebonan - Maret 2018 | Ngaji Kitab Gus Baha

Gambar: Tampilan Thumbnail Channel “Ngaji Kitab Gus Baha” disertai dengan sub pembahasan

### 2. Kutipan Ayat al-Qur’an, Hadits Dan Kitab

Kelebihan ini salah satu yang menjadi minat penulis untuk menjadi sumber utama pada penelitian. Sudah menjadi kebiasaan Gus Baha’ ketika menjelaskan sebuah tafsir, ia terkadang mencantumkan beberapa ayat al-Quran, atau Hadis ataupun teks dari kita-kitab lain diluar kajian yang sedang dibahas. Hal ini tentunya membantu penulis dalam melacak sumber yang dimaksud. Contoh dalam video yang sama. Ketika Gus Baha’ menjelaskan surat Thaha ayat 77-82 tentang Bani Israil kemudian ia menyampaikan kutipan lain dari Surat al-Baqarah: 47. Pada menit selanjutnya Gus Baha’ juga menyebutkan sebuah teks dari kitab Maulid al-Barzanji tentang nasab Nabi Muhammad SAW.



THOHA: 77 - 82, Ngaji Rebonan - Maret 2018 | Ngaji Kitab Gus Baha  
 Gambar: Gus Baha' mengutip Surat al-Baqarah: 48



THOHA: 77 - 82, Ngaji Rebonan - Maret 2018 | Ngaji Kitab Gus Baha  
 Gambar: Gus Baha' mengutip kitab Maulid al-Barzanji

### 3. Chapter dan Timestamp

Keunggulan Channel ini yaitu adanya Chapter disetiap pokok pembahasan dan disertai dengan Timestamp untuk menandai di menit ke berapa pembahasan yang tercantum pada Chapter tersebut. Ini sangat membantu penulis dalam mentranskrip dalam bentuk tulisan sebagai bukti tertulis dalam sebuah penelitian. Dari beberapa Channel pengajian Gus Baha' sangat jarang ditemui tampilan detail seperti ini.



**Ngaji Kitab Gus Baha**  
420 subscriber

Disubscribe

11

Bagikan

Download

272 x ditonton 2 Agu 2023 #gusbaha2023 #gusbaha #gusbahaterbaru

Ngaji Kitab 'Tafsir Jalalain' bersama KH. Ahmad Bahaudin Nursalim (Gus Baha). Ngaji Rebonan merupakan pengajian rutin Gus Baha di PP. Tahfidzul Qur'an LP3IA Narukan, Kragan, Rembang setiap 2 minggu sekali.

Dalam sesi ngaji ini Gus Baha membahas secara panjang lebar tentang Yahudi dan Bani Israil serta kaitannya dengan negara Israel yang sekarang.

Topik Pembahasan:  
Bagian I

- 00:00 Redaksi Surat Thaha ayat 77 - 82
- 01:11 Redaksi tafsir ayat 77
- 03:14 Redaksi tafsir ayat 78-79
- 04:26 Redaksi tafsir ayat 80
- 06:07 Redaksi tafsir ayat 81
- 07:18 Redaksi tafsir ayat 82
- 08:08 Bani Israil yang dimaksud dalam Al-Qur'an (genetik)
- 14:54 Kasus wali yang 'katanya' shalat Jumat di Mekkah
- 16:43 Israel sekarang, sebagian masih keturunan Nabi Ya'qub
- 18:03 Asal usul Yahudi (flashback Nabi Ibrahim)
- 20:29 Umat Islam itu imannya paling telat (kisah Rahib Bukhaira)
- 22:36 Khadijah sudah iman sejak Muhammad masih calon nabi
- 26:42 Yahudi & Nasrani dulu sering tawassul dengan Nabi
- 31:10 Titik temu Yahudi, Nasrani dan Islam
- 42:59 Orang Yahudi sejak dahulu memang cerdas
- 43:46 Pertanyaan khas nubuwah orang Yahudi
- 45:21 Pertanyaan: Dzul Qarnain itu siapa?
- 45:56 Pertanyaan: Kenapa anak ada yang mirip bapak/ibunya?
- 47:16 Pertanyaan: Sarapan pertama di surga menunya apa?
- 47:44 Pertanyaan: Asal usul penciptaan Bumi itu bagaimana?

Gambar: Chapter dan Timestamp pada Channel Ngaji Kitab Gus Baha

Penulis melakukan sebuah wawancara kepada admin dari Channel Ngaji Kitab Gus Baha' untuk menanyakan dari mana rekaman video pada Channel ini berasal. Ia mengatakan bahwa rekaman didapat dari 2 sumber utama yang keduanya adalah Channel Telegram. Khusus untuk pengajian kitab tafsir ia mengambil dari Channel Ngaji Rekaman Gus Baha' (<https://t.me/AudioGusBaha>). Secara personal, admin mengakui memang belum meminta izin secara khusus kepada Gus Baha' tentang bolehnya mengupload rekamannya. Namun admin ini megatakan jika semua rekaman pengajian Gus Baha' sudah mendapat restu dari Gus Baha' sendiri.

*Saya belum meminta izin secara khusus atau personal kepada beliau. Tapi beliau pernah menyampaikan bahwa audio pengajian beliau yang tersebar di internet, sudah diikhlasakan untuk dikaji maupun di-upload ulang. Bahkan Gus Baha sudah ikhlas pada mubalig yang mendapat royalti dari ilmu yang beliau sampaikan.<sup>80</sup>*

<sup>80</sup> Idhar Faoji, "Interview Admin Ngaji Kitab Gus Baha" (Banyumas, 2024).

### C. Dinamika Tafsir Youtube

Youtube merupakan platform media sosial yang paling banyak diakses oleh banyak masyarakat di seluruh dunia. Mengacu pada survey yang dilakukan pada web Digital Information World pada tahun 2019 menyebutkan bahwa Youtube menduduki peringkat kedua setelah Facebook sebagai piranti media sosial yang paling sering diakses oleh masyarakat dunia dengan prosentase pengunjung atau pengguna aktif sebesar 86%.<sup>81</sup> Dengan kata lain, 14% penduduk bumi adalah pengguna pasif Youtube.

Menurut survey yang dilakukan oleh Andi Dwi Riyanto pada tahun 2023, menyebutkan bahwa Youtube menjadi laman yang paling sering dikunjungi oleh masyarakat Indonesia. Dan menjadi situs kedua tertinggi setelah Google.com yang paling sering diakses.<sup>82</sup> Dengan fakta ini bisa disimpulkan bahwa Youtube menjadi sebuah primadona yang efektif bagi para penikmat untuk mencari pengetahuan maupun hiburan. Cukup mencari apa yang diinginkan dan kemudian dilihat atau didengarkan tanpa harus bersusah payah membaca sebuah tulisan.

Hadirnya media sosial di era saat ini turut dimanfaatkan oleh para da'i, mubaligh dan para pegiat media sosial untuk ikut andil dalam menyebarkan suatu hal yang positif, seperti ceramah, kajian fiqih begitu juga tafsir al-Quran. Dengan perkembangan teknologi seperti saat ini menjadi jalan mudah bagi semua orang untuk mengakses tafsir al-Quran dari para mufassir melalui komputer maupun *smartphone*. Brett Wilson mengatakan al-Qur'an saat ini telah mengalami masa peralihan. Pada awalnya al-Qur'an dicetak dengan buku secara eksklusif beralih kedalam media yang bisa diakses oleh semua orang.<sup>83</sup> Kapasitas seseorang dalam

---

<sup>81</sup> Irfan Ahmad, "The Most Popular Social Media Platforms of 2019," Digital Information World, 2019, <https://www.digitalinformationworld.com/2019/01/most-popular-global-social-networks-apps-infographic.html>.

<sup>82</sup> Andi Dwi Riyanto, "Hootsuite (We Are Social): Indonesian Digital Report 2023," andi.link, 2023, <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2023/>.

<sup>83</sup> M. Brett Wilson, *Translating the Qur'an in an Age of Nationalism: Print Culture and Modern Islam in Turkey* (New York: Oxford University Press, 2014).

menyampaikan tafsir al-Quran di media sosial pun perlu digaris bawahi, ada yang yang benar-benar memiliki otoritas sebagai penafsir atau minimal memahami kaidah tafsir, ada pula yang memang tidak memiliki kapasitas sebagai mufassir namun ingin ikut andil dalam menghidupkan al-Quran.

M. Quraish Shihab merupakan seorang mufassir Indonesia yang cukup produktif dalam melestarikan tafsir al-Qur'an di era digital. Sejak dahulu ia sering tampil di acara TV untuk membumikan al-Quran dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami khalayak ramai.<sup>84</sup> Corak tafsir yang diterapkan adalah metode tahlili yaitu menjelaskan secara rinci ayat demi ayat dalam satu surat baik dari segi arti kata maupun *asbabun nuzulnya*. Tidak heran, banyak pemirsa yang menikmati gaya penafsirannya.

Sebelum maraknya pengguna jejaring sosial, keberadaan kajian keagamaan terdapat pada layar kaca televisi dan itu hanya pada waktu-waktu tertentu. Kajian Tafsir al-Misbah misalnya, acara tersebut muncul hanya di bulan Ramadhan pada jam makan sahur ataupun menjelang berbuka puasa. Namun semenjak hadirnya platform Youtube, masyarakat banyak beralih menjadi penikmat platform ini dibanding televisi. Disisi lain Youtube dengan cepat mampu memanifestasikan dirinya sebagai salah satu media tafsir al-Qur'an.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan Youtube sebagai media tafsir menjadi populer di masyarakat. *Pertama*, jangkauan Youtube sangat luas hingga seluruh dunia. *Kedua*, adanya kolom pencarian pada platform ini sehingga memudahkan masyarakat dapat mencari tema pembahasan al-Qur'an ataupun tokoh mufassir yang diinginkan. Dengan kata lain, masyarakat tidak perlu susah payah membaca deretan kitab yang cukup memakan waktu. *Ketiga*, ketersediaan kolom untuk berkomunikasi antara mufassir dan audiens atau sesama audiens sehingga memunculkan

---

<sup>84</sup> HS Muhammad Alwi, "Perbandingan Tafsir Tulis Dan Lisan M. Quraish Shihab Tentang QS. Al-Qalam Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih-Alih Subordinatif)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18, no. 01 (2019).

perbincangan yang interaktif.<sup>85</sup> *Keempat*, waktu untuk mengakses kajian tafsir di Youtube juga lebih fleksible sesuai dengan waktu yang dimiliki oleh audiens. *Kelima*, konten tafsir Youtube selalu ada keterbaruan dari pada tafsir dalam bentuk buku sehingga sangat dimungkinkan audiens dimanjakan dengan dinamika tafsir terkini.

Namun demikian, adanya perkembangan teknologi seperti saat ini memunculkan dampak negatif yang ditimbulkan, diantaranya mengubah kebiasaan umat Muslim dalam mengkaji tafsir secara konvensional seperti kitab *turats* dan rela menempuh jarak yang cukup jauh serta waktu yang lama demi untuk mengikuti sebuah kajian.<sup>86</sup> *Kedua*, kredibilitas seorang mufassir dipertanyakan. Tidak semua penafsir al-Qur'an di setiap konten Youtube telah memenuhi kapasitasnya sebagai mufassir.<sup>87</sup> Para ulama ahli tafsir seperti Jalaluddin as-Suyuti di dalam kitab *al-Itqān Fi 'Ulūm al-Qur'an* telah membuat sebuah syarat yang harus dikuasai oleh mufassir.<sup>88</sup> *Ketiga*, umumnya tafsir tafsir media sosial dikemas dalam bentuk yang singkat seperti Short Youtube, sehingga mengakibatkan hilangnya otentitas tafsir dan kesalahpahaman masyarakat.

Dibalik dampak positif dan negatif yang ditawarkan Youtube tentunya harus menjadi acuan para mufassir untuk mengoptimalkan dampak positif agar keberadaan platform ini turut andil dalam membumikan al-Quran ke seluruh lapisan masyarakat. Hadirnya sosok Gus Baha' dalam dunia Tafsir al-Quran perlu di apresiasi meskipun secara personal ia sama sekali tidak terjun langsung *manage* kajian tafsirnya di media sosial, karena sejatinya Gus Baha' sendiri tidak memiliki satupun akun media sosial.

---

<sup>85</sup> Nafisatuzzahro, "Tafsir Al-Qur'an Audivisiual Di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an Di YouTube Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur'an Dan Tafsir" (Tesis Program Studi Agama Dan Filsafat Konsentrasi Studi Al-Qur'an Dan Hadis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016).

<sup>86</sup> Nafisatuzzahro.

<sup>87</sup> Moh. Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an Di YouTube."

<sup>88</sup> Imam Suyuti memiliki beberapa syarat yang wajib dikuasai oleh mufassir sebagai piranti untuk menafsirkan al-Quran, diantaranya: Ilmu Bahasa, Ilmu Nahwu, Ilmu Sharaf, Ilmu Etimologi, Ilmu Balaghah, Ilmu Qira'at, Ilmu Ushuluddin, Ilmu Usul Fiqih, Ilmu Asbabu an-Nuzul, Ilmu Nasikh dan Mansukh, Ilmu Hadits, Ilmu Muhibah. Lihat kitab Jalaludin as-Suyuti, *Al-Itqan Fi Ulumi Al-Qur'an*, 1st ed. (Cairo: Dar As-Salam, 2008).

Seluruh kajian yang tersebar di media sosial, murni dari para santri dan *muhibbin* Gus Baha’.



### BAB III

#### BANI *ISRĀ'ĪL* DALAM TAFSIR LISAN GUS BAHĀ'

##### A. Analisis Tafsir Lisan Gus Baha' Seputar Bani *Isrā'īl*

Analisis terhadap kajian Gus Baha' yang disampaikan pada Channel primer ini bertujuan untuk mengidentifikasi pada ayat apa saja Gus Baha' memberikan pemahaman mendalam tentang Bani *Isrā'īl* atau yang berkaitan dengan pembahasan yang penulis teliti. Tujuan lain adalah untuk melakukan pemetaan setiap video yang diupload pada Channel "Ngaji Kitab Gus Baha'" sehingga mendapatkan grand topik untuk dianalisis secara kelisanan.

Observasi yang sudah penulis lakukan, menemukan 5 video rekaman Gus Baha' tentang Bani *Isrā'īl* yang relevan dengan penelitian. Adapun temuan tersebut sebagaimana berikut:

##### 1. Ngaji Kitab Gus Baha' QS. *Tāhā*: 77-82 (Bagian 1)

وَلَقَدْ أَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِي فَاصْرَبْ لَهُمْ طَرِيقًا فِي الْبَحْرِ  
يَبْسًا ۖ لَا تَخَفْ دَرَكًا وَلَا تَخْشَىٰ (٧٧) فَاتَّبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ بِجُنُودِهِ  
فَعَشِيَهُمْ مِّنَ الْيَمِّ مَا غَشِيَهُمْ (٧٨) وَأَضَلَّ فِرْعَوْنُ قَوْمَهُ وَمَا هَدَىٰ  
(٧٩) يَبِيَّ إِسْرَائِيلَ قَدْ أَنْجَيْنَاكَ مِّنْ عَدُوِّكَمْ وَوَعَدْنَاكُمْ جَانِبَ الطُّورِ  
الْأَيْمَنِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكُمُ الْمَنَّاءَ وَالسَّلْوَىٰ (٨٠) كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا  
رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي وَمَنْ يَحْلِلْ عَلَيْهِ غَضَبِي  
فَقَدْ هَوَىٰ (٨١) وَإِلَىٰ لَعْنَتِي لِمَنْ تَابَ وَأَمَنَّ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَىٰ  
(٨٢)

77. *Sungguh, telah Kami wahyukan kepada Musa, "Pergilah bersama hamba-hamba-Ku (Bani Israil) pada malam hari dan pukullah laut itu untuk menjadi jalan yang kering bagi mereka473) tanpa rasa takut akan tersusul dan tanpa rasa khawatir (akan tenggelam)."*

78. *Fir'aun dengan bala tentaranya lalu mengejar mereka (Musa dan pengikutnya), tetapi mereka (Fir'aun dengan bala tentaranya) digulung ombak laut (yang dahsyat) sehingga menenggelamkan mereka.*

79. *Fir'aun telah menyesatkan kaumnya dan tidak memberi (mereka) petunjuk.*

80. *Wahai Bani Israil, sungguh Kami telah menyelamatkanmu dari musuhmu, mengadakan perjanjian denganmu (untuk bermunajat) di sebelah kanan gunung itu (gunung Sinai), dan menurunkan kepadamu manna dan salwa.*

81. *Makanlah sebagian yang baik-baik dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepadamu. Janganlah melampaui batas yang menyebabkan kemurkaan-Ku akan menimpamu. Siapa yang ditimpa kemurkaan-Ku, maka sungguh binasalah dia.*

82. *Sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi yang bertobat, beriman, dan berbuat kebajikan, kemudian tetap dalam petunjuk.*<sup>89</sup>

Kajian Gus Baha' terhadap surat tersebut berlangsung cukup lama, dengan durasi mencapai 54 menit dan 7 detik. Berdasarkan pemetaan yang dilakukan, terdapat lima poin utama yang dibahas dan berkaitan langsung dengan objek penelitian yang dijelaskan oleh Gus Baha'. Secara garis besar, kajian tersebut menyoroti dua topik utama. *Pertama*, Gus Baha' memberikan materi yang mendalam tentang Bani *Isrā'īl* yang dimaksud al-Quran, serta pemahaman tentang Israel sebagai negara modern. *Kedua*, dia menjelaskan tentang asal-usul Yahudi dan beberapa perilaku yang berkaitan dengan mereka.

Hasil pemetaan tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana Gus Baha' menyajikan materi dan topik yang dibahas dalam kajian tafsirnya. Adapun substansi dari setiap poin yang disampaikan sebagaimana berikut:<sup>90</sup>

No	Menit	Topik Kajian
1.	08:08	Bani <i>Isrā'īl</i> yang dimaksud dalam al-Qur'an
2.	16:43	Israel sekarang sebagian masih keturunan Yahudi
3.	18:03	Asal usul Yahudi

<sup>89</sup> Al-Quran Kemenag, "Al-Quran Kemenag."

<sup>90</sup> Ngaji Kitab Gus Baha, *THOHA: 77 - 82, Ngaji Rebonan - Maret 2018 | Ngaji Kitab Gus Baha.*

4.	31:10	Titik temu Yahudi, Nasrani dan Islam
5.	43:46	Pertanyaan khas <i>Nubuwwah</i> orang Yahudi

## 2. Ngaji Kitab Gus Baha' QS. Ĥāhā: 77-82 (Bagian 2)

Video rekaman ini merupakan kelanjutan dari kajian Gus Baha' Surat Ĥāhā dengan ayat yang sama. Bagian kedua dari rekaman ini memiliki durasi yang cukup panjang, mencapai 59:27 menit, dengan fokus pembahasan didominasi pada polemik kehidupan masyarakat. Terlihat jelas bahwa dalam bagian ini, Gus Baha' terkesan mengalihkan perhatian dari topik utama pembahasan dengan membahas beragam fenomena, seperti nikah sirri di kalangan mahasiswa di Jogja, dan bahkan berbagi beberapa pengalaman pribadinya. Meskipun eksplorasinya terlihat melebar, namun penting untuk dicatat bahwa setiap pembahasan yang disampaikan oleh Gus Baha' tetap berada dalam koridor hukum syari'ah, sejarah, hadits, dan tafsir, menunjukkan bahwa isi kajian tersebut tetap relevan dengan tema yang dibahas.

Dari pemetaan yang penulis lakukan terhadap video rekaman ini, ditemukan 2 pembahasan relevan dengan objek penelitian yang dilakukan. Berikut adalah 2 poin pembahasannya:<sup>91</sup>

No	Menit	Topik Kajian
1.	40:47	Palestina dahulu adalah arah kiblat umat Islam
2.	52:23	Yahudi dan Islam pernah sama

## 3. Ngaji Kitab Gus Baha' QS. Al-Ĥadīd: 16-18

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ

<sup>91</sup> Ngaji Kitab Gus Baha, *THOHA: 77 - 82 (Bag. 2), Ngaji Rebonan - Maret 2018* | Ngaji Kitab Gus Baha (Indonesia: [www.youtube.com](http://www.youtube.com), 2023), [https://www.youtube.com/watch?v=llu1b\\_UIXLg](https://www.youtube.com/watch?v=llu1b_UIXLg).



قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَسِئُونَ (١٦) اِعْلَمُوا اَنَّ اللّٰهَ يُحْيِي الْاَرْضَ بَعْدَ  
 مَوْتِهَا قَدْ بَيَّنَّا لَكُمْ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (١٧) اِنَّ الْمُصَدِّقِيْنَ  
 وَالْمُصَدِّقَاتِ وَاَقْرَضُوا اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَعْفُ لَهُمْ وَهُمْ اَجْرٌ كَرِيْمٌ  
 (١٨)

16. Apakah belum tiba waktunya bagi orang-orang yang beriman agar hati mereka khusyuk mengingat Allah dan apa yang turun dari kebenaran (Al-Qur'an). Janganlah mereka (berlaku) seperti orang-orang yang telah menerima kitab sebelum itu, kemudian mereka melalui masa yang panjang sehingga hati mereka menjadi keras. Banyak di antara mereka adalah orang-orang fasik.

17. Ketahuilah bahwa Allah menghidupkan bumi setelah matinya (kering). Sungguh, telah Kami jelaskan kepadamu tanda-tanda (kebesaran Kami) agar kamu mengerti.

18. Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah, baik laki-laki maupun perempuan, dan meminjamkan (kepada) Allah pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) kepada mereka dan baginya (diberikan) ganjaran yang sangat mulia (surga).<sup>92</sup>

Temuan selanjutnya tentang Bani Isrā'īl yang disampaikan Gus Baha' yaitu pada surat al-Ĥadīd. Video rekaman ini memiliki durasi 46:25 menit. Pada kesempatan ini ia tidak hanya mengkaji tafsir al-Jalālain yang menjadi sumber kajian utama namun juga kitab tafsir at-Ṭabari. Dalam menjelaskan ayat 16 Gus Baha' menggunakan at-Ṭabari kemudian dilanjutkan dengan al-Jalālain untuk menjelaskan ayat 17 dan 18 pada surat al-Ĥadīd. Secara keseluruhan pembahasan yang penulis rangkum adalah seputar Yahudi dengan beberapa kali Gus Baha' melontarkan kajian diluar topik pembahasan utama.

<sup>92</sup> Al-Quran Kemenag, "Al-Quran Kemenag."

Setelah melakukan observasi pada video rekaman tersebut, penulis mengidentifikasi dua topik untuk dianalisis lebih lanjut yaitu:<sup>93</sup>

No	Menit	Topik Kajian
1.	17:59	Asal usul kitab kaum Yahudi
2.	23:55	Dialog Ibnu Mas'ud dengan orang Yahudi

#### 4. Ngaji Kitab Gus Baha' QS. Al-Mu'minūn: 53-63

فَتَقَطَّعُوا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ زُبُرًا كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ (٥٣) فَذَرَهُمْ  
 فِي عَمْرِهِمْ حَتَّىٰ حِينٍ (٥٤) أَيَحْسَبُونَ أَنَّمَا نُمِدُّهُمْ بِهِ مِنْ مَّالٍ وَبَنِينَ  
 (٥٥) نُسَارِعُ لَهُمْ فِي الْخَيْرَاتِ بَلْ لَا يَشْعُرُونَ ٥٦ إِنَّ الَّذِينَ هُمْ مِنْ  
 حَشِيَّةِ رَبِّهِمْ مُشْفِقُونَ (٥٧) وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُونَ (٥٨)  
 وَالَّذِينَ هُمْ بِرَبِّهِمْ لَا يُشْرِكُونَ (٥٩) وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ  
 وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ (٦٠) أُولَٰئِكَ يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَهُمْ  
 لَهَا سَابِقُونَ (٦١) وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ  
 بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ (٦٢) بَلْ قُلُوبُهُمْ فِي عَمْرَةٍ مِّنْ هَذَا وَهُمْ  
 أَعْمَالٌ مِّنْ دُونِ ذَلِكَ هُمْ لَهَا عَمَلُونَ (٦٣)

53. Lalu mereka (para pengikut rasul) terpecah belah dalam urusan (agama)-nya menjadi beberapa golongan. Setiap golongan bangga dengan apa yang ada pada mereka (masing-masing).

54. Maka, biarkanlah mereka dalam kesesatannya sampai waktu yang ditentukan.

55. Apakah mereka mengira bahwa apa yang Kami berikan kepada mereka berupa harta dan anak-anak

56. (itu berarti bahwa) Kami bersegera memberikan kebaikan-kebaikan kepada mereka? (Tidaklah demikian,) tetapi mereka tidak menyadarinya.

57. Sesungguhnya orang-orang yang sangat berhati-hati karena takut (azab) Tuhannya,

<sup>93</sup> Ngaji Kitab Gus Baha', AL-HADID: 16 - 18, Ngaji Rebonan - 16 Agustus 2023 | Ngaji Kitab Gus Baha (Indonesia: www.youtube.com, 2023), <https://www.youtube.com/watch?v=llbeTeHP678&t=1594s>.

58. orang-orang yang beriman dengan tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya,  
 59. orang-orang yang tidak mempersekutukan Tuhannya,  
 60. dan orang-orang yang melakukan (kebaikan) yang telah mereka kerjakan dengan hati penuh rasa takut (karena mereka tahu) bahwa sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhannya.  
 61. Mereka itu bersegera dalam (melakukan) kebaikan-kebaikan dan merekalah orang-orang yang lebih dahulu memperolehnya.  
 62. Kami tidak membebani seorang pun, kecuali menurut kesanggupannya. Pada Kami ada suatu catatan yang menuturkan dengan sebenarnya dan mereka tidak dizalimi.  
 63. Akan tetapi, hati mereka (orang-orang kafir) itu dalam kesesatan dari (memahami Al-Qur'an) ini dan mereka mempunyai perbuatan-perbuatan (buruk) selain itu yang terus mereka kerjakan.<sup>94</sup>

Kajian Gus Baha' pada surat al-Mu'minūn ayat 53-63 menghadirkan sebuah eksplorasi yang mendalam, dengan durasi yang mencapai 1 jam 14 menit dan 53 detik. Seperti pada kajian tafsir lainnya, Gus Baha' memulai kajian dengan membaca teks dari kitab tafsir al-Jalalain. Dalam kajian ini, Gus Baha' memaparkan sekitar 40 topik pembahasan yang berkaitan dengan beragam aspek yang terkandung dalam surat tersebut. Dari jumlah tersebut, 4 topik pembahasan secara langsung berkaitan dengan objek penelitian yang sedang diteliti oleh penulis.

Uraian yang disampaikan pada kajian tersebut, terlihat bahwa penekanan utama Gus Baha' adalah berusaha menghubungkan konteks sejarah Bani *Isrā'īl* dengan dinamika dalam kehidupan sehari-hari. 4 topik yang penulis temukan pada video ini merupakan kajian yang sangat dalam setelah surat Thāhā bagian pertama.<sup>95</sup>

No	Menit	Topik Kajian
----	-------	--------------

<sup>94</sup> Al-Quran Kemenag, "Al-Quran Kemenag."

<sup>95</sup> Ngaji Kitab Gus Baha, *AL-MU'MINUN: 53 - 63, Ngaji Jogja 2014 | Ngaji Kitab Gus Baha* (Indonesia: [www.youtube.com](http://www.youtube.com), 2023), [https://www.youtube.com/watch?v=VW565\\_jbfig](https://www.youtube.com/watch?v=VW565_jbfig).

1.	06:53	Yahudi dalam al-Qur'an bukanlah Zionis Israel
2.	09:44	Yahudi Sebagai Marga dan Agama
3.	12:04	Beda Bani <i>Isrā'īl</i> dan negara Israel
4.	36:56	Bani <i>Isrā'īl</i> merupakan istilah keturunan Nabi Ya'qub

### 5. Ngaji Kitab Gus Baha' QS. Al-Isra: 2-8

وَأَتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا تَتَّخِذُوا مِنْ دُونِي  
وَكَيْلًا (٢) ذُرِّيَّةً مِنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ إِنَّهُ كَانَ عَبْدًا شَكُورًا (٣) وَقَضَيْنَا  
إِلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ فِي الْكِتَابِ لَتُفْسِدُنَّ فِي الْأَرْضِ مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلُنَّ عُلُوقًا كَبِيرًا  
(٤) فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ أُولَاهُمَا بَعَثْنَا عَلَيْكُمْ عِبَادًا لَنَا أُولِي بَأْسٍ شَدِيدٍ  
فَجَاسُوا خِلَلِ الدِّيَارِ وَكَانَ وَعْدًا مَفْعُولًا (٥) ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ الْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ  
وَأَمَدَدْنَاكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَيْنَ وَجَعَلْنَاكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا (٦) إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ  
لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُؤُوا وُجُوهَكُمْ  
وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتَبِيرًا (٧)  
عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يَرْحَمَكُمُ وَإِنْ عُذْتُمْ عُدْنَا وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ حَصِيرًا  
(٨)

2. Kami memberi Musa Kitab (Taurat) dan menjadikannya sebagai petunjuk bagi Bani Israil (dengan firman), "Janganlah kamu mengambil pelindung selain Aku.

3. (Wahai) keturunan orang yang Kami bawa bersama Nuh, sesungguhnya dia (Nuh) adalah hamba (Allah) yang banyak bersyukur."

4. Kami wahyukan kepada Bani Israil di dalam Kitab (Taurat) itu, "Kamu benar-benar akan berbuat kerusakan di bumi ini dua kali dan benar-benar akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar."

5. Apabila datang saat (kerusakan) yang pertama dari keduanya, Kami datangkan kepadamu hamba-hamba Kami yang perkasa, lalu mereka merajalela di kampung-kampung. Itulah janji yang pasti terlaksana.

6. Kemudian, Kami memberikan kepadamu giliran untuk mengalahkan mereka, membantumu dengan harta kekayaan dan anak-anak, dan menjadikanmu kelompok yang lebih besar.

7. Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai.

8. Mudah-mudahan Tuhanmu melimpahkan rahmat kepadamu. Akan tetapi, jika kamu kembali (melakukan kejahatan), niscaya Kami kembali (mengazabmu). Kami jadikan (neraka) Jahanam sebagai penjara bagi orang-orang kafir.<sup>96</sup>

Kajian pada surat al-Isra ini, Gus Baha' memulai dengan membaca teks dari kitab tafsir al-Jalālain yang memuat ayat 2-8. Dengan penyampaian khas pesantren, kajian ini disajikan dalam bentuk video rekaman dan memiliki durasi 59 menit dan 21 detik. Penjelasan Gus Baha' secara konsisten menyajikan pembahasan yang padat terutama mengenai sejarah Nabi Ibrahim yang memiliki keterkaitan kuat dengan Bani *Isrā'īl*.

Meskipun pembahasan utamanya lebih terfokus pada sejarah Nabi Ibrahim, namun sesekali Gus Baha' juga membahas topik di luar tema utama kajian. Meskipun demikian, hal ini tidak mengurangi kebermanfaatan kajian tersebut karena tetap memberikan perspektif yang menarik dan relevan. Dari observasi yang dilakukan, terdapat empat poin pembahasan yang relevan dengan objek penelitian penulis yaitu:<sup>97</sup>

No	Menit	Topik Kajian
1.	10:45	Bani <i>Isrā'īl</i> yang dimaksud al-Qur'an
2.	22:50	Islam lebih tua dari Yahudi

<sup>96</sup> Al-Quran Kemenag, "Al-Quran Kemenag."

<sup>97</sup> Ngaji Kitab Gus Baha, *AL-ISRA': 2 - 8, Ngaji Jogja | Ngaji Kitab Gus Baha* (Indonesia: www.youtube.com, 2024), <https://www.youtube.com/watch?v=luySPW1TFqo>.

3.	24:00	Muhammad dianggap membuat agama baru menurut orang Yahudi
4.	57:29	Negara Israel tidak berarti Bani <i>Isrā'īl</i>

Melalui analisis terhadap lima video rekaman tafsir lisan yang disampaikan oleh Gus Baha', penulis menyimpulkan ada beberapa grand topik yang menonjol dan tepat untuk dianalisis agar terungkap dengan jelas. *Pertama*, terdapat pembahasan yang mendalam tentang sejarah Bani *Isrā'īl* dan negara Israel, termasuk perbedaan antara konsep Bani *Isrā'īl* dalam konteks Al-Qur'an dengan realitas politik negara Israel saat ini. Analisis ini memberikan wawasan yang mendalam tentang sejarah dan identitas Bani *Isrā'īl* perspektif Gus Baha', serta implikasinya dalam konteks politik dan sosial saat ini.

*Kedua*, terdapat eksplorasi yang mendalam mengenai asal usul Yahudi, yang mencakup aspek-aspek sejarah, budaya, dan politik yang mempengaruhi identitas dan pandangan dunia Yahudi. Gus Baha' secara rinci membahas peran Yahudi dalam konteks sejarah dan dampaknya terhadap konflik di Timur Tengah.

*Ketiga*, terdapat analisis yang detail tentang hubungan antara Yahudi, Nasrani, dan Islam. Gus Baha' membahas titik temu dan perbedaan antara ketiga agama tersebut, serta bagaimana hubungan tersebut berpengaruh dalam sejarah dan perkembangan masyarakat Islam.

## **B. Sejarah Bani *Isrā'īl*: Antara Konsep Al-Qur'an dan Realitas Politik Israel**

Pemaknaan Bani *Isrā'īl* sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab pertama, tidak akan bisa dipisahkan dengan term yang mengikutinya seperti Israel, Yahudi dan Zionis. Di dalam al-Quran tidak secara detail membedakan term-term tersebut, bahkan kata Zionis pun tidak ada dalam al-Quran. Zionis baru muncul saat diaspora kaum Yahudi yang merasa

tertindas di wilayah yang mereka huni dan ingin kembali ke tanah yang dijanjikan yaitu di Palestina. Pandangan tentang *Isrā'īl* yang ada di dalam al-Quran dengan Israel yang sekarang menjadi sebuah negara akhirnya ikut tercampur karena kesamaan namanya. Untuk itu Gus Baha' dengan tegas mengatakan harus membedakan kedua istilah tersebut.

Israel dan Yahudi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan. Bila melihat dari situs ensiklopedia bebas Wikipedia tentang negara tersebut menyatakan bahwa sebagian besar agama mayoritas Negara Israel adalah Yahudi yaitu mencapai 74,2% dari seluruh populasinya. Sedangkan Islam menempati urutan kedua sekitar 17,8%.<sup>98</sup>

Nasib Palestina sebagai bangsa Arab saat ini memang memprihatinkan karena dampak agresi Israel yang sangat membabi buta. Kondisi ini sangat berbalik sembilan puluh derajat jika melihat Palestina era abad 16 M yang merupakan sebuah teritorial dibawah kekuasaan Turki Usmani. Sedangkan kaum Yahudi belum memiliki status wilayah resmi yang bisa mereka tinggali dengan tenang. Mereka selalu mendapat perlakuan buruk diberbagai negara yang mereka tinggali. Tak jarang orang Yahudi mendapat pandangan buruk anti-semitisme dimanapun tempat baru yang mereka tinggali.

Pada tahun 1897 M seorang inisiator Gerakan *freemasonry* bernama Theodore Herzl membuat sebuah tulisan yang berjudul *Der Judenstaat* (Negeri Yahudi). Disaat itulah benih kemunculan Zionisme mulai muncul dan sering disinggung dalam tulisannya tersebut. Kemudian sekelompok Zionis ini berkesempatan menghadiri sebuah kongres pertamanya di Basel, Swiss. Mereka dengan lantang dan berani mengatakan kepada seluruh perwakilan negara tentang rencana pendeklarasian Negara Yahudi dan menginginkan dunia sebagai budak Zinois. Tidak hanya itu, dalam kongres tersebut Zionis mewacanakan ingin mengambil alih Palestina untuk dijadikan pusat pemerintahan

---

<sup>98</sup> Penulis Bebas, "Israel," Wikipedia, 2024, <https://id.wikipedia.org/wiki/Israel>.

negara Yahudi.<sup>99</sup> Tidak tanggung-tanggung Herzl dengan tegas mengatakan bahwa kembali ke tanah leluhur (Palestina) adalah satu satunya jalan pembebasan atas penindasan bangsa Yahudi yang mereka alami di berbagai negara. Tanah leluhur adalah tempat yang tenang dan damai untuk bangsa Yahudi.<sup>100</sup>

Pasca Perang Dunia I Turki Ustmani mengalami kekalahan yang kemudian hal ini menjadi jalan untuk memuluskan cita-cita Zionis. Palestina yang sebelumnya berada dibawah naungan kekuasaan Turki Ustmani beralih menjadi negara jajahan Inggris. Perjanjian Sykes-Picot pada tahun 1916 merupakan Gerakan menguasai dunia Arab dengan cara membagi-bagi wilayah Turki Ustmani oleh Inggris, Prancis dan Rusia.<sup>101</sup> Pada tahun 1917, Arthur James Balfour yang merupakan menteri Luar Negri Inggris mengeluarkan Deklarasi Balfour, ia menyatakan dukungannya untuk pendirian sebuah rumah nasional bagi orang-orang Yahudi di Palestina dan menjamin atas cita-cita mereka. Seorang pemimpin Yahudi yang tinggal di Inggris bernama Lord Rothschild membuat sebuah statement yang mengobarkan semangat juang kelompok Yahudi untuk kembali ke tanah leluhur pada deklarasi Balfour tersebut karena mendapat jaminan dan bantuan dari Inggris untuk menggapai keinginan mendirikan negara Yahudi.<sup>102</sup> Deklarasi ini menjadi titik balik dalam sejarah konflik Israel-Palestina, karena menjadi dasar bagi pendirian negara Israel.

Pada saat Perang Dunia II berkejolak, seorang pemimpin Nazi Jerman bernama Adolf Hitler mengungkapkan bahwa kekalahan mereka pada Perang Dunia I disebabkan adanya pengkhianatan yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi karena bekerja sama dengan pasukan sekutu. Sebagai wujud balas dendam, Hitler akhirnya meluaskan isu anti-

---

<sup>99</sup> Yusliani Noor, *Sejarah Timur Tengah (Asia Barat Daya)* (Yogyakarta: Ombak, 2014).

<sup>100</sup> M. Riza Sihbudi, *Bara Timur Tengah: Islam, Dunia Arab, Iran* (Jakarta Pusat: Mizan, 1991).

<sup>101</sup> Thomas L. Friedman, *Dari Beirut Ke Jerussalem (Terjemah Busoni Sondakh Dan Ardy Handoko)* (Jakarta: Erlangga, 1990).

<sup>102</sup> Noor, *Sejarah Timur Tengah (Asia Barat Daya)*.



semitisme di negaranya dan wilayah lain dibawah kekuasannya sebagai tujuan ingin membumihanguskan kelompok Yahudi di muka bumi ini. Dengan paham anti-semitisme yang semakin meluas berdampak pada terbunuhnya orang Yahudi kurang lebih enam juta jiwa. Atas kejadian inilah, maka semakin kuat alasan kelompok Zionis mencoba merayu pandangan dunia dengan penderitaan yang mereka alami untuk mencuri simpati dan agar diizinkan mendirikan negara Yahudi.<sup>103</sup>

Tanggal 14 Mei 1948 merupakan akhir dari perintah jaminan Inggris kepada orang-orang Yahudi atas tanah Palestina. Namun sebelum mandat tersebut berakhir kelompok Zionis mendeklarasikan negara baru untuk Yahudi bernama Israel.<sup>104</sup> Atas Tindakan tersebut Israel banyak mendapat kecaman dari bangsa Arab dan pernyataan perang jamak digaungkan terhadap Israel karena telah merampas hak orang Palestina atas tanahnya. Sekitar 77% tanah diberikan kepada Yahudi dari Palestina dengan landasan perintah dari Inggris. Banyak penduduk Palestina yang terlantar dan tidak diperbolehkan kembali kerumah mereka di negara baru. Jika melihat aturan dari resolusi PBB nomor 194 menyatakan bahwa warga Palestina berhak mendapatkan rumah mereka kembali bila mereka berkenan dan mendapat kompensasi bila mereka tidak mau kembali.<sup>105</sup>

Hingga saat ini, konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel pada akhirnya terus berkelanjutan karena sama sama merasa punya hak di tanah Palestina. Status Negara Israel pun diakui oleh PBB bahkan menjadi salah satu anggota ke 59 pada 11 Mei 1949 atau satu tahun setelah kemerdekaan Israel.<sup>106</sup> Gus Baha' sedikit menyesali sikap PBB dengan mengatakan:

---

<sup>103</sup> Sihbudi, *Bara Timur Tengah: Islam, Dunia Arab, Iran*.

<sup>104</sup> Friedman, *Dari Beirut Ke Jerussalem (Terjemah Busoni Sondakh Dan Ardy Handoko)*.

<sup>105</sup> Roger Garaudy, *Mitos Dan Politik Israel* (Jakarta: Gema Insani, 2000).

<sup>106</sup> Lutfan Faizi, "Apakah Israel Termasuk Anggota PBB?," 2022, [https://international.sindonews.com/read/884297/45/apakah-israel-termasuk-anggota-pbb-1663074580#:~:text=Dalam hal ini%2C kerap muncul,Perserikatan Bangsa-Bangsa \(PBB\)%3F&text=Jawabannya adalah iya.](https://international.sindonews.com/read/884297/45/apakah-israel-termasuk-anggota-pbb-1663074580#:~:text=Dalam hal ini%2C kerap muncul,Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)%3F&text=Jawabannya adalah iya.)

*Ironisnya, PBB sekalipun itu pakai peta sejarah yang mengacu keberadaan Nabi Musa, Nabi Ya'qub Nabi Ishaq dan Nabi Ibrahim 'alaihimussalām. Sehingga dengan data sejarah ini memang kelihatan bangsa Israel yang sekarang sebagai negara modern memang sebagiannya ya keturunannya betul Nabi Ya'qub. Memang kita ndak ndak munafik. Kita secara gantleman saya bilang, secara gantleman Israel yang sekarang memang sebagian besar ya masih keturunane Nabi Ya'qub, Nabi Ishaq. Kita fair. Tapi kalau acuannya demikian yang berhak terhadap Isrā'īl juga bangsa Arab. Makanya PBB juga harus mendengarkan klaimnya Bangsa Arab. Bangsa Arab juga merasa keturunan Isrā'īl.<sup>107</sup>*

Status Bangsa Arab termasuk keturunan *Isrā'īl* sebenarnya bukan turunan langsung secara garis lurus dari jalur nasab. Melainkan masih ada hubungan persepupuan yaitu antara keturunan Nabi Ishaq dan Nabi Ismail. Gus Baha' menjelaskan dengan menarik jalur keturunannya dari Yahuda yang menjadi leluhur orang-orang Yahudi. Yahuda sendiri merupakan anak dari Nabi Ya'qub yang merupakan anak Nabi Ishaq anak dari Nabi Ibrahim dari istri yang bernama Sarah. Disisi lain, Nabi Ibrahim mempunyai istri kedua bernama Hajar yang ditinggal di Makkah.<sup>108</sup> Dipertegas dalam al-Quran QS. Ibrahim: 37

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا  
لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ  
لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ

*Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak ada tanamannya (dan berada) di sisi rumah-Mu (Baitullah) yang dihormati. Ya Tuhan kami, (demikian itu kami lakukan) agar mereka melaksanakan salat.*

<sup>107</sup> Ngaji Kitab Gus Baha, *THOHA*: 77 - 82, Ngaji Rebonan - Maret 2018 | Ngaji Kitab Gus Baha. Menit 17:02-17:56.

<sup>108</sup> Ngaji Kitab Gus Baha.

*Maka, jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan anugerahilah mereka rezeki dari buah-buahan. Mudah-mudahan mereka bersyukur.*<sup>109</sup>

Dari pernikahan Nabi Ibrahim dan Sarah melahirkan Nabi *Ismāīl* yang kemudian menurunkan kabilah Jurhum sampai ‘Adnan. Menurut *ijma*’ (kesepakatan) ahli sejarah adalah sosok orang menurunkan Abu Thalib, Adullah dan Nabi Muhammad SAW. Dipertegas didalam kitab *Maulid al-Barzanji*

وَعَدْنَانُ بِلَا رَيْبٍ عِنْدَ ذَوِي الْعُلُومِ النَّسَبِيَّةِ # إِلَى الذَّيْحِ إِسْمَاعِيلَ عَلَيْهِ  
السَّلَامُ نَسَبُهُ وَ مُنْتَمَاهُ.

*Adnan, menurut keterangan ‘ulama’ yang ahli tentang nasab, tanpa diragukan lagi, bernasab dan berkesinambungan kepada Nabi Ismail yang telah menjalani perintah untuk berqurban jiwa.*<sup>110</sup>

jika hak kepemilikan Palestina berdasarkan genetik maka yang berhak atas tanah Palestina bukan Israel saja, melainkan bangsa Arab juga berhak. Karena sama memiliki ayah induk yaitu Nabi Ibrahim. Menurut Gus Baha’, perebutan tanah yang terjadi saat ini pada dasarnya adalah masalah dinasti. Dinasti Nabi Ibrahim dari keturunan Ismail dan dari garis keturunan Ishaq<sup>111</sup> yaitu Yahuda yang merupakan saudara dari Nabi Yusuf. Nabi Yusuf dan Yahuda keduanya merupakan putra dari Nabi Ya’qub Bin Ishaq namun beda ibu. Nabi Yusuf tidak tertarik dalam konflik dinasti maka dari itu ia memilih hidup di Mesir.

Nabi Ya’qub memiliki empat istri, dari keempat istri tersebut melahirkan dua belas anak. Istri pertama bernama Rahil melahirkan Nabi Yusuf dan Bunyamin. Kemudian dari Istri Laya mempunyai anak Rubil, Syam’un, Lawi, Yahuda, Isaakhar, dan Zabilon. Kedua Istri selanjutnya

<sup>109</sup> Al-Quran Kemenag, “Al-Quran Kemenag.”

<sup>110</sup> Sayyid Zainal ‘Abidin Ja’far bin Hasan bin ‘Abdul Karim al-Husaini asy-Syahruri Al-Barzanji., *Majmu’atu Maulidi Wa Ad’iyah (Maulid Al-Barzanji)* (Semarang: Karya Toha Putra, n.d.).

<sup>111</sup> Ngaji Kitab Gus Baha, *THOHA: 77 - 82, Ngaji Rebonan - Maret 2018 | Ngaji Kitab Gus Baha*. Menit: 19:49-20:08

merupakan budak dari Rahil dan Laya. Dari budak Rahil melahirkan Daan dan Naftali, dari budak Laya melahirkan Jaad dan Asyir.<sup>112</sup>

*Paham nggeh?(Paham ya?) Sampean (Kamu) jangan terlalu terprovokasi oleh istilah yang datang kemudian. Ada istilah Bani Isrā'īl di Qur'an, itu khitab untuk turunane (keturunannya) Ya'qub Bin Ishaq Bin Ibrahim yang berdomisili di Mekkah Madinah, karena Quran turun di Mekkah Madinah dan Rosulullah belum pernah hidup di Palestina. Wolak walike zaman (seiring berjalannya zaman), ada negara yang disebut Israel. Ini gak ada kaitannya dengan Yā Banī Isrā'īl. Kecuali orang Israel yang sekarang Nation yang memang turunan Ya'qub. Berati Bani Isrā'īl itu bisa orang Indonesia orang Jerman orang Amerika siapa saja yang secara genetik turunane nopo? (apa?) min awlādi sinten (siapa)? Ya'qub. Ya'qub Bin Ishaq Bin Ibrahim...*<sup>113</sup>

Pada Bab pertama, sudah dijelaskan apa arti dari Bani *Isrā'īl*. “Bani” merupakan sebuah istilah yang memiliki arti keturunan, diambil dari kata “Ibnu” yang artinya anak. Sedangkan “Isrā'īl” yang merupakan bahasa Ibrani adalah nama lain dari Nabi Ya'qub. “Isrā'īl” artinya hamba atau kekasih sedangkan “Īl” memiliki arti Tuhan atau Allah. Dengan demikian Bani *Isrā'īl* bermakna keturunan dari Nabi Ya'qub.

### 1. Bani *Isrā'īl*

Bani *Isrā'īl* yang terdapat didalam al-Qur'an bukan sepenuhnya warga Negara Israel secara keseluruhan. Maka dari itu Gus Baha' memberikan klasifikasi siapa *Isrā'īl*, Bani *Isrā'īl* dan Israel. Ia menyebutkan sebuah ayat QS. Maryam: 58

---

<sup>112</sup> Ahmad Yusam Thobroni, “Pola Pendidikan Nabi Ya'qub A.S Dalam Mendidik Nabi Yusuf A.S Perspektif Al-Qur'an,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2014).

<sup>113</sup> Ngaji Kitab Gus Baha, *AL-MU'MINUN: 53 - 63, Ngaji Jogja 2014 | Ngaji Kitab Gus Baha*. Menit: 36:52- 37:40

أُولَئِكَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ مِنْ ذُرِّيَةِ آدَمَ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ  
 وَمِنْ ذُرِّيَةِ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْرَائِيلَ وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَاجْتَبَيْنَا إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُ  
 الرَّحْمَنِ خَرُّوا سُجَّدًا وَبُكِيًّا

*Mereka itulah orang-orang yang telah diberi nikmat oleh Allah, yakni para nabi keturunan Adam, orang yang Kami bawa (dalam kapal) bersama Nūh, keturunan Ibrahim dan Isrā'īl (Ya'qūb), serta orang yang telah Kami beri petunjuk dan Kami pilih. Apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Allah Yang Maha Pengasih, mereka tunduk, sujud, dan menangis.*<sup>114</sup>

*Dadi, Isrā'īl ten mriki mboten kok Israel Zionis, tapi Isrā'īl Ya'qub Bin Ishaq Bin Ibrahim. Lah niku tiyang-tiyang pilihan, wong wes jelas disebut, oh itu orang-orang baik Idzā tutlā 'alaihīm āyāturrohmāni kharrū sujjadaw wabukiyyā. Niku orang-orang sing ulā'ikal-ladzīna an'amallāhu 'alaihīm minan-nabiyyīna min dzurriyyati ādama wa mimman ḥamalnā ma'a nūh, wa min dzurriyyati ibrahīma wa isrā'īl, wa mimman hadainā wajtabainā.*<sup>115</sup>

**Terjemah Bahasa Indonesia:**

*Jadi, Isrā'īl disini bukan Isrā'īl Zionis, tapi Israel Ya'qub Bin Ishaq Bin Ibrahim. Itu adalah orang-orang pilihan, karena sudah jelas disebut, oh itu orang-orang baik Idzā tutlā 'alaihīm āyāturrohmāni kharrū sujjadaw wabukiyyā. Itu adalah orang-orang yang ulā'ikal-ladzīna an'amallāhu 'alaihīm minan-nabiyyīna min dzurriyyati ādama wa mimman ḥamalnā ma'a nūh, wa min dzurriyyati ibrahīma wa isrā'īl, wa mimman hadainā wajtabainā,*

Statement Gus Baha' diatas dapat disimpulkan bahwa penamaan versinya tentang *Isrā'īl* senada dengan para mufassir lainnya yang mengatakan bahwa nama tersebut merupakan nama lain dari Nabi

<sup>114</sup> Al-Quran Kemenag, "Al-Quran Kemenag."

<sup>115</sup> Ngaji Kitab Gus Baha, *AL-MU'MINUN*: 53 - 63, Ngaji Jogja 2014 | Ngaji Kitab Gus Baha. Menit: 38:05-38:35

Ya'qub. Sebagai contoh dalam kitab Tafsir al-Jalālain menafsirkan kalimat *Isrā'īl* pada ayat diatas dengan Ya'qub.<sup>116</sup> Dengan demikian adanya kalimat Bani *Isrā'īl* didalam al-Qur'an menurut Gus Baha' adalah keturunan dari Nabi Ya'qub yang juga diamini oleh banyak mufassir lainnya.

Namun sepertinya Gus Baha' lebih mengerucutkan lagi tentang keturunan Ya'qub yang dimaksud dalam al-Qur'an. Bani *Isrā'īl* dalam pembahasan Gus Baha' adalah masalah genetik atau silsilah keturunan, diklasifikasikan lagi olehnya tentang masa dimana mereka hidup.

*Tapi nak sing disebut Qur'an Bani Isrā'īl iku maksute anak turune Nabi Ya'qub yang hidup dimanapun, utamane sing hidup ten Madinah zaman kanjeng Nabi Muhammad Shallallāhu 'alaihi wasallām. karena yang dikhitabi ten Quran tentu Bani Isrā'īl sing urip ten Madinah sing selama ini perilakune ngelawan kanjeng Nabi Muhammad Shallallāhu 'alaihi wasallām. Mulane wau diterangaken ten mriki, mereka melakukan kerusakan lagi dengan mendustakan melawan Nabi Muhammad. Kemudian Bani Isrā'īl yang di Madinah, nggeh niku Bani Quraidzah dan Bani Nadir diusir kanjeng Nabi ngantos khaibar, ngantos pundi? Khaibar. Artinya kan tidak di negara Palestina, tapi ten pundi? Madinah...<sup>117</sup>*

**Terjemah Bahasa Indonesia:**

*Tapi kalau yang disebut al-Qur'an Bani Isrā'īl itu maksudnya anak keturunan Nabi Ya'qub yang hidup dimanapun, utamanya yang hidup di Madinah zaman Nabi Muhammad Shallallāhu 'alaihi wasallām. Karena yang terkena khitab dalam al-Qur'an tentu Bani Isrā'īl yang hidup di Madinah yang selama ini perilakunya melawan Nabi Muhammad Shallallāhu 'alaihi*

---

<sup>116</sup> Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Al-Jalalain* (Semarang: Hasim Putra, 2002).

<sup>117</sup> Ngaji Kitab Gus Baha, *AL-ISRA': 2 - 8, Ngaji Jogja | Ngaji Kitab Gus Baha*. Menit 11:31 -12.19

*wasallām. Makanya tadi dijelaskan disini, mereka melakukan kerusakan lagi dengan mendustakan melawan Nabi Muhammad. Kemudian Bani Isrā'īl yang di Madinah, yaitu Bani Quraidzah dan Bani Nadir diusir Nabi sampai Khaibar, sampai mana? Khaibar. Artinya kan tidak di negara Palestina, tapi dimana? Madinah...*

Penjelasan Gus Baha' diatas menegaskan bahwa maksud al-Quran menyebut Bani *Isrā'īl* adalah seluruh keturunan Nabi Ya'qub yang hidup dimasa Nabi Muhammad SAW. karena waktu itu kehidupan Nabi hijrah ke madinah memang banyak bersinggungan dengan orang-orang Yahudi yang notabene berasal dari Bani *Isrā'īl*.

Ungkapan Gus Baha' tentang kekhususan masa hidup Bani *Isrā'īl* yang dimaksud dalam al-Qur'an berbeda dengan pandangan Quraish Shihab, ia mengatakan:

*Bani Isrā'īl pada dasarnya digunakan oleh al-Qur'an untuk menunjuk keturunan Ya'qub sebelum masa Nabi Muhammad. Jadi dia tidak menunjuk, pada dasarnya, dia tidak menunjuk keturunan Ya'qub yang ada pada masa Nabi Muhammad.*<sup>118</sup>

## **2. Negara Israel**

Negara Israel sekarang diakui oleh pandangan dunia semenjak mendeklarasikan diri menjadi negara modern pada tanggal 14 Mei 1948. Pasca kemerdekaan negara tersebut. Banyak terjadi beberapa peperangan antara Israel dan negara-negara bangsa Arab disebabkan karena munculnya Negara Israel secara resmi atas dasar pencaplokan wilayah Palestina. *Pertama*, tahun 1948 Israel melakukan agresi terhadap Palestina sehingga menjadi perbincangan dunia. *Kedua*, tahun 1956 Israel melakukan penjarangan Kawasan Sinai (Mesir) dengan bantuan Inggris dan Prancis. *Ketiga*, tahun 1967 Israel menyerbu Mesir,

---

<sup>118</sup> Bayt Al-Quran, M. Quraish Shihab: *Israel Dan Yahudi, Apakah Sama?* Menit: 11:22

Yordania dan Syiria untuk merebut sebagian wilayah mereka. *Keempat*, peperangan di gunung Sinai antara Israel yang dibantu Amerika melawan Mesir dan Syiria.<sup>119</sup>

Situasi dan kondisi yang mencekam masih terus berlanjut hingga saat ini. Meskipun tidak dalam bentuk peperangan antara beberapa negara Arab, namun dampak yang diakibatkan oleh kebengisan Israel terhadap warga Palestina telah banyak memakan korban jiwa. Jika ditarik beberapa tahun kebelakang, Negara Israel sama sekali tidak dikenal dan tidak ada dalam peta dunia. Namun kini berbalik nama Palestinalah yang hilang pada peta dunia. Apakah kejadian ini ada kaitannya dengan nama sebuah kelompok yang digambarkan al-Qur'an yaitu *Bani Isrā'īl*?

Gus Baha' menjelaskan secara spesifik membedakan *Bani Isrā'īl* dan Israel sebagai negara modern.

*Istilah Bani Isrā'īl sing dawuh Qur'an, semua Quran, maksute semua ayat-ayat Qur'an juga yang ada di hadise kanjeng Nabi Shallallāhu 'alaihi wasallām. Iku maknane niku, anak turune nabi Ya'qub secara genetik. Niki iling-iling, anak turune Nabi Ya'qub secara nopo? Genetik. Bukan Israel yang sekarang jadi Nation, sebuah negara yang berdampingan dengan Palestina. Iki rungokno tenan. Yang Israel sekarang sebagai negara yang berdampingan dengan Palestina, yang punya masalah dengan Palestina iku bangsa Israel atas nama hukum modern. Atas nama hukum nopo? Modern.<sup>120</sup>*

**Terjemah Bahasa Indonesia:**

*Istilah Bani Isrā'īl yang dikatakan al-Qur'an, semua al-Qur'an, maksudnya semua ayat-ayat al-Qur'an juga yang ada pada hadisnya Nabi Shallallāhu 'alaihi wasallām. Itu maknanya*

---

<sup>119</sup> Muhammad Syarif Hasyim, "Perkembangan Zionisme Dan Berdirinya Negara Israel," *Jurnal Al-Asas* 2, no. 1 (2019).

<sup>120</sup> Ngaji Kitab Gus Baha, *AL-ISRA': 2 - 8, Ngaji Jogja | Ngaji Kitab Gus Baha*. Menit: 10:35-11:35



*adalah anak keturunan Nabi Ya'qub secara genetik. Ini diperhatikan. Anak keturunan Nabi Ya'qub secara apa? Genetik. Bukan Israel yang sekarang jadi Nation, sebuah negara yang berdampingan dengan Palestina. Ini dengarkan baik-baik. Yang Israel sekarang sebagai negara yang berdampingan dengan Palestina, yang punya masalah dengan Palestina itu bangsa Israel atas nama hukum modern. Atas nama hukum apa? Modern.*

Ungkapan Gus Baha' diatas tentang Bani *Isrā'īl*, poin utama yang disorot adalah perbedaan antara konsep genetik Bani *Isrā'īl* dalam al-Qur'an dengan istilah yang kemudian digunakan untuk menyamakan mereka dengan negara modern Israel. ia menekankan bahwa Bani *Isrā'īl* dalam konteks al-Qur'an lebih merujuk pada keturunan dan garis keturunan atau nasab, bukan pada entitas politik yang ada saat ini.

*Mulane niki perlu nggeh, pentinge ngaji ten mriki. Dadi angger ono Qur'an Yā banī isrā'īla iku turunane Isrā'īl secara genetik, secara nasab, nggeh niku min awlādi ya'qūb. Sampean ndelok neng Jalalain ten tafsir mana saja. Yā banī isrā'īla ay awlāda ya'qūb. Dan itu untuk meng-khitabi turunane Nabi Ya'qub yang saat itu hidup di Makkah Madinah, bukan bangsa Israel yang sekarang bermusuhan dengan orang apa? Palestina. Lalu kemudian wolak walike zaman, bangsa Isrā'īl itu jadi satu nama negara, nation ten nggene Palestina. Lah iku ora ono hubungane mbek Bani Isrā'īl sing ten Qur'an. Nak sing mereka tepakan turunane Ya'qub yo ono hubungane, nek mboten nggeh mboten. Karena yang sedang di Negara Palestina bisa orang Afrika orang Amerika siapa saja yang secara negara ber KTP nopo? Israel.<sup>121</sup>*

**Terjemah Bahasa Indonesia:**

---

<sup>121</sup> Ngaji Kitab Gus Baha, *AL-MU'MINUN*: 53 - 63, Ngaji Jogja 2014 | Ngaji Kitab Gus Baha. Menit: 13:25-14.:20

Makanya ini perlu ya, pentingnya ngaji disini. jadi kalau ada al-Qur'an *Yā banī isrā'īla* itu keturunan *isrā'īl* secara genetik, secara nasab, yaitu *min awlādi ya'qūb* (anak-anak Nabi Ya'qub). Kamu lihat di Jalalain, di tafsir mana saja. *Yā banī isrā'īla ay awlāda ya'qūb*. Dan itu untuk meng-khitabi keturunan Nabi Ya'qub yang saat itu hidup di Makkah Madinah, bukan bangsa Israel yang sekarang bermusuhan dengan orang apa? Palestina. lalu kemudian seiring berjalannya zaman, bangsa *Isrā'īl* itu jadi satu nama negara, nation di Palestina. nah itu tidak ada hubungannya dengan *banī isrā'īl* yang ada dalam al-Qur'an. kalau memang benar keturunan Ya'qub ya ada hubungannya, kalau tidak ya tidak. Karena yang sedang di Negara Palestina bisa orang Afrika orang Amerika siapa saja yang secara negara ber KTP apa? Israel.

Kesalahan yang dipegang oleh masyarakat tentang Israel menurut Gus Baha' ada dua. *Pertama*, orang yang pro dengan Israel, mengatakan mereka adalah orang-orang pilihan sebab didalam al-Qur'an dikatakan bahwa Bani *Isrā'īl* adalah kaum yang dilebihkan Allah dari pada kaum lainnya sebagaimana dalam QS. al-Baqarah: 47.<sup>122</sup> *Kedua*, orang yang kontra dengan Israel, mengatakan mereka adalah orang-orang keji karena Allah telah menetapkan mereka sebagai perusak di bumi dan juga sombong perilaku tersebut tergambar dalam QS. al-Isra:4.<sup>123</sup> Hal

---

<sup>122</sup> Al-Quran Kemenag. Dalam surat Al-Baqarah ayat 47, sifat baik dari Bani *Isrā'īl* tercermin melalui pengangkatan mereka sebagai umat terbaik di seluruh alam. Ungkapan ini mencerminkan pengakuan atas keutamaan dan keistimewaan yang diberikan Allah kepada Bani *Isrā'īl*. Mereka diberi kehormatan tersebut sebagai konsekuensi dari kesetiaan dan ketaatan mereka terhadap ajaran Allah. Sifat baik ini mencakup kesempurnaan dalam menjalankan perintah Allah, keberanian dalam menghadapi cobaan, dan keberhasilan dalam mempertahankan ajaran agama mereka.

يٰۤاَيُّهَاۤ اِسْرٰٓءِيْلَ اذْكُرُوْا نِعْمَتِيۡ الَّتِيۡ اَنْعَمْتُ عَلٰيْكُمْ وَاِنِّيۡ فَضَّلْتُكُمْ عَلٰى الْعٰلَمِيْنَ (٤٧)

Artinya: *Wahai Bani Israil, ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu dan sesungguhnya Aku telah melebihkan kamu daripada semua umat di alam ini (pada masa itu).*

<sup>123</sup> Al-Quran Kemenag. Surat al-Isra ayat 4 menggambarkan sifat buruk yang melekat pada Bani *Isrā'īl* yang dijadikan Allah sebagai kaum yang suka merusak bumi dan memiliki sifat sombong. Mereka cenderung menyebabkan kerusakan dan kekacauan di muka bumi, baik melalui tindakan fisik maupun melalui perilaku yang tidak bertanggung jawab. Sifat sombong mereka tercermin dalam sikap mereka yang menolak untuk tunduk kepada perintah Allah dan mengabaikan ajaran

itu menurut Gus Baha' adalah kesalahan dan perlu diluruskan. Maka dari itu ia mempertegas dengan mengatakan:

*Masalah polemik, kenapa Nabi Musa Nabi Ibrahim terus bangsa Isrā'īl dikaitno “wa qadainā ilā banī isrā'īla fil-kitābi latufsidunna fil-arḍi” (al-Isra:4) maksute niku Allah ingin nunjukno bahwa Nabi Muhammad itu tidak jauh-jauh dari tema-tema ke- Isrā'īl-an niku tema-tema tentang Nabi Ibrahim. Dadi ora Israel sing bangsa Israel nation iku mboten. Nak ngono lak mulyo. Ora sepakat. Nak Qur'an mboten, mboten. Kalau soal Israel sekarang iku sing saiki Zionis yo latufsidunna fil-arḍi iku urusan urusan diluar genetik. Ya artine latufsidunna fil-arḍi sakniki mboten Israel sing sakniki tok. Rwanda yo latufsidunna fil-arḍi, Sudan mben ndino pembantaian. Ten pundi-pundi nggeh nopo? Kenek atsar latufsidunna fil nopo? Fil-ardi. Iku khase menungso. Lah nggeh, pertama menungso digawe protese malaikat nopo? ataj'alu fihā may yufsidu fihā wa yafikud-dimā' (al-Baqarah:30). Lho enggeh, pertama menungso digawe protese malaikat nopo? Karena manusia berpotensi mengalirkan nopo? Meskipun Israel yang sekarang sebagai negara memang banyak juga sing turunane Nabi Ya'qub. Tapi kulo nyuwun njenengan namung setunggal, jangan arahkan semua ayat Ya Bani Isrā'īla ten Israel ini saja, ya siapa saja dzurriyahnya Ya'qub termasuk yang di Madinah, nggeh niku Bani Quraidzah kalih Bani nopo?Nadir. Itu yang dimaksud Quran, paham nggeh? ben mboten terjebak kondisi negara sekarang, paham nggeh? Mulane*

---

yang telah diberikan kepada mereka, seperti meninggalkan ajaran Taurat yang telah disampaikan kepada mereka. Selain itu, mereka juga telah melakukan perbuatan kejam dengan membunuh banyak Nabi yang diutus Allah untuk membimbing dan menasihati mereka.

وَقَضَيْنَا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ فِي الْكِتَابِ لَتُفْسِدُنَّ فِي الْأَرْضِ مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلُنَّ عُلُوًّا كَبِيرًا (٤)

Artinya: Kami wahyukan kepada Bani Israil di dalam Kitab (Taurat) itu, “Kamu benar-benar akan berbuat kerusakan di bumi ini dua kali dan benar-benar akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar.”

wau contoh terakhir Imam Suyuti nopo? Dan mereka kembali melakukan kerusakan lagi, bi takdzibi sinten? Muhammad.<sup>124</sup>

**Terjemah Bahasa Indonesia:**

Masalah polemik, kenapa Nabi Musa Nabi Ibrahim terus bangsa Isrā'īl dikaitkan “wa qaḍainā ilā banī isrā'īla fil-kitābi latufsidunna fil-arḍi” (al-Isra:4) maksudnya adalah Allah ingin menunjukkan bahwa Nabi Muhammad itu jauh-jauh dari tema-tema ke- Isrā'īl-an niku tema-tema tentang Nabi Ibrahim. jadi bukan Israel yang bangsa Israel nation itu bukan. Kalau begitu jadi mulia. tidak sepakat. kalau al-Qur'an bukan, bukan. Kalau soal Israel sekarang itu, yang sekarang Zionis ya latufsidunna fil-arḍi, itu urusan-urusan diluar genetik. Ya artinya latufsidunna fil-arḍi sekarang bukan hanya Israel sekarang saja. Rwanda ya latufsidunna fil-arḍi, Sudan setiap hari pembantaian. dimana-mana terjadi apa? terkena atsar (dampak) latufsidunna fil apa? Fil-arḍi. Itu khasnya manusia. iya kan, pertama manusia diciptakan protesnya Malaikat apa? ataj'alu fihā may yufsidu fihā wa yafikud-dimā` (al-Baqarah:30). iya kan, pertama manusia diciptakan protesnya Malaikat apa? Karena manusia berpotensi mengalirkan apa?. Meskipun Israel yang sekarang sebagai negara memang banyak juga yang keturunannya Nabi Ya'qub. Tapi saya minta anda satu saja, jangan arahkan semua ayat Ya Bani Isrā'īla kepada Israel ini saja, ya siapa saja dzurriyahnya Ya'qub termasuk yang di Madinah, yaitu Bani Quraidzah dan Bani apa? Nadir. Itu yang dimaksud al-Qur'an, paham ya? agar tidak terjebak kondisi negara sekarang, paham ya? makanya tadi contoh terakhir Imam Suyuti apa? Dan mereka kembali melakukan kerusakan lagi, bi takdzibi (mendustakan) apa? Muhammad.

---

<sup>124</sup> Ngaji Kitab Gus Baha, AL-ISRA': 2 - 8, Ngaji Jogja | Ngaji Kitab Gus Baha. Menit: 57:29-59:20

Penjelasan Gus Baha' diatas terdapat beberapa poin besar yang perlu digarisbawahi. *Pertama*, Polemik antara Nabi Muhammad dan Bani *Isrā'īl* tidaklah berbeda dengan yang dialami oleh nabi-nabi sebelumnya, karena pada masa Nabi Muhammad, Bani *Isrā'īl* juga hadir, terutama di kota Madinah yaitu Bani *Qurazah* dan Bani *Nad'ir*.

*Kedua*, Israel saat ini, sebagai sebuah negara modern, terlibat dalam kerusakan bumi melalui tindakan penghancuran di Palestina, namun hal ini tidak secara langsung berkaitan dengan QS. al-Isra:4. Tindakan merusak bumi sebenarnya telah menjadi ciri khas manusia sejak awal penciptaan, sebagaimana yang direkam dalam QS. al-Baqarah:30<sup>125</sup>, dimana para malaikat memprotes rencana Allah untuk menciptakan manusia.

*Ketiga*, Kesamaan nama antara Negara Israel dan Bani *Isrā'īl* tidaklah bersumber dari faktor genetik atau keturunan. Jika hal ini dikaitkan dengan genetika, maka akan terjadi perbedaan yang bertentangan antara karakteristik orang-orang yang terlibat dalam pembunuhan warga Palestina dengan apa yang disebutkan dalam QS. al-Baqarah:47<sup>126</sup> tentang keutamaan Bani *Isrā'īl*. Namun, Gus Baha' tidak menyangkal kemungkinan bahwa sebagian warga Israel mungkin masih memiliki keturunan dari Nabi Ya'qub.

---

<sup>125</sup> Al-Quran Kemenag.

وَأَذِّقَ لَكُمْ لَذَّةَ الْمَلَكِ إِلَىٰ جَاعِلٍ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنْ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

<sup>126</sup> Al-Quran Kemenag.

يٰۤاَيُّهَا اِسْرٰوِيْلُ اذْكُرُوْا نِعْمَتِي الَّتِي اَنْعَمْتُ عَلٰيكُمْ وَاِنِّيْ فَضَّلْتُكُمْ عَلٰى الْعٰلَمِيْنَ

Artinya: Wahai Bani Israil, ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu dan sesungguhnya Aku telah melebihkan kamu daripada semua umat di alam ini (pada masa itu).

Persoalan genetik sangat ditekankan Gus Baha' bahkan sering diulang-ulang, dengan tujuan agar pemahaman audiens tidak rancau tentang siapa sebenarnya Bani *Isrā'īl* dan siapa Israel. Hal itu bukan tanpa alasan, karena pada saat menyampaikan sejarah Bani *Isrā'īl*, Gus Baha' mengawali dengan kisah Nabi Yusuf yang mana saat itu tinggal bersama ayahnya, Nabi Ya'qub di bumi Kan'an (sekarang Palestina). Karena faktor iri dan dengki dari saudara-saudara Nabi Yusuf, singkat cerita, Nabi Yusuf sukses di Mesir hingga menghasilkan banyak keturunan disana.

Satu hal yang perlu dicatat, meskipun anak turun Nabi Yusuf tinggal dan hidup di Mesir bahkan sampai mendapat penindasan dari penduduk Qibti (penduduk asli Mesir) era Fir'aun karena dianggap imigran, mereka tetap menyandang gelar Bani *Isrā'īl*.<sup>127</sup>

*Tapi yang perlu dicatat, toh itu istilaha tetep Ya Bani Isrā'īla, padahal secara geografis manggon pundi? Mesir. Paham nggeh. Niki ben sampean jelas. Ben ora, Ben ojo sampe nganggep nek israel sing sak saiki jahat iku termasuk kaum pilihan sing mlebu Ya Bani nopo? Isrā'īl. sampean fatal. wong Islam tapi goblok, goblok iku fatal, paham yo? Karena niku nguntungno nopo? nguntungno nopo? Israel. wes jahat mlebu wa annī faddaoltukum nopo? 'alal 'ālamīn.*<sup>128</sup>

**Terjemah Bahasa Indonesia:**

*Tapi yang perlu dicatat, toh itu istilahnya tetap Ya Bani Isrā'īla, padahal secara geografis tinggal dimana? Mesir. Paham ya? Ini agar kamu jelas. Agar tidak, agar jangan sampai menganggap kalau Israel yang sekarang jahat itu termasuk kaum pilihan yang masuk Ya Bani apa? Isrā'īl. Kamu fatal. Orang Islam tapi goblok, goblok itu fatal, paham ya? karena itu*

---

<sup>127</sup> Kisah disadur dari Channel Youtube Ngaji Kitab Gus Baha, *THOHA: 77 - 82, Ngaji Rebonan - Maret 2018* | Ngaji Kitab Gus Baha. Menit: 12:21- 14:11

<sup>128</sup> Ngaji Kitab Gus Baha. Menit: 14:12-14:44

*menguntungkan apa? menguntungkan apa? Israel. Sudah jahat masuk wa annī faddaoltukum apa? ‘alal ‘ālamīn.*

### 3. Yahudi

Agama Yahudi menjadi agama mayoritas di Israel, dengan sejarah dan pengaruh yang mendalam dalam pembentukan negara Israel modern. Sejak pendirian negara Israel pada tahun 1948, agama Yahudi telah menjadi bagian integral dari identitas negara tersebut. Israel dideklarasikan sebagai sebuah negara Yahudi, yang berarti bahwa agama Yahudi memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, budaya, dan kebijakan negara. Salah satu agama samawi ini diperkirakan sudah ada sejak 2000 SM. Masyarakat muslim umumnya mengetahui agama Yahudi adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Musa sebagai utusannya dan kitab Taurat sebagai pedomannya.<sup>129</sup>

Yahudi, sebagaimana yang telah dipaparkan penulis, memiliki beberapa sebutan nama diantaranya, *pertama*, Ibrī dinisbatkan kepada Nabi Ibrahim sebagai leluhur mereka yang dianggap sebagai tokoh penting dalam tradisi agama mereka. *Kedua*, Bani *Isrā’īl* dinisbatkan kepada Nabi Ya’qub bin Ishaq. Ketiga, Yahudi dinisbatkan kepada salah satu kedua belas putra Nabi Ya’qub bernama Yahuda. Dengan demikian, sebutan-sebutan ini memperlihatkan hubungan silsilah dan sejarah yang kaya dari komunitas Yahudi, serta menggarisbawahi pentingnya tokoh-tokoh seperti Nabi Ibrahim dan Nabi Ya’qub dalam tradisi agama mereka.

Ada beberapa sebab mengapa Yahudi yang pada akhirnya menjadi pilihan utama untuk penyebutan kelompok ini:

- a. Karena Yahuda ikut andil dalam mencegah terjadinya pembunuhan terhadap saudaranya, Nabi Yusuf
- b. Atas usulan yang ditawarkan Yahuda kepada ayahnya, Nabi Ya’qub, pada akhirnya mampu meyakinkannya untuk membawa

---

<sup>129</sup> Kurniawan dan Tazkia Khoidir, “Sejarah Agama Yahudi,” *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama Agama* 9, no. 2 (2023): 116–123.

Benyamin ke Mesir saat bumi Kan'an terjadi musibah kelaparan.

- c. Garis keturunan dari Yahuda banyak yang menjadi seorang raja diantaranya Nabi Daud dan Nabi Sulaiman.<sup>130</sup>

Selaras dengan apa yang di katakan Gus Baha' tentang Yahuda bahwa ia adalah orang baik:

*Yahuda niku tiyang sae, tiyang soleh, pada akhire nggeh dadi nabi. Dados dulur-dulure Nabi Yusuf niku usul Yusuf dimusnahkan, dibunuh. Niku Yahuda usul, ojo dipateni, dosane gegeden mateni. Dibuwak tok ae. Mulane wong Yahudi yo wedi duso, mergo mbah-mbahe nggeh wedi nopo? Duso. "lā taqtulū yūsufa wa alqūhu fī gayābatil-jubbi" (QS. Yusuf: 10) ijeh nduwe sa'ake. "yaltaqīthu ba'dus-sayyārah" iyo ojo dipateni, dibuwak wae neng gone sumur, tapi yo sing kiro-kiro ono sing nemu. Ojo sumur sing mati, sing ora ono sing opo? Nemu. Mergo nek dibuwak neng sumur ora ono sing nemu lak podo karo nopo? Mateni.<sup>131</sup>*

**Terjemah Bahasa Indonesia:**

*Yahuda itu orang baik, orang soleh, pada akhirnya ya jadi nabi. Jadi saudara-saudaranya Nabi Yusuf itu usul agar Yusuf dimusnahkan, dibunuh. Itu Yahuda usul, jangan dibunuh, dosanya terlalu besar kalau membunuh. Dibuang saja. Makanya orang Yahudi ya takut dosa, sebab nenek moyangnya ya takut apa? Dosa. "lā taqtulū yūsufa wa alqūhu fī gayābatil-jubbi" (QS. Yusuf: 10) masih punya rasa kasihan. "yaltaqīthu ba'dus-sayyārah" ya jangan dibunuh, dibuang saja di sumur, tapi ya yang kira-kira ada yang menemukan. Jangan sumur yang mati, yang tidak ada yang apa? Menemukan. Sebab kalau dibuang di*

<sup>130</sup> Tarpin & Khotimah, *Agama Katolik Dan Yahudi (Sejarah Dan Ajaran)*, 1st ed. (Riau: Daulat Riau, 2012).

<sup>131</sup> Ngaji Kitab Gus Baha, *AL-MU'MINUN: 53 - 63, Ngaji Jogja 2014 | Ngaji Kitab Gus Baha. Menit: 7:54-8:35*



*sumur yang tidak ada yang menemukan nanti sama saja dengan apa? Membunuh.*

Gus Baha' lebih condong dalam mengaitkan asal usul nama Yahudi dinisbatkan dari keturunan salah satu anak Nabi Ya'qub bernama Yahuda. Namun demikian, Gus Baha' punya istilah tersendiri perihal Yahudi.

*Pun niki rungokna tenan ben mboten salah. Kalau Yahuda dengan makna dia turunan Yahuda Bin Ya'qub Bin Ishaq Bin Ibrahim, tentu ini nama marga. Nama nopo? Marga. Dadi tiyang sinten mawon, cek tiyang Palestina, cek Lebanon, cek tiyang Makkah Madinah angger turunane Yahuda disebut nopo? Yahudi. Paham nggeh? Disebut nopo? Yahudi. Tentu atas nama turunan ini dia bisa seorang Muslim yang baik atau orang Yahudi cekek atau orang nasrani cekek atau orang Atheis. Tapi tetep jenenge Yahudi wong mbah-mbahe? Yahudi. Di ayat "walladzīna hādū" (Qs. Al-Baqarah:62) disini Yahuda marga, jadi bukan Yahudiyah satu paham sing anti Muhammad anti Islam, nak niku mesti eleke, paham nggeh? Paham sing kulo maksut? <sup>132</sup>*

**Terjemah Bahasa Indonesia:**

*Sudah ini dengarkan baik-baik agar tidak salah. Kalau Yahuda dengan makna dia keturunan Yahuda Bin Ya'qub Bin Ishaq Bin Ibrahim, tentu ini nama marga. Nama apa? Marga. Jadi orang siapa saja, baik orang Palestina, baik Lebanon, baik orang Makkah Madinah asal keturunan Yahuda disebut apa? Yahudi. Paham ya? Disebut apa? Yahudi. Tentu atas nama keturunan ini dia bisa seorang Muslim yang baik atau orang Yahudi asli atau orang nasrani asli atau orang Atheis. Tapi tetap namanya Yahudi karena nenek moyangnya? Yahudi. Di ayat "walladzīna hādū" (Qs. Al-Baqarah:62) disini Yahuda marga,*

---

<sup>132</sup> Ngaji Kitab Gus Baha. Menit: 9:43-10:34

*jadi bukan Yahudiyah satu paham yang anti Muhammad anti Islam, Kalau itu sudah pasti jelek. Paham ya? Paham yang saya maksud?*

Status Yahudi sebagai agama perlu adanya keselarasan dengan apa yang terdapat dalam al-Qur'an. Dalam perspektif Gus Baha', istilah Yahudi yang ada pada ayat-ayat al-Quran tidaklah sepenuhnya menunjukkan sebuah entitas agama saja, melainkan juga menyinggung tentang sebuah marga. Tolak ukurnya adalah pujian yang ditampilkan pada ayat al-Qur'an. Jika Yahudi mendapat pujian maka itu adalah marga yang baik dan jika mendapat pujian buruk maka mereka adalah sebuah paham agama yang melenceng.

Salah satu contoh Yahudi yang diapresiasi terdapat pada QS. Al-Baqarah: 62

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى وَالصَّابِئِينَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ  
يَحْزَنُونَ

*Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani, dan orang-orang Sabiin, siapa saja (di antara mereka) yang beriman kepada Allah dan hari Akhir serta melakukan kebajikan (pasti) mendapat pahala dari Tuhannya, tidak ada rasa takut yang menimpa mereka dan mereka pun tidak bersedih hati.<sup>133</sup>*

Dalam konteks ayat tersebut, penggunaan kata “Hādū” (Yahudi) bukanlah merujuk pada suatu kepercayaan agama, melainkan sebagai istilah yang menunjukkan afiliasi marga. Menurut Gus Baha', kehadiran “orang-orang Yahudi” dalam ayat tersebut mengacu pada keturunan dari Yahuda, yang secara esensial menganut keyakinan terhadap keberadaan Allah (tauhid) dan hari kiamat. Menafsirkan kata Yahudi dalam konteks agama akan mengarah pada kesalahpahaman,

---

<sup>133</sup> Al-Quran Kemenag.

karena hal itu akan menyamakan keyakinan Yahudi, Nasrani, dan Sabi'in dengan kebenaran agama Islam.

Dalam beberapa literasi tafsir salah satunya pada Kitab *Taisir al-Karim al-Rahman Fi Tafsiri Kalami al-Manan*, ketika menjelaskan ayat diatas dikatakan bahwa Allah memberikan informasi bahwa orang-orang mu'min dari kalangan ini, Yahudi, Nasrani dan kaum Sabi'in adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir serta membenarkan para utusan dari kalangan mereka. Dengan demikian mereka akan mendapatkan pahala yang besar. Apabila kufur kepada Allah dan beberapa Rosul-Nya maka akan mendapatkan sebaliknya.<sup>134</sup> Dalam kitab ini tidak mengatakan bahwa kelompok ini adalah agama melainkan sebuah kolompok golongan.

Pada Kitab Tafsir Ibnu Katsir ketika menjelaskan QS. al-Baqarah: 62, dikatakan bahwa iman orang-orang Yahudi adalah bagi mereka yang memegang teguh kitab Taurat dan mengikuti sunnah Nabi Musa, maka iman mereka diterima hingga kedatangan Nabi Isa. Namun, jika Nabi Isa telah tiba dan mereka yang sebelumnya berpegang pada kitab Taurat dan sunnah Nabi Musa tetap tidak meninggalkannya, dan menolak mengikuti syariat Nabi Isa, maka mereka akan tergolong sebagai orang yang binasa.<sup>135</sup>

Dari kedua kitab diatas tidak ada satupun yang mengatakan bahwa Yahudi adalah agama melainkan sebuah golongan yang mengikuti agama yang dibawa oleh Nabi Musa. Disini terlihat perbedaan dari kecurian yang dijelaskan Gus Baha' dengan mengatakan jika penyebutan Yahudi di dalam al-Qur'an mendapat pujian maka itu merupakan sebuah marga yang dinisbatkan kepada leluhurnya yaitu Yahuda.

---

<sup>134</sup> Abdurrahman Nasir As-Sa'di, *Taisir Al-Karim Al-Rahman Fi Tafsiri Kalami Al-Manan* (Cairo: Dar Al-Hadis, 2002).

<sup>135</sup> Imad ad-Din Abu al-Fida Ismail Ibn Amar Ibn Katsir Ibn Zara' al-Bushra al-Damasyqi., *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*, 1st ed. (Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyah, 1998).

Ketika sudah menjadi marga konsekuensinya adalah memungkinkan melahirkan keturunan yang baik seperti gambaran diatas yaitu masih menjaga ajaran nabi-nabi terdahulu kemudian menerima ajaran Islam. Kemungkinan lain adalah melahirkan keturunan yang buruk. Gambaran buruk tersebut dijelaskan Gus Baha' pada QS. Al-Maidah:82

لَتَجِدَنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَدَاوَةً لِلَّذِينَ آمَنُوا الْيَهُودَ وَالَّذِينَ أَشْرَكُوا وَلَتَجِدَنَّ  
أَقْرَبَهُمْ مَوَدَّةً لِلَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ قَالُوا إِنَّا نَصْرِيُّ ذَلِكِ بَانَ مِنْهُمْ قَسِيئِينَ  
وَرُهْبَانًا وَأَهْمُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ

*Pasti akan engkau dapati orang yang paling keras permusuhanannya terhadap orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik. Pasti akan engkau dapati pula orang yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang berkata, "Sesungguhnya kami adalah orang Nasrani." Hal itu karena di antara mereka terdapat para pendeta dan rahib, juga karena mereka tidak menyombongkan diri.<sup>136</sup>*

Ayat ini menggambarkan salah satu karakter orang Yahudi dengan sifat dan watak yang buruk yaitu memusuhi Nabi Muhammad SAW dan menentangnya. Gambaran inilah yang dimaksud Gus Baha' bahwa sebuah marga bisa jadi melahirkan keturunan yang buruk, salah satu keburukan Yahudi yaitu menolak kenabian Muhammad SAW. dan dianggap membawa agama baru.

*Jadi Ka'bah diarani tuo niku untuk menjaga keotentikan Islam bahwa teori Islam iku luwih tuo timbang teori Yahudi Nasrani. Lah selama ini kesalahane nabi Muhammad coro wong Yahudi dianggep gawe agomo anyar ngelawan agomo Yahudi Nasrani. Mulane dilurusno Qur'an, nak mbok arani Muhammad agomo anyar anut Yahudi Nasrani, malah Yahudi Nasrani sing agomo anyar, mergo Muhammad anut Nabi Ibrahim sing luwih tuo disebut "millata abikum ibrahim". Paham nggeh?. Saiki*

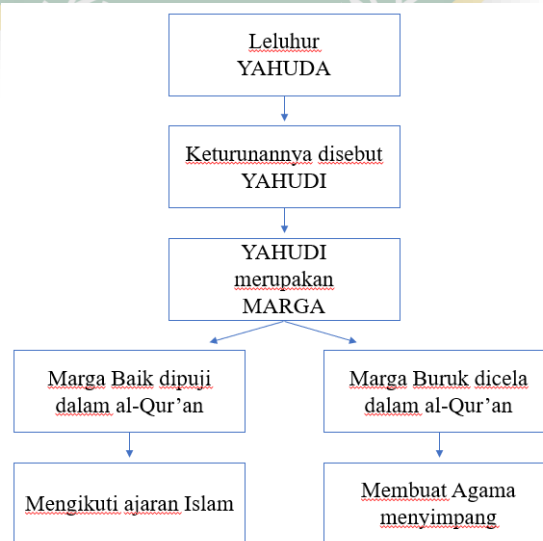
<sup>136</sup> Al-Quran Kemenag.

mulane “allahumma shallī ‘alā muhammad” mesti bandingane “kama shallaita ‘alā” nopo? “Ibrāhīm”. Ora nyebut Musa ora nyebut Isa. Mergo sing nggo tombak sejarah nabi sinten? Ibrahim.<sup>137</sup>

**Terjemah Bahasa Indonesia:**

Jadi Ka’bah disebut tua itu untuk menjaga keotentikan Islam bahwa teori Islam itu lebih tua dari pada teori Yahudi Nasrani. Lah selama ini kesalahannya Nabi Muhammad menurut orang Yahudi dianggap membuat agama baru melawan agama Yahudi Nasrani. Makanya diluruskan al-Qur’an, kalau (Islam) dianggap ikut-ikutan Yahudi Nasrani, justru Yahudi Nasrani yang agama baru, sebab Muhammad ikut Nabi Ibrahim yang lebih tua disebut “millata abikum ibrahīm”. Paham ya? Sekarang makanya allahumma shallī ‘alā muhammad mesti bandingannya kama shallaita ‘alā apa? Ibrahim. Tidak menyebut Musa tidak menyebut Isa. Sebab yang dijadikan tombak sejarah nabi siapa? Ibrahim.

Untuk lebih mudah memahami skema Yahudi perspektif Gus Baha’ lihat diagram berikut:



<sup>137</sup> Ngaji Kitab Gus Baha, *AL-ISRA'*: 2 - 8, Ngaji Jogja | Ngaji Kitab Gus Baha. Menit: 24:00-24:45

Awal mula memyimpangnya orang Yahudi berawal dari kitab suci yang dirubah oleh pendahulunya kemudian menyatakan bahwa kitab tersebut berasal dari Allah. Maka dari itu, al-Qur'an membocorkan hal tersebut pada QS. Ali Imran:78

وَإِنَّ مِنْهُمْ لَفَرِيقًا يَلْوُونَ أَلْسِنَتَهُم بِالْكِتَابِ لِتَحْسَبُوهُ مِنَ الْكِتَابِ وَمَا هُوَ  
مِنَ الْكِتَابِ وَيَقُولُونَ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَمَا هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۚ وَيَقُولُونَ عَلَى  
اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

*Sesungguhnya di antara mereka (Bani Israil) ada segolongan yang memutar-mutar lidahnya (ketika membaca) Alkitab agar kamu menyangka (yang mereka baca) itu sebagian dari Alkitab. Padahal, itu bukan dari Alkitab. Mereka berkata, "Itu dari Allah." Padahal, itu bukan dari Allah. Mereka mengatakan hal yang dusta terhadap Allah, sedangkan mereka mengetahui.<sup>138</sup>*

Wahab Bin Munabbih mengatakan sebenarnya kitab Taurat dan Injil semenjak diturunkan Allah tidak ada perubahan walau satu huruf. Tetapi kemudian mereka mengubah kalimat dan juga penafsirannya. Dan ada beberapa kitab yang mereka tulis sesuka hati mereka kemudian mengatakan bahwa ini adalah dari Allah padahal itu bukan dari Allah. Sesungguhnya semua kitab-kitab Allah terjaga dan tidak ada perubahan<sup>139</sup>

### C. Israel-Palestina: Konflik Agama Dan Politik

Konflik Israel-Palestina merupakan salah satu konflik yang paling kompleks dan berkepanjangan di dunia, melibatkan aspek-aspek agama dan politik yang saling terkait. Secara agama, tanah Palestina memiliki makna yang sangat penting bagi tiga agama Abrahamik: Yahudi, Kristen, dan Islam. Yerusalem, kota suci yang terletak di wilayah ini, adalah tempat berbagai situs suci, termasuk Tembok Ratapan bagi Yahudi, Gereja Makam Suci bagi Kristen, dan Masjid Al-Aqsa bagi

<sup>138</sup> Al-Quran Kemenag.

<sup>139</sup> Imad ad-Din Abu al-Fida Ismail Ibn Amar Ibn Katsir Ibn Zara' al-Bushra al-Damasyqi., *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*.

Muslim. Klaim atas hak dan kepemilikan tanah suci ini sering kali menjadi sumber ketegangan antara kelompok-kelompok agama yang berbeda.

Awal mula konflik tersebut meledak bermula saat orang-orang diaspora Yahudi yang menduduki wilayah Palestina dengan persetujuan sepihak dunia internasional. Pergerakan orang Yahudi ke tanah Palestina dimotori oleh Theodore Herzl sekitar tahun 1897 yang mengawali paham Zionis sebagai langkah awal menciptakan sebuah negara khusus bangsa Yahudi. beberapa tujuan dari gerakan Zionisme adalah:

1. Menyatukan orang-orang Yahudi di seluruh dunia menjadi satu bangsa.
2. Menetapkan wilayah Palestina sebagai tanah air bagi bangsa Yahudi.
3. Membangun pusat pemerintahan Yahudi di Palestina
4. Melaksanakan eksodus besar orang Yahudi ke tanah Palestina.<sup>140</sup>

Dari konflik yang terjadi saat ini mengundang banyak respon dari beberapa tokoh nasional maupun internasional. Para tokoh agamapun ikut menyoroti kejadian tersebut dan mengaitkannya dengan Agama. Begitu juga dengan Gus Baha' yang ikut berkomentar mengenai konflik Israel-Palestina.

*Mulane nak coro sejarah Palestina kalian Yerussalem, niku orang Yahudi secara legimitasi Agama ya pancen bumi Yahudi. makane orang-orang Arab niku nak kon ngusir Yahudi seko Palestina yo ora pati gelem, mergo sejarah Islam lah ndarani bumi Yahudi ndisek we'e Nabi Ibrahim. Ibrahim nduwe anak Nabi Ishaq, Nabi Ishaq nduwe anak Nabi Ya'qub, Nabi Ya'qub nggaduh anak Yahuda cs, paham? Mulane sampe sak niki niku dadi masalah Agama. Selain masalah politik zaman*

---

<sup>140</sup> Firdaus Sutan Mamad Dkk, "Yasser Arafat Dan Konflik Palestina-Israel (Tinjauan Sejarah)," *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 10, no. 1 (2020): 1–12.

*perpecahan pinten? Tahun enam-enam, enam empat niku sebetulnya sejak dulu sudah masalah Agama. Keyakinane wong Yahudi, Palestina niku bumi yang dijanjikan Allah milik mereka, ya sudah, mereka atas nama kitab suci mati-matian mempertahankan Israel sing sak niki negara nopo? Israel. Lah wong Palestina itu sak jane secara sejarah itu lebih dekat ke kelompok Kan'an. Nah niku terjadi masalah agama. Apa kelompok Kan'an itu sudah ada dulu sebelum bangsa Yahudi, apa bangsa Yahudi dulu kemudian kelompok Kan'an. Mulane nganti kiamat PBB iku tidak bisa mendamaikan yang di Palestina dan Israel, karena itu sudah keyakinan sama-sama kitab suci.<sup>141</sup>*

**Terjemah Bahasa Indonesia:**

*Makanya kalau menurut sejarah Palestina dengan Yerusalem, itu orang Yahudi secara legitimitasi Agama ya memang bumi Yahudi. Makanya orang-orang Arab itu kalau suruh mengusir Yahudi tidak begitu mau, sebab sejarah Islam juga menganggap bumi Yahudi dulu miliknya Nabi Ibrahim. Ibrahim punya anak Nabi Ishaq, Nabi Ishaq punya anak Nabi Ya'qub, Nabi Ya'qub punya anak Yahuda es, paham? makanya sampai sekarang itu jadi masalah Agama. Selain masalah politik zaman perpecahan berapa? Tahun enam-enam, enam empat itu sebetulnya sejak dulu sudah masalah Agama. keyakinannya orang Yahudi, Palestina itu bumi yang dijanjikan Allah milik mereka, ya sudah, mereka atas nama kitab suci mati-matian mempertahankan Israel yang sekarang negara apa? Israel. nah orang Palestina itu aslinya secara sejarah itu lebih dekat ke kelompok Kan'an. nah itu terjadi masalah Agama. Apa kelompok Kan'an itu sudah ada dulu sebelum bangsa Yahudi, apa bangsa*

---

<sup>141</sup> Sekolah Akhirat, *Israel & Palestina Sampai Kiamat Tidak Akan Bisa Damai* || Gus Baha Subtite Indonesia (Indonesia: [www.youtube.com](https://www.youtube.com/watch?v=fjVWBP6GUhY&t=142s), 2021), <https://www.youtube.com/watch?v=fjVWBP6GUhY&t=142s>. Menit: 2:28-3:47



*Yahudi dulu kemudian kelompok Kan'an. makanya sampai kiamat PBB itu tidak bisa mendamaikan yang di Palestina dan Israel, karena itu sudah keyakinan sama-sama kitab suci.*

Jelas dikatakan, bahwa konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina tidak hanya sekedar permasalahan politik saja, melainkan sudah sejak dulu percikan api muncul disebabkan pemahaman kitab suci masing-masing Agama. Ungkapan Gus Baha' tersebut muncul karena melihat dari aspek kesejarahan. Agama Islam dan Yahudi sama sama bermuara kepada nenek moyang yang sama yakni Nabi Ibrahim. Dari leluhur yang sama ini merasa memiliki tempat suci yang ada di Palestina. Islam merasa Yerusalem adalah milik mereka karena diyakini dulu Nabi Muhammad pernah sholat disana sebelum *Mi'rāj*. Sedangkan Yahudi merasa Yerusalem merupakan tempat tinggal nenek moyang mereka.

Sebagai organisasi Internasional untuk menjalin hubungan antar bangsa, PBB (Perserikatan Bangsa Bangsa), dianggap Gus Baha' selalu gagal dalam mendamaikan konflik tersebut hingga diklaim tidak akan bisa damai hingga kiamat. Sebenarnya, PBB telah melakukan banyak resolusi untuk mengupayakan dan menghentikan konflik antara Israel dan Palestina. Namun, realitanya masih belum menemukan jalan keluar karena PBB sendiri sebagai organisasi politik dunia tidak memiliki pengaruh yang kuat bagi Israel.<sup>142</sup>

Ketidakmampuan PBB dalam menyelesaikan konflik disebabkan karena terhalang oleh suara istimewa atau hak veto yang dipegang oleh lima anggota tetap PBB yaitu Amerika, Cina, Inggris, Prancis dan Rusia sebagai syarat sahnya resolusi. Intinya, sebuah resolusi tidak akan bisa diberlakukan jika mendapat penolakan dari pemilik hak veto.<sup>143</sup>

---

<sup>142</sup> Ega Nur Cahya, "Agresi Israel Terhadap Palestina Yang Berujung Pelanggaran Hak Asasi Manusia Pada Palestina," *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* III, no. 1 (2022).

<sup>143</sup> I Komang Oka Dananjaya, "Kekuatan Mengikat Resolusi Dewan Keamanan PBB Dalam Penyelesaian Sengketa Internasional," *Jurnal Kertha Wicara* 2, no. 2 (2013).

Pada akhirnya resolusi apapun yang dikeluarkan oleh PBB hanyalah sebatas permintaan dan himbauan masyarakat internasional yang tidak memiliki suara istimewa dan tidak mengikat. Artinya suara tersebut merupakan wujud keprihatinan mayoritas negara dunia belaka yang tidak mempunyai kekuatan hukum terhadap konflik Israel-Palestina.<sup>144</sup>

Dari kedua ranah, baik agama maupun politik, Gus Baha' meyakini akan ada titik temu antara keduanya secara khusus dan antar tiga agama samawi (Islam, Yahudi dan Nasrani) lainnya secara umum. Yaitu dengan pendekatan dialogis mencari satu kata sepakat suatu saat nanti. Ia menyebutkan QS: Ali Imran: 64 yang tergolong surat *Madaniyyah* secara teori Ushul Fiqih kemungkinan untuk *dinasakh* sangat kecil.

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّنْ دُونِ اللَّهِ فَإِن تَوَلَّوْا فَعُقُولُوا إِشْهَادُوا بِآثَانَا مُسْلِمُونَ

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai Ahlulkitab, marilah (kita) menuju pada satu kalimat (pegangan) yang sama antara kami dan kamu, (yakni) kita tidak menyembah selain Allah, kita tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan-tuhan selain Allah.” Jika mereka berpaling, katakanlah (kepada mereka), “Saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang muslim.”<sup>145</sup>

Diterima ataupun tidak, adanya Agama Islam, Yahudi dan Nasrani harus diakui sama-sama memiliki karakteristik agama kelangitan, yaitu sama sama mengangkat tema ketuhanan yang berdasarkan wahyu Tuhan. Menurut perspektif Gus Baha', meskipun banyak terjadi ketidaksamaan dalam beberapa hal antar tiga agama,

<sup>144</sup> Muhammad Jamaluddin dan Erik Ilham Habibillah, “Pengaruh Kebijakan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) Dalam Konflik Palestina-Israel,” *Jurnal Tapis: Teropong Aspirasi Politik Islam* 19, no. 1 (2023).

<sup>145</sup> Al-Quran Kemenag.

dibalik itu juga ada kesamaan diberbagai hal lain. Maka dari itu Nabi Muhammad SAW bersabda: *Lātushaddiqū ahla al-Kitabi walā tukadzdzibūhum (Jangan kalian benarkan ahli kitab dan jangan pula kalian dustaka).*<sup>146</sup> Maksud dari Ahli Kitab adalah orang Yahudi dan Nasrani.<sup>147</sup>

Secara akidah antara Islam dan Yahudi ada titik kesamaan, yaitu menganut paham monoteisme (menyembah satu Tuhan). Adapun Nasrani, mereka menganut paham trinitas (Tuhan adalah satu esensi namun dalam tiga pribadi yang berbeda). Karena itu Gus Baha' mengatakan:

*Orang Yahudi tidak punya masalah trinitas, karena orang Yahudi ndak punya duso sirik, nggak nduwe duso nopo? Sirik. Mulane Qur'an nak crito dosane wong Yahudi mesti "wayaqtulūnan nabīyyīna bighairi haqq"(QS. Ali Imran:21) tukang mateni nabi. Mergo wong Yahudi gak nduwe reputasi duso sirik, dusone tukang mateni, nganti saiki wong Yahudi dosane mung tukang mateni tok, paham? Dadi, bangsa Zionis niku tradisi dosane tukang nopo? Mateni. Tapi gak nduwe duso sirik, paham nggeh? Tuhan Yahudi tunggal niku Yahweh, nopo? Yahweh.*<sup>148</sup>

**Terjemah Bahasa Indonesia:**

*Orang Yahudi tidak punya masalah trinitas, karena orang Yahudi tidak punya dosa sirik, tidak punya dosa apa? Sirik. Makanya al-Qur'an kalau cerita dosanya orang Yahudi pasti "wayaqtulūnan nabīyyīna bighairi haqq"(QS. Ali Imran:21) pembunuh nabi. Sebab orang Yahudi tidak punya reputasi dosa sirik, dosanya adalah pembunuh, sampai sekarang orang Yahudi dosanya hanya membunuh, paham? jadi, bangsa Zionis itu*

<sup>146</sup> Muhammad Ibn Isma'il al Bukhari, *Shahih Al-Bukhari* (Mansourah: Maktabah al-Iman, 2011).

<sup>147</sup> Disadur dari kajian Ngaji Kitab Gus Baha, *THOHA: 77 - 82, Ngaji Rebonan - Maret 2018 | Ngaji Kitab Gus Baha*. Menit: 31:12-34:30

<sup>148</sup> Ngaji Kitab Gus Baha. Menit: 34:51-35:21

*tradisi dosanya apa? membunuh. tapi tidak punya dosa sirik, paham ya? Tuhan Yahudi tunggal yaitu Yahweh, apa? Yahweh.*

Adapun Nasrani secara konsep ketuhanan berbeda dengan Islam dan Yahudi, mereka memiliki keyakinan satu esensi Tuhan pada tiga pribadi yang berbeda. Namun demikian, antara Islam dan Nasrani memiliki beberapa kesamaan lain diantaranya, adanya terminologi Paradise dan Eden. Menurut Gus Baha', Paradisa berasal dari kata *Firdaus* dalam bentuk tunggal sedangkan jamaknya *Farādisa*. Eden dalam bahasa Arab 'Adni.

*Nak kowe tiap cerito Nasrani mbok gorohno, berarti kowe nggorohno anane surga Eden surga Paradisa. Tapi kowe muni iyo yo keliru, wong kono Pengerane telu kowe muk sitok. Paham nggeh?<sup>149</sup>*

***Terjemah Bahasa Indonesia:***

*Kalau kamu setiap cerita Nasrani kamu dustakan, berarti kamu mendustakan adanya surga Eden surga Paradisa. Tapi kamu bilang iya pun juga keliru, mereka Tuhannya tiga kamu hanya satu. Paham ya?*

Pendekatan dialogis yang ditawarkan oleh Al-Qur'an antara agama-agama samawi seharusnya mengandalkan perdebatan yang ilmiah dan objektif. Selama ini, perdebatan yang terekam dalam Al-Qur'an antara Islam, Yahudi, dan Nasrani sering kali tidak seimbang. Kaum Yahudi dan Nasrani secara terang-terangan mengklaim bahwa Nabi Ibrahim adalah pengikut mereka. Orang Yahudi menyatakan bahwa Nabi Ibrahim adalah seorang Yahudi, sementara orang Nasrani mengatakan bahwa Nabi Ibrahim adalah seorang Nasrani. Secara logika, klaim ini adalah suatu hal yang tidak berdasar, bagaimana mungkin seorang yang hidup lebih dulu (Ibrahim) mengikuti agama

---

<sup>149</sup> Ngaji Kitab Gus Baha. Menit: 32:25-32:39

penerusnya (Mūsā dan Īsā). Maka dari itu al-Quran membantah dalam QS: Ali Imran: 66-67

هَآأَنُتُمْ هُؤَلَاءِ حَآجَجْتُمْ فِيمَا لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ فَلِمَ تُحَآجُّونَ فِيمَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٦٦) مَا كَانَ إِبْرَاهِيمُ يَهُودِيًّا وَلَا نَصْرَانِيًّا وَلَكِنْ كَانَ حَنِيفًا مُّسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ (٦٧)

*Begitulah kamu. Kamu berbantah-bantahan tentang apa yang kamu ketahui, tetapi mengapa kamu berbantah-bantahan (juga) tentang apa yang tidak kamu ketahui? Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui. Ibrahim bukanlah seorang Yahudi dan bukan pula seorang Nasrani, melainkan dia adalah seorang yang hanif<sup>98</sup> lagi berserah diri (muslim). Dia bukan pula termasuk (golongan) orang-orang musyrik.*

Dialog antar Agama bukanlah suatu teori modern melainkan sebuah teori lama yang ditawarkan al-Qur'an agar tidak terjadi konflik yang berkepanjangan. Bukti keberhasilan pendekatan dialogis terjadi pada zaman Nabi dengan pendeta Yahudi bernama Abdullah Bin Salam yang pada akhirnya memeluk Islam. Sejatinya, Nabi Muhammad menyukai jika berdialog dengan orang Yahudi maupun orang Nasrani karena perbincangan yang terjadi selalu muncul berdasar kitab-kitab yang diturunkan kepada Nabi sebelumnya. Pertanyaan kaum Bani *Isrā'il* selalu ilmiah dan memiliki ciri khas *Nubuwwah*<sup>150</sup> yaitu sebuah ungkapan yang berisi informasi mengenai Tuhan dan hal-hal keagamaan, khususnya mengenai peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di masa depan.<sup>151</sup>

Maka bukan suatu hal tidak mungkin jika ini realisasikan pada konteks Israel dan Palestina asalkan menjunjung tinggi asas ilmiah. Memang tidak sedikit pernyataan orang-orang ahli kitab yang terdapat

<sup>150</sup> Disadur dari Ngaji Kitab Gus Baha. Menit 43:00. Adapun pertanyaan khas *Nubuwwah* orang Yahudi Nasrani yang disampaikan Gus Baha' diantaranya: siapa Dzul Qarnain? Mengapa anak ada yang mirip ayahnya dan ibunya? Apa makan pertama penghuni surga? Bagaimana asal usul penciptaan langit dan bumi?

<sup>151</sup> Juwaini dan aminuddin, "Konsep An-Nubuwwah Dalam Diskursus Filsafat," *Jurnal Substantia* 13, no. 2 (2011): 199.

dalam al-Qur'an jauh dari kata ilmiah dan terkesan mengada-ada hingga merusak keotentikan sejarah. seperti ungkapan Yahudi yang mengatakan agama mereka lebih tua dari Islam karena bagi mereka Ibrahim sebagai leluhurnya dikalim sebagai pengikut Yahudi. kejanggalan klaim tersebut dibahas pada kajian Gus Baha' dengan mengatakan:

*Mulane Qur'an terus ngeyek. Lah yo kowe kok ndarani Ibrahim Yahudi iku piye? Toh "wa mā unzilatit-taurātu wal-injīlu illā mim ba'dih, afalā ta'qilūn" (QS. Ali Imran:65).<sup>152</sup> Utekem lo mbok dekek ngendi? afalā ta'qilūn Utekem wong Nabi Ibrahim kok mbok arani pengikut Nabi? Musa. Akhire wong israel sadar nek teorine salah. Nak ngono Skahra neng gone Baital Maqdis iku kalah tuo mbek nopo? Ka'bah. Mulane Ka'bah diarani tuo iku bangga, "wal yaṭṭawwafū bil-baitil-'atīq" (QS. Al-Hajj:29)<sup>153</sup> kowe iku towafo neng watu sing tuek, maksute tuek iku dibanding Nabi Mūsā. Nak ngono Islam luwih tuo tinimbang Yahudi.<sup>154</sup>*

**Terjemah Bahasa Indonesia:**

*Makanya al-Qur'an kemudian ngejek. Lah iya kamu kok mengklaim Ibrahim adalah Yahudi, iku bagaimana? Toh "wa mā unzilatit-taurātu wal-injīlu illā mim ba'dih, afalā ta'qilūn" (QS. Ali Imran:65). Otakmu itu ditaruh mana? Afalā ta'qilūn otakmu, orang Nabi Ibrahim kok diklaim pengikut Nabi? Mūsā. Akhirnya*

<sup>152</sup> Al-Quran Kemenag. Orang Yahudi dan Nasrani masing-masing menganggap bahwa Nabi Ibrahim itu dari golongannya. Lalu, Allah membantah mereka dengan alasan bahwa Nabi Ibrahim itu datang sebelum mereka.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَحْجُونَ فِي إِبْرَاهِيمَ وَمَا أُنزِلَتِ التَّوْرَةُ وَالْإِنْجِيلُ إِلَّا مِنْ بَعْدِهِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ (٦٥)

*Artinya: Wahai Ahlulkitab, mengapa kamu berbantah-bantahan tentang Ibrahim? Padahal, Taurat dan Injil tidak diturunkan, kecuali setelah dia (Ibrahim). Apakah kamu tidak mengerti?*

<sup>153</sup> Al-Quran Kemenag. Al-Bait al-'Atīq berarti 'rumah tua'. Baitullah disebut demikian karena merupakan rumah ibadah yang pertama kali dibangun di muka bumi. Al-'Atīq bisa juga bermakna 'yang dibebaskan dari ancaman para pendurhaka'.

ثُمَّ لِيَقْضُوا تَفَثَهُمْ وَلِيُؤْتُوا نُذُورَهُمْ وَلِيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ (٢٩)

*Kemudian, hendaklah mereka menghilangkan kotoran yang ada di badan mereka, menyempurnakan nazar-nazar mereka, dan melakukan tawaf di sekeliling al-Bait al-'Atīq (Baitullah).*

<sup>154</sup> Ngaji Kitab Gus Baha, *AL-ISRA'*: 2 - 8, Ngaji Jogja | Ngaji Kitab Gus Baha. Menit: 22:51- 23:29

*orang Israel sadar kalau teorinya salah. kalau begitu Sakhra yang ada di Baital Maqdis itu kalah tua dengan apa?Ka'bah. makanya Ka'bah dianggap tua itu bangga, “wal yaṭṭawwafū bil-baitil-'atīq” (QS. Al-Hajj:29) kamu towaflah di batu yang sangat tua, maksudnya tua itu dibanding Nabi Mūsā. Kalau begitu, Islam lebih tua dari pada Yahudi.*



## BAB IV

### ANALISIS TEORI KELISANAN ONG TERHADAP TAFSIR LISAN GUS BAHA'

#### A. Gambaran Umum Teori Kelisanan

Teori kelisanan Ong, yang dipaparkan dalam karyanya *Orality and Literacy: The Technologizing of the Word*, merupakan salah satu kontribusi penting dalam memahami dinamika komunikasi manusia. Dalam bukunya, ia membagi unsur kelisanan menjadi dua yaitu kelisanan primer dan kelisanan sekunder. Kelisanan primer adalah sebuah ungkapan yang lahir tanpa adanya sentuhan dari tulisan ataupun media cetak lainnya. Ingatan menjadi kekuatan kunci kelisanan untuk menyampaikan, menyimpan dan mengulang. Pada era saat ini dipastikan tidak lagi ditemukan kelisanan primer karena semuanya telah mengenal tulisan dan dampak yang timbul karena tulisan. Sedangkan kelisanan sekunder ialah sebuah budaya yang didukung oleh teknologi masa kini seperti telephone, radio, TV dan alat elektronik lainnya yang eksistensinya bergantung pada tulisan.<sup>155</sup>

Ciri kelisanan yang ditawarkan Ong, penulis gunakan untuk mengalisis unsur kelisanan Gus Baha' tentang Bani *Īsrā'īl*. Jika melihat bagian yang diklasifikasikan oleh Ong, maka Gus Baha' merupakan seorang tokoh yang masuk pada golongan penggunaan kelisanan sekunder. Kelisanan Gus Baha' muncul disokong oleh adanya teks yang ia kaji yaitu tafsir al-Jalālain. Dari budaya tulisan tersebut kemudian dialihkan kepada tradisi kelisanan yang pada akhirnya membuahkan sebuah formula-formula yang baru.

Menurut Ong, lisan memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan secara langsung kepada pendengar atau audiens. Dengan posisi pendengar ini, maka ia mempercayakan sepenuhnya atas apa yang didengar sehingga terjadi sebuah interaksi yang menyentuh dan dapat direspon secara langsung. Budaya lisan berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan.

---

<sup>155</sup> Walter J. Ong, *Kelisanan Dan Keaksaraan (Terjemah: Rika Iffati)*.



Proses transformasi informasi terjadi melalui interaksi, membentuk budaya yang bersifat komunal dan lebih terbuka. Suara mencerminkan struktur dalam dari segala sesuatu yang bersuara, dan pendengaran mampu menangkapnya dengan baik, didukung oleh penglihatan dan perabaan.<sup>156</sup>

Sejalan dengan apa yang dikatakan Muhammad Chirzin, bahwa menafsirkan al-Quran tidak hanya dalam bentuk tulisan saja, melainkan bisa dengan lisan maupun perilaku. Artinya, siapapun bisa memahami al-Qur'an berdasarkan otoritas keilmuan yang dimiliki. Dari berbagai perkembangan tafsir yang terjadi saat ini, pertanyaan akan timbul ialah sejauh mana pengaruh signifikan kepada kehidupan masyarakat. Maka, yang lebih penting adalah bagaimana pemaknaan atas pemahaman tafsir itu sendiri, dalam artian mesti ada kesadaran pemikiran tafsir al-Qur'an yang lebih berdampak langsung kepada kehidupan.<sup>157</sup>

Penyampaian al-Quran secara lisan oleh seorang Kyai memiliki banyak kelebihan. Diantaranya, pendengar mudah memahami al-Quran karena Kyai menggunakan bahasa yang umum dan menyesuaikan dengan kondisi pendengar. Kata-kata sulit digantikan dengan padanan yang lebih mudah dipahami. Akhirnya, aspek sosial dan moral dalam al-Quran dapat diterima dan tidak disalah-artikan oleh pendengar.<sup>158</sup>

Budaya kelisanan memiliki struktur yang berbeda dengan tradisi keaksaraan. Struktur tulisan mengandalkan susunan kata yang cukup rumit dan sistematis untuk menghasilkan sebuah makna yang dimaksud dalam sebuah ungkapan. Sedangkan budaya kelisanan tidak hanya berpaku pada unsur linguistik saja, melainkan unsur lain yang relatif lebih bebas dari sekedar tata bahasa agar pemahaman tentang sebuah makna terpenuhi.<sup>159</sup> Jika ditelisik lebih dalam, fungsi tulisan yang paling kental adalah

---

<sup>156</sup> Walter J. Ong.

<sup>157</sup> Alwi Muhammad Alwi HS dan Teti Fatimah, "Tren Pemikiran Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Antara Perkembangan Dan Pergeseran," *Hermeneutika: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 14, no. 01 (2020): 130.

<sup>158</sup> Islah Gusman, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*.

<sup>159</sup> Walter J. Ong, *Kelisanan Dan Keaksaraan (Terjemah: Rika Iffati)*.

kepanjangan dari memori atau ingatan dalam bahasa Ong disebut mnemonik. Di era budaya lisan, ingatan merupakan kekuatan utama untuk menyimpan pengetahuan yang nantinya digunakan kembali. Maka sudah menjadi keumuman masyarakat lisani memiliki daya ingat yang sangat luar biasa.

Ong memiliki ciri pemikiran budaya lisan yang cukup mapan untuk diterapkan dalam menganalisis sebuah ungkapan kelisanan Gus Baha'. Dengan ciri kelisanan ala Ong ini mampu mengungkap makna yang tersirat dari kajian tafsir lisan Gus Baha' tentang Bani *Īsrā'īl*. Adapun ciri dalam budaya lisan yang dimaksud ialah: aditif, agregatif, panjang lebar, tradisional, dekat dengan kehidupan sehari-hari, agonistik, empatis dan partisipatif, homeostatis dan yang terakhir bergantung pada situasi. Dari kesembilan ciri kelisanan tersebut merupakan cabang dari beberapa komponen kelisanan yaitu pemikiran lisan, ekspresi Lisan dan naratif lisan<sup>160</sup>

## **B. Analisis Kelisanan Gus Baha'**

### **1. Aditif Alih Alih Subordinatif**

Teori kelisanan Ong, aditif alih-alih subordinatif merujuk pada cara informasi disusun dan disampaikan dalam komunikasi lisan. Dalam budaya lisan, informasi sering disampaikan dengan cara aditif, yaitu menambahkan satu elemen setelah elemen lainnya dalam urutan yang sederhana dan linear. Sebaliknya, gaya subordinatif lebih umum dalam komunikasi tertulis, di mana kalimat-kalimat kompleks dan struktur gramatikal yang lebih rumit digunakan untuk menunjukkan hubungan antara ide-ide yang berbeda.<sup>161</sup>

Kalimat aditif umumnya menggunakan kata hubung, jika dilihat dari fungsinya, penghubung memiliki tiga tujuan. *Pertama*, konjungsi koordinatif yaitu menghubungkan beberapa satuan bahasa yang setara, seperti kata: *dan, maka, tetapi, melainkan* dan *sedangkan*. *Kedua*,

---

<sup>160</sup> Walter J. Ong.

<sup>161</sup> Walter J. Ong.

konjungsi subordinatif yaitu penghubung yang berfungsi mengaitkan beberapa bahasa yang tidak setara. Hal ini disebabkan karena yang pertama merupakan pokok kalimat sedangkan yang lainnya merupakan cabang dari kalimat tersebut, seperti kata: *karena, sehingga, jika, sebab, dan ketika*. Ketiga, konjungsi korelatif yaitu sebuah penghubung yang mewajibkan adanya penghubung lainnya karena merupakan satu kesatuan dan saling berkaitan, seperti kata: *antara...dan, tidak...tetapi, baik...maupun, bukan...melainkan*.<sup>162</sup>

Ciri aditif merupakan sebuah ungkapan yang dirangkai secara sederhana dan berfungsi untuk menguatkan arti sebuah kata seperti sinonim atau yang hampir sinonim. Contoh dalam kelisanan Gus Baha' yang bersifat aditif terdapat pada pada kajian Youtube THOHA: 77 - 82, Ngaji Rebonan - Maret 2018

*Bani Isrā'īl nggeh niku secara kriteria kitab sing mujma' alaih, artinya tidak ada khilaf, niku adalah dzurriyatu Ya'qub, nopo? Dinasti anak turune nabi sinten, Ya'qub. Niku iling-iling. Niki penting kulo aturaken. Karena kaitannya dzurriyah itu genetik, siapa saja yang berdarah dzurriyati sinten? Ya'qub, itu disebut bani nopo? Israil. Dan istilah ini murodan fil quran. Dan itu yang dikehendaki nopo? Al-quran. Jadi tidak terikat geografis tempat atau teritorial, niki rungokna tenan.*<sup>163</sup>

**Terjemah Bahasa Indonesia:**

*Bani Isrā'īl yaitu secara kriteria kitab sing mujma' alaih, artinya tidak ada khilaf, itu adalah dzurriyatu Ya'qub. apa? Dinasti anak keturunannya Nabi siapa? Ya'qub. itu perhatikan. ini penting saya sampaikan. karena kaitannya dzurriyah itu genetik, siapa saja yang berdarah dzurriyati siapa? Ya'qub, itu disebut Bani apa? Isrā'īl. Dan istilah ini murodan fil quran. Dan*

<sup>162</sup> Kunjana Rahardi, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, ed. Rikard Rahmat (Jakarta: Erlangga, 2009).

<sup>163</sup> Ngaji Kitab Gus Baha, *THOHA: 77 - 82, Ngaji Rebonan - Maret 2018 | Ngaji Kitab Gus Baha*. Menit: 08:23-09:06

*itu yang dikehendaki apa? Al-quran. Jadi tidak terikat geografis tempat atau teritorial, ini dengarkan baik baik.*

Terdapat dua kata penghubung “*dan*” dengan istilah yang nyaris sinonim dari segi makna yaitu pada ungkapan “*Dan istilah ini murodan fil quran. Dan itu yang dikehendaki apa? Al-quran*”. Ini merupakan khas kelisanan untuk menghubungkan unsur unsur naratif sebelumnya. Disisi lain, verbalisasi Gus Baha’ tersebut bermaksud memberi penekanan agar keterangan sebelum kata penghubung adalah sebuah statemen yang benar sesuai dengan apa yang di inginkan al-Qur’an tentang Bani *Isrā’īl*. Adanya ciri kelisanan aditif dari ungkapan Gus Baha’ terdapat poin penting yang perlu digaris bawahi audiens yaitu siapapun yang memiliki keturunan secara genetik dari Nabi Ya’qub maka merekalah yang disebut Bani *Isrā’īl*

Dalam kajian lainnya, Gus Baha’ juga menggunakan ungkapan budaya lisan aditif sebagai komponen yang saling berkaitan misalnya dalam kajian Youtube AL-MU’MINUN: 53 - 63, Ngaji Jogja 2014 tentang Yahudi:

*Pun niki rungokna tenan ben mboten salah. Kalau Yahuda dengan makna dia turunan Yahuda Bin Ya’qub Bin Ishaq Bin Ibrahim, tentu ini nama marga. Nama nopo? Marga. Dadi tiyang sinten mawon, cek tiyang Palestina, cek Lebanon, cek tiyang Makkah Madinah angger turunane Yahuda disebut nopo? Yahudi. Paham nggeh? Disebut nopo? Yahudi. Tentu atas nama turunan ini dia bisa seorang Muslim yang baik atau orang Yahudi cekek atau orang nasrani cekek atau orang Atheis. Tapi tetep jenenge Yahudi wong mbah-mbahe? Yahudi.<sup>164</sup>*

**Terjemah Bahasa Indonesia:**

*Sudah ini dengarkan baik-baik agar tidak salah. Kalau Yahuda dengan makna dia keturunan Yahuda Bin Ya’qub Bin*

---

<sup>164</sup> Ngaji Kitab Gus Baha, AL-MU’MINUN: 53 - 63, Ngaji Jogja 2014 | Ngaji Kitab Gus Baha. Menit: 09:43-10:19

*Ishaq Bin Ibrahim, tentu ini nama marga. Nama apa? Marga. Jadi orang siapa saja, baik orang Palestina, baik Lebanon, baik orang Makkah Madinah asal keturunan Yahuda disebut apa? Yahudi. Paham ya? Disebut apa? Yahudi. Tentu atas nama keturunan ini dia bisa seorang Muslim yang baik atau orang Yahudi asli atau orang nasrani asli atau orang Atheis. Tapi tetap namanya Yahudi karena nenek moyangnya? Yahudi.*

Kutipan kelisanan diatas banyak terjadi pengulangan kata penghubung khas kelisanan aditif yaitu kata “baik” dan kata “atau”. Dalam budaya tulis adanya kata penghubung seperti dan, kapan, kemudian dan lain sebagainya diartikan sebagai subordinasi logis yang analitis namun dalam kelisanan hal demikian tidak berfungsi. karena mayoritas penutur selalu menggunakan pragmatika yang nyaman dalam menyampaikan ungkapan. kata konjungsi disini hanya sebagai variable tambahan sesuai kenyamanan si penutur agar mudah dipahami oleh lawan tuturnya.

Dengan demikian, pengulangan kata “*baik orang Palestina, baik Lebanon, baik orang Makkah Madinah*” ungkapan lainnya yaitu warga manapun asalkan nenek moyangnya adalah Yahuda maka keturunannya disebut marga Yahudi. Sama halnya dengan nama marga yang ada di Indonesia misalnya marga Simanjuntak, maka mereka adalah bagian dari keluarga atau klan Simanjuntak. Banyaknya keturunan yang dihasilkan dari sebuah marga tentunya bisa melahirkan generasi yang baik dan buruk, tidak pula bisa memaksakan agama yang dianutnya. Karena agama adalah hak setiap individu untuk memeluk agama nenek moyangnya ataupun tidak.

## **2. Agregatif Alih Alih Analitis**

Cara menyampaikan informasi dalam budaya lisan, sangat berbeda dengan penyampaian dalam budaya tulisan. Orang-orang dalam budaya lisan cenderung menggunakan metode agregatif, yaitu mengelompokkan informasi dalam bentuk ungkapan atau frasa yang

tetap dan berulang. Ini dilakukan untuk memudahkan ingatan dan pemahaman, serta untuk memastikan bahwa informasi penting tidak mudah dilupakan. Budaya lisan sangat banyak memuat epitet atau julukan agar mudah diingat audiens. Hal ini menurut keaksaraan adalah suatu hal yang tidak efisien dan membosankan.<sup>165</sup>

Sebaliknya, dalam budaya tulisan, pendekatan analitis lebih dominan. Pendekatan ini melibatkan pemecahan informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan melakukan analisis mendalam terhadap setiap bagian tersebut. Pendekatan analitis memungkinkan struktur yang lebih kompleks dan hubungan logis yang lebih rinci antara elemen-elemen informasi.

Masyarakat lisan lebih dominan mengungkapkan kumpulan beberapa frasa atau epitet dalam menggambarkan sebuah objek yang dituturkan seperti prajurit yang gagah perkasa dari pada prajurit, putri yang anggun dari pada putri saja dan lain sebagainya. Tidak ada tempat untuk menganalisis gambaran tersebut diluar memori lisan. Prajurit akan selamanya gagah perkasa, putri akan selamanya anggun. Bukan berarti tidak ada epitet atau julukan lain pada seorang prajurit dan putri seperti prajurit yang lemah atau putri yang menderita.<sup>166</sup>

Ditemukan dalam kelisanan Gus Baha' banyak menggunakan frasa atau klausa yang berurutan untuk membuat epitet sebuah objek yang dibicarakan agar mudah diinternalisasi oleh pendengar pada judul Youtube THOHA: 77 - 82, Ngaji Rebonan - Maret 2018.

*Sehingga sampean salah sekali ketika maknani bani Israel yang sebagai nation sebuah negara terus mbok maknani koyok bani israil sing ten quran niku sampean sesat. Nak ngono sing simon peres saiki, Israel sing tukang mbante Palestina rak enak, mergo mlebu wa anni fadloltukum alal 'alamīn. Penggaweane*

---

<sup>165</sup> Walter J. Ong, *Kelisanan Dan Keaksaraan (Terjemah: Rika Iffati)*.

<sup>166</sup> Walter J. Ong.

*mbante, tapi entuk yā banī Isrā'īl, nopo? Udzkurū ni'matiyal lati an'amtu alaikum terus wa anni faddloltukum 'alal 'alamīn.<sup>167</sup>*

**Terjemah Bahasa Indonesia:**

*Sehingga kamu salah sekali ketika memberi makna Banī Isrā'īl yang sebagai nation sebuah negara kemudian diartikan sebagai Banī Isrā'īl yang ada dalam al-Quran. Kamu sesat sekali. Kalau begitu Shimon Peres sekarang, Israel yang suka membantai warga Palestina jadi enak, sebab masuk pada kelompok wa anni faddloltukum 'alal 'alamin. Sukanya membantai tapi dapat status ya bani isroila... wa anni faddloltukum 'alal 'alamin.*

Ada dua fokus gambaran objek pada kelisanan Gus Baha' tentang Isrā'īl. Pertama, “Banī Isrā'īl yang sebagai nation sebuah negara” ia berusaha mendeskripsikan tentang Israel yang menjadi pokok pembahasan dan memberi penekanan bahwa istilah dalam penamaan Isrā'īl tersebut adalah Negara. Dengan segala kemampuannya agar mudah diingat para pendengar, Gus Baha' memasukan epitet beriringan untuk meyakinkan Israel dalam kelisanannya adalah negara dan tidak ada kaitannya dengan Isrā'īl yang ada dalam al-Qur'an.

Kedua, frasa “Israel yang suka membantai warga Palestina” julukan yang disematkan kepada Israel adalah sebagai gambaran tentang sisi buruk yang verbalisasikan oleh Gus Baha' dengan sifat yang cukup panjang. Adanya sifat buruk yang mengiringi ini adalah sebuah praktek dari budaya kelisanan yang menimbulkan pertanyaan mengapa Israel itu jahat. Tapi hal ini dilakukan untuk mempertegas bahwa Israel itu buruk, untuk menjaga kesatuan agregat, bukan untuk benar-benar mempertanyakan atau meragukan penyifatan tersebut.

Sebagai gambaran penyifatan dalam budaya tulisan terdapat pada QS. Al-Hasyr: 22

---

<sup>167</sup> Ngaji Kitab Gus Baha, THOHA: 77 - 82, Ngaji Rebonan - Maret 2018 | Ngaji Kitab Gus Baha. Menit: 09:08-09:41

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

*Dialah Allah Yang tidak ada tuhan selain Dia. (Dialah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata. Dialah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.<sup>168</sup>*

Pada ayat tersebut, Allah disifati secara bertubi-tubi, terhitung ada lima sifat yang mengiringi lafaz Allah. Dalam budaya tulisan, epitet yang ada cenderung bersifat analitik. Hingga pada akhirnya, para mufassir berusaha mencari makna dari setiap sifat yang ada untuk menemukan aspek-aspek tertentu dari Allah karena setiap sifat tersebut, oleh para ahli tafsir dianggap memiliki pesan satu persatu. Sementara dalam budaya lisan justru sifat yang ada sebagai penguat agregatif yang berfungsi untuk memberikan tekanan pada pesan yang disifati.

Antara aditif dan agregatif dalam komponen kelisanan cenderung berkaitan. Maka, dari kedua ciri kelisanan Gus Baha' tersebut dapat disimpulkan bahwa Bani *Isrā'īl* merupakan keturunan Nabi Ya'qub (*dzurriyatu Ya'qub*) tanpa ada perbedaan pendapat. Istilah ini digunakan dalam al-Qur'an untuk merujuk pada keturunan Ya'qub dan tidak terkait dengan wilayah geografis atau teritorial. Gus Baha' juga menekankan bahwa istilah "Yahudi" dapat merujuk pada keturunan Yahuda Bin Ya'qub Bin Ishaq Bin Ibrahim, yang bisa menjadi Muslim, Yahudi, Nasrani, atau Atheis, tergantung keturunan mereka.

Sebuah kekeliruan yang fatal jika menganggap Bani *Isrā'īl* sebagai suatu negara bangsa (nation) dalam konteks modern, kemudian menyamakannya dengan Bani *Isrā'īl* yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Gus Baha' menegaskan bahwa pengertian ini bisa menyesatkan, seperti jika menganggap orang seperti Shimon Peres yang membantai warga Palestina sebagai bagian dari kelompok *Isrā'īl* yang dimuliakan dalam al-Qur'an.

---

<sup>168</sup> Al-Quran Kemenag.



### 3. Berlebih-lebihan atau Panjang Lebar

Budaya lisan ketika berkomunikasi sering kali memiliki sifat berlebih-lebihan atau panjang lebar. Fenomena ini terjadi karena cara berpikir dan menyampaikan informasi dalam budaya yang mengandalkan kelisanan berbeda secara mendasar dari budaya tulis. Ong menjelaskan bahwa dalam budaya lisan, penggunaan kata-kata yang banyak dan berulang bukanlah suatu kebetulan, melainkan strategi yang disengaja untuk memperkuat ingatan dan pemahaman.<sup>169</sup>

Berlebih-lebihan atau panjang lebar dalam kelisanan melibatkan pengulangan frasa, penjelasan tambahan dan pemberian contoh yang luas. Misalnya, seorang penceramah mungkin akan mengulang poin-poin penting beberapa kali dengan cara yang sedikit berbeda untuk memastikan audiens memahami inti pesan. Hal ini sering dilakukan karena tanpa bantuan teks tertulis, pendengar hanya dapat mengandalkan ingatan mereka untuk mengingat informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, pengulangan dan elaborasi menjadi alat penting dalam komunikasi lisan.

Ciri kelisanan keberlebihan ini sangat tepat digunakan di depan khalayak ramai dari pada komunikasi antara empat mata. Karena tidak semua audiens bisa memahami semua ungkapan yang disampaikan oleh penutur. Meskipun disisi lain ada kemanfaatan bagi penutur untuk mengucapkan dua atau ungkapan yang sepadan dua atau tiga kali.<sup>170</sup>

Pada kelisanan Gus Baha' tentang Bani *Isrā'īl* banyak sekali ditemukan ciri kelisanan berlebih lebihan atau panjang lebar, salah satunya pada judul Youtube AL-ISRA': 2 - 8, Ngaji Jogja:

*Istilah Bani Isrā'īl sing dawuh Qur'an, semua Quran, maksute semua ayat-ayat Qur'an juga yang ada di hadise*

---

<sup>169</sup> Walter J. Ong, *Kelisanan Dan Keaksaraan (Terjemah: Rika Iffati)*.

<sup>170</sup> Walter J. Ong.

*kanjeng Nabi Shallallāhu ‘alaihi wasallām. Iku maknane niku, anak turune nabi Ya’qub secara genetik. Niki iling-iling, anak turune Nabi Ya’qub secara nopo? Genetik. Bukan Israel yang sekarang jadi Nation, sebuah negara yang berdampingan dengan Palestina. Iki rungokno tenan. Yang Israel sekarang sebagai negara yang berdampingan dengan Palestina, yang punya masalah dengan Palestina iku bangsa Israel atas nama hukum modern. Atas nama hukum nopo? Modern. Tapi nak sing disebut Qur’an Bani Isrā’īl iku maksute anak turune Nabi Ya’qub yang hidup dimanapun, utamane sing hidup ten Madinah zaman kanjeng Nabi Muhammad Shallallāhu ‘alaihi wasallām. karena yang dikhitabi ten Quran tentu Bani Isrā’īl sing urip ten Madinah sing selama ini perilakune ngelawan kanjeng Nabi Muhammad Shallallāhu ‘alaihi wasallām. Mulane wau diterangaken ten mriki, mereka melakukan kerusakan lagi dengan mendustakan melawan Nabi Muhammad. Kemudian Bani Isrā’īl yang di Madinah, nggeh niku Bani Quraidzah dan Bani Nadir diusir kanjeng Nabi ngantos khaibar, ngantos pundi? Khaibar. Artinya kan tidak di negara Palestina, tapi ten pundi? Madinah. Mulane kulo wau maknani Bani Isrā’īl anak turune Nabi Ya’qub. Itu tidak terikat negara, entah di Madinah, entah di Makkah, mungkin ya di Indonesia dimana mana asal turunane Nabi Ya’qub disebut Bani Isrā’īl.<sup>171</sup>*

**Terjemah Bahasa Indonesia:**

*Istilah Bani Isrā’īl yang dikatakan al-Qur’an, semua al-Qur’an, maksudnya semua ayat-ayat al-Qur’an juga yang ada pada hadisnya Nabi Shallallāhu ‘alaihi wasallām. Itu maknanya adalah anak keturunan Nabi Ya’qub secara genetik. Ini diperhatikan. Anak keturunan Nabi Ya’qub secara apa? Genetik.*

---

<sup>171</sup> Ngaji Kitab Gus Baha, *AL-ISRA’*: 2 - 8, Ngaji Jogja | Ngaji Kitab Gus Baha. Menit: 10:45-12:31

Bukan Israel yang sekarang jadi Nation, sebuah negara yang berdampingan dengan Palestina. Ini dengarkan baik-baik. Yang Israel sekarang sebagai negara yang berdampingan dengan Palestina, yang punya masalah dengan Palestina itu bangsa Israel atas nama hukum modern. Atas nama hukum apa? Modern. Tapi kalau yang disebut al-Qur'an Bani Isrā'īl itu maksudnya anak keturunan Nabi Ya'qub yang hidup dimanapun, utamanya yang hidup di Madinah zaman Nabi Muhammad Shallallāhu 'alaihi wasallām. Karena yang terkena khitab dalam al-Qur'an tentu Bani Isrā'īl yang hidup di Madinah yang selama ini perilakunya melawan Nabi Muhammad Shallallāhu 'alaihi wasallām. Makanya tadi dijelaskan disini, mereka melakukan kerusakan lagi dengan mendustakan melawan Nabi Muhammad. Kemudian Bani Isrā'īl yang di Madinah, yaitu Bani Quraidzah dan Bani Nadir diusir Nabi sampai Khaibar, sampai mana? Khaibar. Artinya kan tidak di negara Palestina, tapi dimana? Madinah makanya saya tadi memberi makna Bani Isrā'īl anak keturunan Nabi Ya'qub. itu tidak terikat negara, entah di Madinah, entah di Makkah, mungkin ya di Indonesia dimana mana asal keturunannya Nabi Ya'qub disebut Bani Isrā'īl.

Kelisanan berlebih-lebihan dari Gus Baha' cukup panjang lebar dan melakukan banyak sekali pengulangan. Namun hal ini justru memudahkan pendengar dalam menangkap struktur yang dibangun Gus Baha' dalam memetakan makna Bani Isrā'īl secara detail. Untuk lebih mudah dalam memahaminya, penulis memformulasikan dalam bentuk tabel.

No	Komponen Kelisanan	Frasa	Keterangan
1.	Pengulangan dan Penekanan	Ini diperhatikan. Anak keturunan Nabi Ya'qub secara apa? Genetik	Pengulangan frasa dan penekanan dengan pertanyaan

			retoris menguatkan poin penting ini
2.	Penjelasan Tambahan	Bukan Israel yang sekarang jadi Nation, sebuah negara yang berdampingan dengan Palestina. Ini dengarkan baik-baik. Yang Israel sekarang sebagai negara yang berdampingan dengan Palestina, yang punya masalah dengan Palestina itu bangsa Israel atas nama hukum modern. Atas nama hukum apa? Modern	Penjelasan yang panjang mengenai perbedaan antara Israel modern dan istilah dalam al-Qur'an. Pengulangan frasa "atas nama hukum modern" menekankan perbedaannya
3.	Pengulangan Poin Utama	Tapi kalau yang disebut al-Qur'an Bani <i>Isrā'īl</i> itu maksudnya anak keturunan Nabi Ya'qub yang hidup dimanapun, utamanya yang hidup di Madinah zaman Nabi Muhammad <i>Shallallāhu 'alaihi wasallām</i>	Pengulangan kembali poin utama bahwa Bani <i>Isrā'īl</i> dalam al-Qur'an merujuk pada keturunan Nabi Ya'qub yang hidup di berbagai tempat, dengan penekanan pada mereka yang hidup di Madinah
4.	Pengulangan dengan Detail Tambahan	Karena yang terkena khitab dalam al-Qur'an tentu Bani <i>Isrā'īl</i> yang hidup di Madinah yang selama ini perilakunya melawan Nabi	Pengulangan dengan tambahan detail tentang perilaku Bani <i>Isrā'īl</i> yang melawan Nabi Muhammad untuk

		Muhammad <i>Shallallāhu 'alaihi wasallām</i> . Makanya tadi dijelaskan disini, mereka melakukan kerusakan lagi dengan mendustakan melawan Nabi Muhammad	memperjelas konteks
5.	Penjelasan Historis dengan Pengulangan	Kemudian Bani <i>Isrā'īl</i> yang di Madinah, yaitu Bani Quraid'ah dan Bani Nażir diusir Nabi sampai Khaibar, sampai mana? Khaibar. Artinya kan tidak di negara Palestina, tapi dimana? Madinah	Pengulangan nama kelompok dan tempat untuk menekankan bahwa mereka tidak berada di Palestina tetapi di Madinah
6.	Penekanan Konklusi	makanya saya tadi memberi makna Bani <i>Isrā'īl</i> anak keturunan Nabi Ya'qub. itu tidak terikat negara, entah di Madinah, entah di Makkah, mungkin ya di Indonesia dimana mana asal keturunannya Nabi Ya'qub disebut Bani <i>Isrā'īl</i> .	Penegasan akhir bahwa Bani <i>Isrā'īl</i> merujuk pada keturunan Nabi Ya'qub yang tidak terikat lokasi geografis

Jika dipersingkat, topik utama dari ungkapan kelisanan Gus Baha' secara berlebihan ini adalah penjelasan tentang makna istilah "Bani *Isrā'īl*" dalam al-Qur'an dan bagaimana hal ini berbeda dari konsep modern tentang negara Israel. Gus Baha' berusaha menjelaskan bahwa Bani *Isrā'īl* yang disebut dalam al-Qur'an merujuk pada keturunan Nabi Ya'qub secara genetik dan tidak terikat oleh batas geografis atau konsep

negara modern. ia menekankan bahwa pemahaman ini penting untuk menghindari kesalahpahaman yang sering terjadi, terutama terkait dengan konflik modern antara Israel dan Palestina.

#### 4. Konservatif atau Tradisional

Tradisi lisan berupaya menjaga pengetahuan dan mempertahankan pola pikir yang telah ada. Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat lisan diupayakan untuk dilestarikan dan diingat dengan cara pengulangan ucapan. Mereka cenderung menghindari dan menolak hal-hal baru karena dianggap akan membebani ingatan mereka. Kebutuhan ini menghadirkan cara berpikir yang sederhana dan tradisional sehingga tidak melakukan eksperimen yang dalam secara intelektual.<sup>172</sup>

Gus Baha' beberapa kali mengungkapkan sebuah frasa kelisanan yang konservatif yang umum diucapkan pada kehidupan pesantren. Hal ini wajar disampaikan oleh Gus Baha' karena para audiens yang mendengarkan kajiannya mayoritas adalah santri atau setidaknya kehidupan mereka dekat dengan tradisi Islam. Berikut ungkapan konservatif yang disampaikan Gus Baha':

*Bangsa Bani Isrā'īl iku maksute wong Yahudi sing urip ten zaman kanjeng Nabi Shallallāhu 'alaihi wasallām, iku sing dikhitabi. Ketika neng zamane Nabi dikhitabi manggene ten pundi? ten Madinah. Cuma secara anak turun pancen dzuriyahe Nabi Ya'qub, disebut Banī Isrā'īl.*<sup>173</sup>

#### **Terjemah Bahasa Indonesia:**

*Bangsa Bani Isrā'īl itu maksudnya adalah orang Yahudi yang hidup di zaman Nabi Shallallāhu 'alaihi wasallām, itu yang terkena khitab. Ketika di zaman Nabi, dikhitabi berada Dimana?*

---

<sup>172</sup> Walter J. Ong, *Kelisanan Dan Keaksaraan (Terjemah: Rika Iffati)*.

<sup>173</sup> Ngaji Kitab Gus Baha, *THOHA: 77 - 82, Ngaji Rebonan - Maret 2018 | Ngaji Kitab Gus Baha. Menit: 09:49-10:11*

*di Madinah. Cuma secara keturunan memang dzuriyahnya Nabi Ya'qub, disebut Banī Isrā'īl.*

Terdapat dua ungkapan konservatif pada kutipan transkrip tersebut yaitu *Khitāb* dan *Ẓuriyah*. Istilah-istilah ini tidak hanya memperkaya bahasa kajian Gus baha' tetapi juga menunjukkan keterikatan pada warisan dan terminologi keagamaan yang telah lama ada. Ini membantu dalam menjaga kontinuitas pengetahuan dan nilai-nilai tradisional di antara pendengarnya.

Merujuk pada kitab *Lisan al-'Arāb* Kata *Khitāb* dalam bahasa arab memiliki arti ajakan atau panggilan Dalam konteks keagamaan, terutama dalam Islam, khitab sering merujuk kepada seruan atau pesan yang disampaikan dalam al-Qur'an atau hadis yang ditujukan kepada umat manusia atau kelompok tertentu. Sedangkan *Ẓurriyah* diartikan sebagai keturunan, anak cucu atau generasi. Istilah ini banyak digunakan dalam al-Qur'an maupun Hadis untuk merujuk pada keturunan nabi-nabi atau individu tertentu dalam suatu silsilah.<sup>174</sup>

Konklusi yang didapat dari penggunaan kata *Khitāb* dan *Ẓuriyah* pada kelisanan Gus Baha' menunjukkan bahwa adanya penekanan terhadap kelompok *Banī Isrā'īl* yang terdeteksi dan menjadi sasaran al-Qur'an yaitu orang yang hidup pada zaman Nabi di Madinah. Secara implisit mengandung maksud bahwa *Banī Isrā'īl* bukan hanya yang terdapat di Palestina saja, melainkan semua manusia yang secara silsilah memiliki darah keturunan dari Nabi Ya'qub.

##### **5. Dekat Dengan Kehidupan Manusia Sehari-hari.**

Budaya lisan tidak memiliki kategori analitis yang rumit sebagai mana dalam budaya keaksaraan yang memerlukan susunan pengetahuan secara berjarak dari sebuah pengalaman. Dunia lisan harus merancang dan menyampaikan seluruh pengetahuan mereka dengan mengacu pada

---

<sup>174</sup> Ibnu Mandzur, *Lisan Al-'Arab* (Cairo: Dar Al-Hadis, 2003).

kehidupan sehari-hari manusia, menggabungkan dunia objektif yang asing dengan interaksi manusia yang lebih akrab dan langsung.<sup>175</sup>

Budaya lisan tidak memiliki panduan praktis untuk berbagai keterampilan, bahkan dalam budaya tulis panduan semacam itu sangat jarang dan bentuknya masih sederhana. Panduan yang efektif baru muncul setelah cetakan diintegrasikan secara mendalam.<sup>176</sup>

Pada dasarnya, ciri kelisanan dekat dengan kehidupan manusia adalah sebuah usaha penutur agar suatu pengetahuan yang asing dalam tradisi kelisanan di asimilasikan ke dalam ungkapan yang bertujuan agar pendengar bisa memahami ungkapan yang dimaksud. Pada kajian Gus Baha' ditemukan ungkapan dengan ciri ini saat menjelaskan tentang kesesatan kaum Yahudi.

*Lah intine, Abdullah Bin Mas'ud nyindir mau. Kowe muna muni ma'ruf berdasar kitab sing mbok pegang, lah padahal kitab iku wes muharrof. Lo nde'e ngenyek. Lah kowe muna muni ma'ruf tapi berdasar kitab sing muharraf. Tak critani yo asal usule kitabmu iku ngene. Asal usule kitabmu iku wong Bani Isrā'īl, wong tertentu ono sing ora nduwe pengaruh. Akhire nggawe kitab suci terus diatasnamakno minallah. Dadi "Wayaqūlūna hadza" pripun "wamā huwa min 'indillāh". Dadi "layyam bi al-sinatihim wata'nān fiddin". Podo "Wa inna min-hum lafarīqay yalwūna alsinatahum bil-kitābi litaḥsabūhu minal-kitābi wa mā huwa minal-kitāb". Podo "taqulu dinan wa da'aita annahu din wa laisa bid din, taqulu anna dzalika muslihin lihadzad din walaisa dzalika bimuslihin" malah "muḥsid" Lo iyo to, yo misale Toha pengajian muludan, dijak muludan seneng Nabi kok ora seneng Nabi. Sing saiki ngemiki anake nang omah iku yo berdasar panduane kanjeng Nabi. Sing saiki ngrumat mboke stroke nang omah iku yo berdasar panduane Nabi. Terus*

---

<sup>175</sup> Walter J. Ong, *Kelisanan Dan Keaksaraan (Terjemah: Rika Iffati)*.

<sup>176</sup> Walter J. Ong.



*mbok gawe ukuran sing teko neng pengajin seneng nabi, sing ora? Ora seneng nabi. Lah emange wong sing ngrumat ibue nang omah iku sing mandu sopo nek ora Kanjeng Nabi? Sing ngrumat bojone sing lanang iku sopo? Nek ora panduane Kanjeng Nabi? Mosok Mubaligh? Ha ha.. (jamaah ketawa). Terus kowe gawe ukuran seneng Nabi sing teko neng majlisem. Saiki wong ayu sing ngrumat sing lanang, iku yo panduane Nabi “wa fi bud’i ahadikum shodaqoh”<sup>177</sup>*

**Terjemah Bahasa Indonesia:**

*Lah intinya, Abdullah Bin Mas'ud tadi menyindir. kamu bilang ma'ruf berdasar kitab yang kamu pegang, lah padahal kitab itu sudah muharraf. lo dia (ibnu mas'ud) mengejek. lah kamu bilang ma'ruf tadi berdasar kitab yang muharraf. saya ceritakan ya asal usulnya kitabmu itu seperti ini. asal usulnya kitab milikmu itu ada orang Bani Isrā'īl, orang tertentu ada yang tidak punya pengaruh. akhirnya membuat kitab suci terus diatasnamakan minallah. jadi “Wayaqūlūna hadza” bagaimana “wamā huwa min ‘indillāh”. jadi “layyam bi al-sinatihim wata’nan fiddin”. sama “Wa inna min-hum lafarīqay yalwūna alsinatahum bil-kitābi litaḥsabūhu minal-kitābi wa mā huwa minal-kitāb”. sama “taqulu dinan wa da’aita annahu din wa laisa bid din, taqulu anna dzalika muslihun lihadzad din walaisa dzalika bimuslihin” malah “mufsid”. la iya kan? ya misalnya Toha ngisi pengajian maulud, (terus bilang) di ajak maulud senang Nabi kok tidak suka Nabi. yang sekarang menyusui anaknya dirumah itu ya berdasar panduannya Nabi. yang sekarang ngurusi ibunya stroke di rumah ya berdasar panduannya Nabi. terus kamu jadikan ukuran yang datang di pengajian adalah suka Nabi, yang tidak? tidak suka Nabi. lah*

---

<sup>177</sup> Ngaji Kitab Gus Baha', AL-HADID: 16 - 18, Ngaji Rebonan - 16 Agustus 2023 | Ngaji Kitab Gus Baha. Menit: 17:59-19:33

*memangnya orang yang ngurusi ibunya di rumah itu yang memandu siapa kalau bukan Nabi? yang ngurus istrinya laki-laki itu siapa? kalau bukan Nabi? masa mubaligh? ha ha.. (jamaah ketawa). terus kamu jadikan ukuran suka Nabi yang datang di mejlismu. sekarang orang cantik yang ngurusi yang laki-laki itu ya atas panduannya Nabi “wa fi bud’i ahadikum shodaqoh”.*

Awalnya Gus Baha’ sedang menceritakan sebuah kisah seorang Yahudi yang menyalahkan Ibnu Mas’ud dengan ucapan “*Binasalah orang yang tidak memerintahkan kebaikan dan tidak mencegah kemungkaran*”. Kemudian Ibnu Mas’ud menimpalnya dengan mengatakan “*Binasalah bagi orang yang hatinya tidak mengetahui adanya kebaikan dan hatinya juga tidak mengingkari adanya kemungkaran*”.<sup>178</sup> Penjelasan Gus Baha’ tentang asal usul kitab orang Yahudi yang sudah dirubah, dijelaskan dengan kombinasi ayat al-Qur’an dan beberapa ungkapan dengan bahasa Arab. Sehingga dianggapnya akan mempersulit pemahaman audiens.

Terlihat jelas, Gus Baha’ berusaha mengambil sebuah analogi pemahaman lisannya agar mudah dipahami dengan ungkapan yang sepadan dengan kisah dimaksud antara orang Yahudi dan Ibnu Mas’ud. Analogi seorang muballigh bernama Toha yang mengajak ke sebuah majlis pengajian diumpamakan sebagai orang Yahudi yang bersikukuh bahwa merekalah orang-orang yang benar. Dan mengajak orang lain untuk mengikutinya. Padahal belum tentu yang diajak adalah orang-orang yang sesat melainkan yang mengajak termasuk orang yang salah karena mengikuti kitab yang sudah dirubah.

Permisalan seperti ibu yang menyusui anaknya, seseorang yang merawat ibunya, dan suami yang mengurus istrinya adalah bentuk kegiatan yang dekat dengan kehidupan manusia. Tentunya hal demikian lebih mampu masuk kedalam pemahaman audiens. Yang tidak mengikuti

---

<sup>178</sup> Abu Ja’far Muhammad Bin Jarir At-Thabary, *Tafsir At-Thabary* (Cairo: Dar Al-Hadis, 2010).

pengajian bukan berarti mereka tidak mencintai Nabi malah justru ketidakhadiran mereka dalam majlis adalah termasuk mengikuti perintah Nabi untuk berbakti kepada orang tua dan keluarga.

Tolak ukur cinta kepada Nabi direpresentasikan dengan orang yang hadir sebagai Orang Yahudi yang mengklaim dirinya mengikuti jejak pendahulunya karena berlandaskan kitab suci yang mereka pegang. Hingga kemudian menyalahkan orang lain khususnya umat muslim sebagai orang yang binasa karena tidak melakukan kebaikan dan tidak mencegah kemungkaran. Padahal merekalah yang justru menyembunyikan kebenaran yang sebelumnya mereka ketahui. Dalam QS: Al-Baqarah: 146 ditegaskan:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْرِفُونَهُ كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَاءَهُمْ وَإِنَّ فَرِيقًا مِّنْهُمْ لَيَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

*Orang-orang yang telah Kami anugerahi Kitab (Taurat dan Injil) mengenalnya (Nabi Muhammad) seperti mereka mengenal anak-anak mereka sendiri. Sesungguhnya sekelompok dari mereka pasti menyembunyikan kebenaran, sedangkan mereka mengetahuinya.<sup>179</sup>*

Ciri kelisanan dekat dengan kehidupan sehari-hari yang Gus Baha' sampaikan tentang gambaran Yahudi menunjukkan karakter yang buruk. Jika demikian, maka semakin memperkuat pendapatnya tentang adanya marga yang baik dan marga yang buruk dari kaum Yahudi. Marga baik akan mengikuti Nabi Muhammad sedangkan marga yang buruk akan sesat dan membuat agama baru.

## 6. Bernada Agonistik

Konsep kelisanan bernada agonistik sebagai salah satu ciri khas budaya lisan. Budaya lisan, menurut Ong, dicirikan oleh interaksi dan pertukaran ide yang bersifat dinamis, terbuka, dan penuh dengan perdebatan. Budaya lisan diwarnai oleh semangat persaingan dan

---

<sup>179</sup> Al-Quran Kemenag.

pertentangan. Perdebatan, argumen, dan persaingan ide menjadi ciri khas komunikasi dalam budaya ini. Individu terbiasa untuk membela diri, menentang pendapat orang lain, dan memperjuangkan argumen mereka dengan penuh semangat.

Lebih dari sekadar alat informasi, bahasa dalam budaya lisan adalah senjata untuk mempengaruhi, meyakinkan, dan menaklukkan. Oleh karena itu, bahasa lisan sering kali berwarna, penuh kiasan, dan bernada emosional. Penggunaan bahasa yang kontekstual, bernuansa, dan sensitif terhadap reaksi pendengar juga menjadi ciri khas komunikasi lisan.<sup>180</sup>

pada kajian Gus Baha' tentang Bani *Isrā'īl* jamak ditemukan ciri kelisanan bernada agonistik untuk meyakinkan argumentasinya dihadapan audiens. Seperti pada kajian dalam Youtube yang berjudul THOHA: 77 - 82, Ngaji Rebonan.

*Tapi yang perlu dicatat, toh itu istilah tetep Ya Bani Isrā'īla, padahal secara geografis manggon pundi? Mesir. Paham nggeh. Niki ben sampean jelas. Ben ora, Ben ojo sampe nganggep nek israel sing sak saiki jahat iku termasuk kaum pilihan sing mlebu Ya Bani nopo? Isrā'īl. sampean fatal. wong Islam tapi goblok, goblok iku fatal, paham yo? Karena niku nguntungno nopo? guntungno nopo? Israel. wes jahat mlebu wa annī faddaoltukum nopo? 'alal 'ālamīn. mergo berarti wes jahat mbok arani kaum pili? pilihan. paham nggeh. mulane nek goblok ojo nemen-nemen, dadi goblok iku yo ono aturane, paham nggeh?<sup>181</sup>*

**Terjemah bahasa Indonesia:**

*Tapi yang perlu dicatat, toh itu istilahnya tetap Ya Bani Isrā'īla, padahal secara geografis tinggal dimana? Mesir. Paham*

---

<sup>180</sup> Walter J. Ong, *Kelisanan Dan Keaksaraan (Terjemah: Rika Iffati)*.

<sup>181</sup> Ngaji Kitab Gus Baha, *THOHA: 77 - 82, Ngaji Rebonan - Maret 2018 | Ngaji Kitab Gus Baha*. Menit: 14:13-14:53

*ya? Ini agar kamu jelas. Agar tidak, agar jangan sampai menganggap kalau Israel yang sekarang jahat itu termasuk kaum pilihan yang masuk Ya Bani apa? Isrā'īl. Kamu fatal. Orang Islam tapi goblok, goblok itu fatal, paham ya? karena itu menguntungkan apa? menguntungkan apa? Israel. Sudah jahat masuk wa annī faddaoltukum apa? 'alal 'ālamīn. sebab berarti sudah jahat kamu anggap sebagai kaum pili? pilihan. paham ya. makanya kalau goblok jangan terlalu, jadi goblok iku ya ada aturannya, paham ya?*

Kutipan transkrip tersebut merupakan potongan dari kisah sebelumnya yang menceritakan kisah Bani *Isrā'īl* dari keturunan Nabi Yusuf yang hidup dan tinggal di Mesir. Meskipun tinggal dan hidup di Mesir hingga beberapa generasi, status mereka tetap Bani *Isrā'īl* karena secara silsilah mereka termasuk keturunan Nabi Ya'qub.

Ketika Gus Baha' menjelaskan siapa Bani *Isrā'īl* yang dimaksud al-Quran, ia menggunakan bahasa yang lugas dan ekspresif untuk menyampaikan pesannya. Penggunaan kata-kata seperti “jahat” dan “goblok” untuk menekankan poinnya dan menarik perhatian pendengarnya. Ia meyakinkan pendapatnya dengan bernada emosional agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang status Bani *Isrā'īl*. Gus Baha' secara langsung menentang anggapan bahwa seluruh warga Israel sebagai negara modern merupakan Bani *Isrā'īl* yang disebutkan dalam al-Qur'an sepenuhnya. Dia menggunakan kata-kata seperti “fatal” dan “goblok” untuk menekankan konsekuensi berbahaya dari anggapan ini.

Dipertegas pada kajian lain tentang pembahasan yang sama dengan ciri agonistik. Gus Baha' menyatakan bahwa tidak semua ayat tentang Bani *Isrā'īl* dalam al-Qur'an harus diarahkan pada negara Israel saat ini.

*Meskipun Israel yang sekarang sebagai negara memang banyak juga sing turunane Nabi Ya'qub. Tapi kulo nyuwun njenengan namung setunggal, jangan arahkan semua ayat Ya*

*Bani Isrā'īla ten Israel ini saja, ya siapa saja dzurriyahnya Ya'qub termasuk yang di Madinah, nggeh niku Bani Quraidzah kalih Bani nopo? Nadir: Itu yang dimaksud Quran, paham nggeh? ben mboten terjebak kondisi negara sekarang, paham nggeh?.*<sup>182</sup>

**Terjemah Bahasa Indonesia:**

*Meskipun Israel yang sekarang sebagai negara memang banyak juga yang keturunannya Nabi Ya'qub. Tapi saya minta anda satu saja, jangan arahkan semua ayat Ya Bani Isrā'īla kepada Israel ini saja, ya siapa saja dzurriyahnya Ya'qub termasuk yang di Madinah, yaitu Bani Quraid'ah dan Bani apa? Nadir: Itu yang dimaksud al-Qur'an, paham ya? agar tidak terjebak kondisi negara sekarang, paham ya?*

Gus Baha' mengkritisi terhadap pemahaman orang-orang yang sempit dan salah kaprah. Hal ini menunjukkan bahwa ini adalah sebuah kesalahan interpretasi. Meskipun gaya kelisanan agonistik ini tidak secara langsung menunjukkan debat, cara penyampaian Gus Baha' yang meminta audiens untuk tidak mengarahkan semua ayat tentang Bani *Isrā'īl* kepada Israel modern menunjukkan elemen konfrontasi verbal. Ia mengkoreksi pandangan yang salah dengan argumen yang didasarkan pada pemahaman yang lebih luas tentang sejarah dan teks agama.

## **7. Empatis dan Partisipatif**

Ada dua konsep utama pada ciri kelisanan selanjutnya, yaitu empatis dan partisipasi. Empatis berarti pembicara atau penulis turut merasakan perasaan pendengar atau pembaca. Partisipasi mengacu pada aspek di mana pembicara mengajak pendengar untuk berbicara atau berdialog. Dalam bentuk tulisan, penulis seolah-olah mengajak pembaca untuk merasakan apa yang dirasakannya melalui tulisannya. Dalam konsep kelisanan, penutur dan pendengar tampak menyatu. Hal

---

<sup>182</sup> Ngaji Kitab Gus Baha, *AL-ISRA'*: 2 - 8, Ngaji Jogja | Ngaji Kitab Gus Baha. Menit:58:42-59:10

ini berbeda dengan tulisan yang menciptakan jarak antara penulis dan pembaca. Dalam tulisan, biasanya tidak ada interaksi fisik antara penulis dan pembaca. Tulisan memisahkan antara yang mengetahui dengan yang diketahui, sehingga menciptakan kondisi untuk objektivitas dengan menghilangkan keterlibatan pribadi atau menjaga jarak.<sup>183</sup>

Gaya kelisanan ini bisa disimpulkan sebagai bentuk kedekatan dan kehangatan bersama pendengar. Penutur berusaha mengungkapkan maksud pemikiran lisan lebih ringan dan mudah untuk diingat oleh pendengar. Pada kajian Gus Baha' surat al-Hadid sangat kental unsur kelisanan ini semacam ini:

*Dadi ngene lo, misale kamu bikin panduan. Misale nyuwun sewu tiyang Yahudi sing soleh, tak baleni, tiyang Yahudi sing? Soleh (jamaah menyahut). Limadza fa'alta kadza? Mergo fi Taurot kadza. Injil juga sama, Limadza fa'alta kadza? Mergo di Injil kadza. Tapi sumbernya masalah. Misale lo ya. Mulane Abdullah Bin Mas'ud iku ojo mbakas amar ma'ruf nahi munkar tok. Iki lo, masalahe iku. Anane. Niki kulo woco nggeh, nek sing kebeneran paham ya alhamdulillah nek ora yo ora popo, yo. "Ja'a 'Itriys bin 'Urqub", iki jeneng, jeneng Yahudi, "ilabni Mas'udin" sing di maknani Abdullah Bin Mas'ud, ancen sing terkenal pinter. Faqola ya Abdullah halaka man lam ya'mur bil ma'ruf wa yanha 'anil munkar. Bener kan? Kados neng ayat nopo "limā ta'idzūna qaumanillāhu muhlikuhum au mu'adzibuhum 'adzāban syadīdā" (al-A'raf:164), terus sing mesti selamat kan "fa lammā" sepundi? Ee.. "Qālū ma'dziratan ilā rabbikum wa la'allahum terus Fa lammā" (jamaah menyambung ayat) "anjainalladzīna yanhauna 'anis-sū'" (al-A'raf:165). Nah, oke dadi rusak wong sing "lam ya'mur bil ma'ruf lan walam yanha 'anil munkar". Fa qola Abdullah yo iyo nak ngono neng ngono*

---

<sup>183</sup> Walter J. Ong, *Kelisanan Dan Keaksaraan (Terjemah: Rika Iffati)*.

tapi halaka man lam ya'rif qolbuhu ma'rufan walam yunkir qolbuhu munkaron. Dadi coro Abdullah Bin Mas'ud diskusine ngene kiro-kiro, coro ono wong ngomong, anut kyai iku wajib tapi terus Abdullah bin Mas yo kyai sing sopo? Sing piye? Kyaine beneri sek, lagi ono turunan hukum wajib anut. Ha ha kiro-kiro ngono. Anut muballigh iku wajib, Abdullah bin Mas'ud yo muballighe sek beneri, takallama bil haq am la. Dong yo? Nggeh (jamaah menyahut). Hormat kapit (nama salah satu jamaah) iku wajib, kapit sing piye? Iku beneri sek. Paham yo? Nek nyarutang wajib terus? (Gus Baha becanda dan jamaah tertawa) wajib. Iku selalu wajib nak iku. Wajib terus maksute. Ora ono (kemudian jamaah menimpali) gk ono pilihan. Yo, dadi Abdullah Bin Mas'ud iku, coro kiro-kiro coro jowo anut kyai iku wajib, ono benere, kyai sing sopo? Tahu ngaji tah ora? Nek wes tahu ngaji mblobor tah ora. Nek wis ora mblobor, adol opo ora? Nguripi Islam opo nggolek penguripan neng Islam, pokoke terus piye? Iyo dowo ha ha dowo, urusane dowo terus. Dadi fatola 'alaihumul amadu. Dadi coro Ibnu Mas'ud, efeknya adalah kesalahan ilmu. Nek coro Ibnu Mas'ud, efeknya dari kesalahan ilmu.<sup>184</sup>

**Terjemah Bahasa Indonesia:**

Jadi seperti ini lo, misalnya kamu bikin panduan. Misalnya mohon maaf orang Yahudi yang shalih, saya ulangi, orang Yahudi yang? Shalih (jamaah menyahut). Limadza fa'alta kadza? (mengapa seperti itu) sebab fi Taurot kadza (di Taurat seperti itu). Injil juga sama, Limadza fa'alta kadza? sebab di Injil kadza. tapi sumbernya bermasalah. ini misalnya lo ya. makanya Abdullah Bin Mas'ud itu jangan membahas amar ma'ruf nahi munkar saja. masalahnya itu. adanya. Ini saya baca ya, kalau yang kebetulan paham ya alhamdulillah kalau tidak ya tidak apa

---

<sup>184</sup> Ngaji Kitab Gus Baha', AL-HADID: 16 - 18, Ngaji Rebonan - 16 Agustus 2023 | Ngaji Kitab Gus Baha. Menit: 23:55-26:27



apa, ya. "Ja'a 'Itriys bin 'Urqub", ini nama, nama Yahudi, "ilabni Mas'udin" yang dimaksud Abdullah Bin Mas'ud, memang yang terkenal. Faqola ya Abdullah halaka man lam ya'mur bil ma'ruf wa yanha 'anil munkar. Bener kan? seperti di ayat apa limā ta'idzūna qaumanillāhu muhlikuhum au mu'adzibuhum 'adzāban syadīdā (al-A'raf:164), terus yang jelas selamat kan "fa lammā" Ee.. "Qālū ma'dziratan ilā rabbikum wa la'allahum terus Fa lammā" bagaimana? (jamaah menyambung ayat) "anjainalladzīna yanhauna 'anis-sū" (al-A'raf:165).<sup>185</sup> Nah, oke jadi rusak orang yang "lam ya'mur bil ma'ruf lan walam yanha 'anil munkar". "Fa qola Abdullah" ya iya kalau itu ya seperti itu tapi halaka man lam ya'rif qolbuhu ma'rufan walam yunkir qolbuhu munkaron (Binasalah orang yang hatinya tidak mengetahui kebaikan dan hatinya tidak mengingkari kemungkaran). Jadi kalau menurut Abdullah Bin Mas'ud diskusinya seperti ini kira-kira, seperti ada orang yang bilang, ikut kyai itu wajib tapi terus Abdullah Bin Mas'ud yo kiyai yang seperti apa? yang bagaimana? kyainya diperbaiki dulu, baru ada turunan hukum wajib ikut. Ha ha kira-kira seperti itu. Ikut muballigh itu wajib, Abdullah Bin Mas'ud ya muballighnya diperbaiki dulu, takallama bil haq am la (berbicara dengan benar

<sup>185</sup> Al-Quran Kemenag.

وَأَذَقْنَا لِكُلِّ أُمَّةٍ مِنْهُمْ لِمَ تَعِظُونَ قَوْمًا لَأَلَّهُ بِهِمْ أَهْلِكُوهُمْ أَوْ مُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا قَالُوا مَعذِرَةٌ إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ أَنْجَيْنَا الَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوءِ وَأَخَذْنَا الَّذِينَ ظَلَمُوا بِعِقَابٍ يَتَّبِعُونَ

Artinya: (Ingatlah) ketika salah satu golongan di antara mereka berkata, "Mengapa kamu menasihati kaum yang akan dibinasakan atau diazab Allah dengan azab yang sangat keras?" Mereka menjawab, "Agar kami mempunyai alasan (lepas tanggung jawab) kepada Tuhanmu dan agar mereka bertakwa."

165. Maka, setelah mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang mencegah (orang berbuat) keburukan dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zalim azab yang keras karena mereka selalu berbuat fasik.

*apa tidak). Paham ya? ya (Jamaah menyahut). hormat Kaput (nama salah satu jamaah) itu wajib, kaput yang bagaimana? itu perbaiki dulu. Paham ya? kalau bayar hutang wajib terus? (Gus Baha becanda dan jamaah tertawa) wajib. itu selalu wajib kalau itu. Wajib terus maksudnya. tidak ada (kemudian jamaah menimpali) tidak ada pilihan. Ya, jadi Abdullah Bin Mas'ud itu, kira-kira cara jawa, ikut kyai itu wajib, ada benarnya, kyai yang siapa? pernah ngaji atau tidak? kalau sudah pernah ngaji malas apa tidak. kalau sudah tidak malas, jual agama apa tidak? menghidupi Islam apa mencari penghidupan di Islam, pokoknya terus bagaimana? iya panjang ha ha panjang, urusannya panjang terus. jadi "fatola 'alaihikul amadu". Jadi Menurut Ibnu Mas'ud, efeknya adalah kesalahan ilmu. menurut Ibnu Mas'ud, efeknya dari kesalahan ilmu.*

Kutipan transkrip kelisanan Gus Baha' diatas menunjukkan adanya dua karakter budaya lisan yaitu empati dan partisipati. Karakter empati terlihat pada ajakan Gus Baha' kepada jamaahnya untuk masuk kedalam diskusi Abdullah Bin Mas'ud dengan orang Yahudi bernama 'Itriyas Bin 'Urqub agar bisa merasakan bagaimana kondisi emosional Ibnu Mas'ud ketika menghadapi kebodohan orang Yahudi tentang kitab suci mereka tanpa ilmu. Orang Yahudi mengumbar bahwa Ibnu Mas'ud dan orang muslim lainnya telah jatuh pada kesesatan kerana tidak mengajak kebaikan dan tidak mencegah kemungkaran berdasar dari kitab suci mereka. Padahal kitab suci mereka telah mengalami banyak perubahan.

Ciri empati lainnya juga diungkapkan oleh Gus Baha' dengan menganalogikan kondisi seseorang yang diwajibkan mengikuti seorang kyai namun juga perlu dipertanyakan kyai yang seperti apa dan bagaimana? Bisa jadi kyai tersebut adalah seorang yang tidak benar. Ungkapan ini berhasil menghipnotis jamaah masuk kedalam konteks

realitas saat ini yang hampir mirip dengan situasi dialog antar Ibnu Mas'ud dan orang Yahudi tersebut.

Ciri partisipatif antara penutur dan lawan tutur juga terlihat jelas pada kutipan tersebut. Gus Baha' beberapa kali melontarkan pertanyaan singkat seperti "paham ya?" "bagaimana?" dan terdengar sahutan jamaah pada saat Gus Baha' mengungkapkan sebuah humor. Penyebutan sebuah nama salah satu jamaah seperti "kapit" juga menambah keakraban dan kedekatan diantara mereka. Namun perlu menjadi sebuah catatan bahwa pertanyaan, candaan dan penyebutan nama seseorang hanyalah sebagai perumpamaan yang relevan dengan kajian yang sedang berlangsung.

Dapat disimpulkan dari ciri kelisanan empatis dan partisipatif Gus Baha' tentang Yahudi menunjukkan kealpaan ilmu yang dalam tentang kitab suci mereka ketika adu argumen dengan Ibnu Mas'ud. Suasana kekesalan Ibnu Mas'ud pun dapat dirasakan oleh jamaah Gus Baha' karena analogi yang diungkapkannya sesuai dengan konteks saat ini yaitu adanya kewajiban mengikuti kyai tapi tidak melihat latar belakang kyai tersebut. Pembawaan Gus Baha' yang selalu mengajak audiens ikut dalam pertukaran lisan membantu pemahaman semakin mudah dicerna. Pendekatan ini tidak hanya membuat cerita lebih hidup tetapi juga menekankan pentingnya keilmuan dan kejujuran dalam berdakwah dan menyampaikan ajaran agama.

## 8. Homeostatis

Homeostatis merupakan serapan dari bahasa Yunani yaitu *homio* memiliki arti mirip sedangkan *statis* adalah tetap atau sama. Didalam dunia kedokteran kata homeostatis sudah umum digunakan sebagai istilah kondisi makhluk hidup yang mempertahankan kondisi tubuh agar tetap stabil meskipun disekitarnya mengalami perubahan.<sup>186</sup> Namun pengertian homeostatis yang dimaksud oleh Ong bukanlah berkaitan dengan kondisi tubuh melainkan kondisi budaya lisan yang selalu

---

<sup>186</sup> Indah Fitrah Yani, "Mengulik Homeostasis, Kemampuan Tubuh Untuk Mempertahankan Diri," Hello Sehat, 2023, <https://hellosehat.com/sehat/informasi-kesehatan/homeostasis/>.

mempertahankan situasi yang stabil dalam sebuah ungkapan serat melupakan memori yang tidak relevan dengan kondisi saat ini.<sup>187</sup>

Hal demikian dilakukan karena pada tradisi lisan tidak memiliki sebuah kamus sebagaimana budaya tulisan yang kemudian bisa dilacak dan didefinisikan dengan konteks saat ini. Menurut Goody, makna yang terucap pada tradisi lisan merupakan sebuah pengesahan semantik secara langsung sesuai dengan tempat dan kondisi saat ini.<sup>188</sup>

Sekilas terasa ada kesamaan dengan ciri kelisanan Ong yaitu konservatif atau tradisional. Namun sejatinya ada perbedaan dengan homeostatis. Dari segi definisi konservatif cenderung mempertahankan tradisi dan pengetahuan lama sedangkan homeostatis lebih menjaga keseimbangan dan stabilitas informasi dengan menghapus atau mengubah informasi yang tidak relevan. Dari segi orientasi waktu, konservatif lebih fokus pada pelestarian masa lalu, menjaga tradisi dan cerita lama agar tetap utuh. Adapun homeostatis lebih fokus pada relevansi masa kini, memastikan informasi yang ada tetap berguna dan relevan untuk situasi saat ini.

Ditemukan pada kajian Gus Baha' dengan kecurian tersebut dan masih ada kesinambungan dengan kisah Yahudi pada kajian surat al-Hadid.

*Wes, mulane kulo pengagum Sayyid Muhammad. Saiki milase Sayyid Muhammad neng Abwabul Faraj kan sering memasalahkan hadis sing jumlah wiridan iku besar, mbok barno kan yo repot. Misale lo, misale hadis iki kok terus bener misale. "Man qola la ilaha illallah mi'ata marrah" lagi "Ghofarollohu dzunubah" terus da, adkholat, opo "adkholat tilkal kalimah fil islah" moso kudu nyahadatno wong kafir kudu ping (satus, sahut jamaah) kan yo repot. Maksude nek ono hadis cek sek kualitase. Nah nek soheh lagek wajib anut, mergo iki panduane Kanjeng*

---

<sup>187</sup> Walter J. Ong, *Kelisanan Dan Keaksaraan (Terjemah: Rika Iffati)*.

<sup>188</sup> Jack Goody, *Literacy in Traditional Societies* (Cambridge: Cambridge University Press, 1968).

*Nabi. Wong soheh orane ora mbok cek terus wiridan suwi la ilaha illallah ping satusewu. Nak ora ngono salah, blengoren. Hadise maudlu' lak loro kowe.*<sup>189</sup>

**Terjemah Bahasa Indonesia:**

*Sudah, makanya saya pengagum sayyid Muhammad. sekarang misalnya Sayyid Muhammad di kitab Abwabul Faraj kan sering mempermasalahkan hadis yang jumlah wiridan itu besar; kalu dibiarkan kan ya repot. misalnya lo, misalnya hadis iki kok terus benar misalnya. “Man qola la ilaha illallah mi’ata marrah” kemudian “Ghofarollohu dzunubah” terus da, “adkholat”, apa “adkholat tilkal kalimah fil islah” masa harus men-syahadatkan orang kafir harus (seratus, sahut jamaah) kan ya repot. maksudnya kalau ada hadis dicek dulu kualitasnya. nah kalau shahih wajib diikuti, sebab ini panduannya Nabi. orang shahih tidaknya tidak kamu cek terus wiridan lama la ilaha illallah sertusribu kali. kalau tidak begitu salah, ya jadi capek banget. hadisnya maudlu' malah kecewa kamu.*

Gus Baha' menjaga keseimbangan dalam penyampaian ilmu agama dengan cara menyesuaikan pesan-pesan agama agar tetap relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat saat ini, sambil tetap menjaga esensi dan tradisi Islam. Kutipan diatas merupakan sebuah perumpamaan orang Yahudi yang tidak peduli atas keorisinalitas kitab suci mereka yang kemudian digunakan untuk menyalahkan umat Islam. Gus Baha' mengambil contoh dari sebuah hadis tentang wirid yang berjumlah ratusan tanpa diteliti terlebih dahulu atas keotentikan hadis tersebut. Ini adalah bentuk adaptasi informasi, memastikan bahwa hanya informasi yang relevan dan benar yang diterapkan.

Kesimpulan kelisanan Gus Baha' secara homeostatis menunjukkan karakter Yahudi yang enggan mengakui kesalahan dalam kitab suci

---

<sup>189</sup> Ngaji Kitab Gus Baha', *AL-HADID: 16 - 18, Ngaji Rebonan - 16 Agustus 2023 | Ngaji Kitab Gus Baha. Menit: 26:28-27:11*

mereka, menggunakan teks tersebut sebagai dasar pembenaran agama mereka. Sikap ini sering kali berujung pada pandangan negatif terhadap Islam, menganggap ajaran Islam sebagai penyimpangan dari kebenaran mereka. Dalam diskusi teologis, mereka mungkin menolak dialog yang kritis terhadap kitab suci mereka, berpegang teguh pada interpretasi tradisional. Hal ini memicu ketegangan antara komunitas Yahudi dan Muslim, di mana klaim kebenaran absolut dari satu pihak digunakan untuk menyalahkan dan mendiskreditkan keyakinan pihak lain. Sikap tertutup ini menghambat pemahaman dan kerukunan antaragama.

#### 9. Bergantung Situasi Alih Alih Abstrak

Budaya lisan cenderung menggunakan konsep-konsep yang sangat konkret dan terkait langsung dengan situasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari manusia, dengan sedikit sekali abstraksi. Komunikasi dalam tradisi lisan dan penyampaian informasinya lebih bersifat kontekstual dan terkait langsung dengan situasi konkret yang dihadapi pendengar. Informasi disampaikan dalam bentuk cerita atau contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, bukan dalam bentuk konsep abstrak atau teori yang sulit dipahami tanpa konteks.<sup>190</sup>

Penjelasan kajian Gus Baha' secara situasional cukup membuat gambaran konkrit sehingga mudah untuk diserap oleh jamaahnya. Penggunaan bahasa yang familiar serta situasi riil yang terjadi saat ini menjadi pelengkap mudahnya pemahaman kelisanan Gus Baha'.

*Ironisnya, PBB sekalipun itu pakai peta sejarah yang mengacu keberadaan Nabi Musa, Nabi Ya'qub Nabi Ishaq dan Nabi Ibrahim 'alaihimussalām. Sehingga dengan data sejarah ini memang kelihatan bangsa Israel yang sekarang sebagai negara modern memang sebagiannya ya keturunannya betul Nabi Ya'qub. Memang kita ndak ndak munafik. Kita secara gantleman saya bilang, secara gantleman Israel yang sekarang memang*

---

<sup>190</sup> Walter J. Ong, *Kelisanan Dan Keaksaraan (Terjemah: Rika Iffati)*.

sebagian besar ya masih keturunane Nabi Ya'qub, Nabi Ishaq. Kita fair. Tapi kalau acuannya demikian yang berhak terhadap Isrā'īl juga bangsa Arab. Makanya PBB juga harus mendengarkan klaimnya Bangsa Arab. Bangsa Arab juga merasa keturunan Isrā'īl.<sup>191</sup>

Berikut adalah analisis ciri kelisanan bergantung situasi alih-alih abstrak tentang Israel dan Bani Isrā'īl dalam bentuk tabel

No	Poin	Kutipan	Keterangan
1.	Kontekstual	PBB sekalipun itu pakai peta sejarah yang mengacu keberadaan Nabi Musa, Nabi Ya'qub Nabi Ishaq dan Nabi Ibrahim 'alaihimussalām.	Gus Baha' menggunakan referensi sejarah yang spesifik dan dikenal oleh pendengarnya, yakni kisah para nabi yang sangat familiar dalam tradisi Yahudi, Kristen, dan Islam. Ini membuat argumennya lebih mudah dipahami karena pendengar bisa mengaitkannya dengan pengetahuan yang mereka miliki.
2.	Praktis	Memang kita ndak, ndak munafik. Kita secara gantleman saya bilang, secara gantleman Israel yang sekarang memang sebagian besar ya masih keturunane Nabi Ya'qub, Nabi Ishaq."	Gus Baha' menyampaikan pandangannya dengan cara yang jujur dan langsung, menggunakan istilah sehari-hari seperti "gantleman" dan "fair," yang membuat pesannya praktis dan relevan dalam konteks sosial dan politik saat ini.

<sup>191</sup> Ngaji Kitab Gus Baha, *THOHA: 77 - 82, Ngaji Rebonan - Maret 2018 | Ngaji Kitab Gus Baha. Menit 17:02-17:56.*

3.	Situasi spesifik dan relevan	Makanya PBB juga harus mendengarkan klaimnya Bangsa Arab. Bangsa Arab juga merasa keturunan <i>Isrā'īl</i> .	Gus Baha' mengaitkan situasi historis dengan konteks geopolitik modern, yaitu perdebatan tentang hak atas wilayah Israel/Palestina. Ini menunjukkan bagaimana informasi disampaikan dalam bentuk yang sangat terkait dengan situasi politik dan sosial saat ini, bukan dalam bentuk konsep abstrak.
----	------------------------------	--	---

Dari analisis kelisanan Gus Baha' dengan ciri bergantung situasi tentang Bani *Isrā'īl* menarik sebuah kesimpulan bahwa meskipun ada pengakuan historis mengenai keturunan bangsa Israel modern yang berasal dari para nabi seperti Nabi Ya'qub dan Nabi Ishaq, hak historis tersebut juga harus diakui untuk bangsa Arab. Gus Baha' menekankan bahwa Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) harus mendengarkan klaim bangsa Arab yang juga merasa memiliki hak atas wilayah Palestina karena mereka juga keturunan dari Nabi Ibrahim. Ini menyoroti perlunya keadilan dan pengakuan yang seimbang dalam menyikapi klaim sejarah dan hak atas tanah tersebut.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan terhadap tafsir lisan Gus Baha' pada pembahasan bab-bab sebelumnya, maka temuan penelitian ini dapat disimpulkan ke dalam dua poin:

1. Penafsiran Gus Baha' mencakup beberapa topik yaitu: sejarah *Isrā'īl* sebagai sebuah identitas yang merujuk pada nama lain dari Nabi Ya'qub. Sementara Yahudi digunakan untuk menjelaskan keturunan dari Yahuda, salah satu putra Nabi Ya'qub. Oleh karena itu, *Isrā'īl* dan Yahudi adalah dua istilah yang memiliki keterkaitan erat dengan aspek genetik (nasab). Al-Qur'an menjelaskan istilah *Isrā'īl* dan Yahudi secara keseluruhan dalam konteks keberadaan mereka sebagai suatu bangsa yang terbentuk berdasarkan hubungan darah (keturunan). Namun demikian, dalam perkembangannya, nama Israel dalam dunia modern sering kali diidentifikasi sebagaimana *Isrā'īl* dalam al-Qur'an, menurut Gus Baha' adalah tidak tepat karena keduanya tidak identik. Meski demikian, Gus Baha' tetap meyakini bahwa keturunan dari Nabi Ya'qub yang disebut Bani *Isrā'īl* atau Yahudi sebagai keturunan Yahuda masih ada di tengah-tengah warga negara Israel.
2. Tafsir lisan Gus Baha' menampilkan sebuah unsur yang berbeda dengan literatur tafsir yang lain ketika mengurai penjelasan tentang Bani *Isrā'īl*. Ciri kelisanan yang diteoritisasi oleh Ong yaitu aditif alih-alih subordinatif, agregatif ali-alih analitis, panjang lebar, konservatif atau tradisional, dekat dengan kehidupan sehari-hari, bernada agonistik, empatik dan partisipatif, homeostatis dan bergantung pada situasi alih-alih abstrak, diterapkan penuh oleh Gus Baha' sebagai penegasan dan memperjelas titik temu antara *Isrā'īl*, Yahudi dan Negara Israel. Titik temu antara ketiganya yaitu *pertama*, sama-sama mengakui Nabi Ibrahim sebagai leluhur mereka melalui jalur Nabi Ya'qub dan Yahuda. *Kedua*, Penyebutan istilah Bani *Isrā'īl* digunakan untuk penamaan yang

memiliki kesamaan secara nasab bukan sebagai bangsa. Sementara Yahudi adalah istilah untuk keturunan Yahuda bukan sebagai nama Agama. *Ketiga*, bahwa Negara Israel merupakan representasi dari dari gambaran Bani *Isrā'īl* yang terdapat dalam al-Qur'an seperti suka membunuh.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang perlu disampaikan untuk penelitian selanjutnya:

*Pertama*, untuk mendapatkan sebuah struktur bangunan intelektual yang kuat tentang Bani *Isrā'īl*, penulis berharap penelitian selanjutnya mampu menyajikan analisis menggunakan teori yang lebih komprehensif. Dan juga mengintegrasikan dengan beberapa ilmu pengetahuan lintas disiplin.

*Kedua*, untuk memperkaya khazanah tafsir kawasan Asia Tenggara, penelitian selanjutnya mengambil tokoh lain untuk digali pemikirannya tentang Bani *Isrā'īl* baik secara tematik maupun secara komparatif. Dengan demikian maka penelitian tersebut dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu tafsir yang lebih komprehensif dan kontekstual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aslam Bin Mohammad A'arif. "Kutukan Allah Terhadap Bani Israil Perspektif Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar (Kajian Tematik)." Skripsi Program Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Abdurrahman Nasir As-Sa'di. *Taisir Al-Karim Al-Rahman Fi Tafsiri Kalami Al-Manan*. Cairo: Dar Al-Hadis, 2002.
- Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir At-Thabary. *Tafsir At-Thabary*. Cairo: Dar Al-Hadis, 2010.
- Ahmad Irvan. "Tafsir Al-Quran Di Medsos (Telaah Penafsiran Gus Baha' Di Channel Youtube Santri Gayeng Serta Pengaruhnya Bagi Pemirsa)." Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora, Program studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Ahmad Yusam Thobroni. "Pola Pendidikan Nabi Ya'qub A.S Dalam Mendidik Nabi Yusuf A.S Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2014).
- Al-Quran Kemenag. "Al-Quran Kemenag." Jakarta: Kemenag, 2019.
- Aliyul Himam. "Makna Logika Nubuawah Dalam Dakwah KH. Ahmad Bahuddin Nursalim: Analisis Trilogi Epistemologi Arab-Islam Dan Analisis Resepsi Encoding/Decoding." *Al-Ijtima'iyah* 7, no. No 1, Januari-Juni 2021 (2021): 137-64.
- Alwi Muhammad Alwi HS dan Teti Fatimah. "Tren Pemikiran Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Antara Perkembangan Dan Pergeseran." *Hermeneutika: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 14, no. 01 (2020): 130.
- Andi Alfian Juniardi. "Beragama Dengan Ceria Dalam Pengajian Tafsir Jalalain Gus Baha (Kajian Tafsir Lisan)." Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora, Program studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Andi Dwi Riyanto. "Hootsuite (We Are Social): Indonesian Digital Report 2023." andi.link, 2023. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2023/>.

- Andi Prastowo. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Andreas Gorke. "Redefining the Borders of Tafsir: Oral Exegesis, Lay Exegesis and Regional Particularities." *Oxford University Press* 12 (2014): 363–80.
- Aru Lego Triono. "Susunan Lengkap Kepengurusan PBNU 2022-2027." Nu Online, 2022. <https://www.nu.or.id/nasional/susunan-lengkap-kepengurusan-pbnu-2022-2027-NnLZc>.
- Baqi, Fuad Abdul. *Al Mu'jam Al Mufahras Li Alfadzi Al-Quran Al-Karim*. Al-Qahirah: Dar Al-Fikr, 1996.
- Bayt Al-Quran. *M. Quraish Shihab: Israel Dan Yahudi, Apakah Sama?* Indonesia: [www.youtube.com](http://www.youtube.com), 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=d2meHZ8Srpo>.
- Bukhari, Muhammad Ibn Isma'il al. *Shahih Al-Bukhari*. mansourah: Maktabah al-Iman, 2011.
- Damar Iradat. "Mengenal 'Benteng' Israel Iron Dome, Kenapa Bisa Dibobol Hamas?." CNN Indonesia, 2023. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20231010064925-199-1009198/mengenal-benteng-israel-iron-dome-kenapa-bisa-dibobol-hamas/2>.
- Dewi Charisun Chayati. "TAFSIR YOUTUBI: Penafsiran Gus Baha' Tentang Pengikut Nabi Isa Pada Surah Āli 'Imrān/3: 55." *Jurnal Suhuf* 15, no. 2 (2022): 331–54.
- Diah Citra Krisnawati. "Tafsir Al-Quran Audio Visual: Hakikat Surat Al-Ikhlās Perspektif Gus Baha' Di Channel Youtube Ngaji Cerdas Gus Baha." Skripsi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Dina Olivera. "Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Bani Israel Dalam Al-Quran (Studi Analisis Pandangan Mufasir Nusantara)." Program Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Pascasarjana Institut Ilmu Al-Quran Jakarta, 2021.
- Dyitha Nabilah Barkah. "Pengajian Tafsir Al-Quran Gus Baha Di Youtube." Skripsi Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

- E. Gabriella Coleman. "Ethnographic Approaches to Digital Media." *Jurnal Annual Review Of Anthropology* 39 (2010).
- Ega Nur Cahya. "Agresi Israel Terhadap Palestina Yang Berujung Pelanggaran Hak Asasi Manusia Pada Palestina." *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* III, no. 1 (2022).
- Fajriz Zauhair Al-Fawwaz. "Menelisik Tafsir Basmalah Dalam Ruang Media Sosial: Studi Komparatif Atas Perspektif Gus Baha Dengan M/ Quraish Shihab." Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora, Program studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Fathur Rohman. "Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Musyawarah Di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. II (2017): 179–200.
- Fathurrasyid. "Nalar Moderasi Tafsir Pop Gus Baha' (Studi Kontestasi Pengajian Tafsir Al-Quran Di Youtube)." *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Quran Dan Budaya* 13 (2020): 77–101.
- Firdaus Sutan Mamad Dkk. "Yasser Arafat Dan Konflik Palestina-Israel (Tinjauan Sejarah)." *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 10, no. 1 (2020): 1–12.
- Friedman, Thomas L. *Dari Beirut Ke Jerussalem (Terjemah Busoni Sondakh Dan Ardy Handoko)*. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Friends, Jacob Katz &. *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Zionisme (Terjemah Joko Susilo)*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1996.
- Garaudy, Roger. *Mitos Dan Politik Israel*. Jakarta: Gema Insani, 2000.
- H. Mariampolski. "The Power of Ethnography." *International Journal of Market Research* 41, no. 1 (1999).
- Harakah ID. *Islam Santuy Ala Gus Baha*. Edited by Hilmy Firdausy. Tangerang: Harakah Book, 2020.
- Harits Fadlly. "Biografi KH M Munawwir (1870—1941)." Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kementrian Agama RI, 2012. <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/biografi-kh-m-munawwir-1870-1941>.

- Harry F. Wolcott. *Posturing in Qualitative Inquiry Dalam D. LeCompte, Wendy L. Millroy, and Judith Preissle*. San Diego: Academic Press, 1992.
- Hasan, Muhammad Khalifah. *Sejarah Agama Yahudi (Terjemah Abdul Somad & Faisal Saleh)*. Edited by Muslich Taman. Cetakan 1. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- I Komang Oka Dananjaya. "Kekuatan Mengikat Resolusi Dewan Keamanan PBB Dalam Penyelesaian Sengketa Internasional." *Jurnal Kertha Wicara* 2, no. 2 (2013).
- Ibnu Mandzur. *Lisan Al-'Arab*. Cairo: Dar Al-Hadis, 2003.
- Idhar Faoji. "Interview Admin Ngaji Kitab Gus Baha." Banyumas, 2024.
- Imad ad-Din Abu al-Fida Ismail Ibn Amar Ibn Katsir Ibn Zara' al-Bushra al-Damasyqi. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*. 1st ed. Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyah, 1998.
- Indah Fitrah Yani. "Mengulik Homeostasis, Kemampuan Tubuh Untuk Mempertahankan Diri." Hello Sehat, 2023. <https://hellosehat.com/sehat/informasi-kesehatan/homeostasis/>.
- Irfan Ahmad. "The Most Popular Social Media Platforms of 2019." Digital Information World, 2019. <https://www.digitalinformationworld.com/2019/01/most-popular-global-social-networks-apps-infographic.html>.
- Islah Gusmian. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKIS, 2013.
- Jack Goody. *Literacy in Traditional Societies*. Cambridge: Cambridge University Press, 1968.
- Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti. *Tafsir Al-Jalalain*. Semarang: Hasim Putra, 2002.
- Jalaludin as-Suyuti. *Al-Itqan Fi Ulumi Al-Qur'an*. 1st ed. Cairo: Dar As-Salam, 2008.
- Juwaini dan aminuddin. "Konsep An-Nubuwwah Dalam Diskursus Filsafat." *Jurnal Substantia* 13, no. 2 (2011): 197–210.
- Kenneth D. Bailey. *Methods of Social Research*. 4th ed. New York: The Free Pres,

1994.

- Khalid al-Hindi. *Amaliyyah Al-Bina Al-Watani Al-Filistini, Wjihah Nazrin Islamiyyah*. Nablus: Markaz al-Buhuth wa al-Dirasat al-Filistiniyyah, 1999.
- Khoidir, Kurniawan dan Tazkia. “Sejarah Agama Yahudi.” *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama Agama* 9, no. 2 (2023): 116–23.
- Kunjana Rahardi. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Edited by Rikard Rahmat. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Lutfan Faizi. “Apakah Israel Termasuk Anggota PBB?,” 2022. [https://international.sindoneews.com/read/884297/45/apakah-israel-termasuk-anggota-pbb-1663074580#:~:text=Dalam hal ini%2C kerap muncul,Perserikatan Bangsa-Bangsa \(PBB\)%3F&text=Jawabannya adalah iya](https://international.sindoneews.com/read/884297/45/apakah-israel-termasuk-anggota-pbb-1663074580#:~:text=Dalam hal ini%2C kerap muncul,Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)%3F&text=Jawabannya adalah iya).
- M. Brett Wilson. *Translating the Qur’an in an Age of Nationalism: Print Culture and Modern Islam in Turkey*. New York: Oxford University Press, 2014.
- M. Ilham Abdur Rohman. “Tafsir Al-Quran Era Digital: Implikasi Kajian Tafsir Sosial Kemasyarakatan Gus Baha Di Media Sosial.” Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Program Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023.
- M. Quraish Shihab. *Kaidah Tafsir*. 1st ed. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Manan, Khasan Abdul. “Analisis Konten Video Ceramah Gus Baha’ Di Media Sosial Youtube Dalam Perspektif Tasawuf Sosial.” Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus Fakultas Ushuluddin, 2023.
- Matthew B. Miles And A. Michael Huberman. *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*. 2nd ed. California: SAGE Publications, Inc, 1994.
- Moh. Azwar Hairul. “Tafsir Al-Qur’an Di YouTube.” *Al-Fanar* 2, no. Vol 2 No 2 (2019): Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (2019): 197-213.
- Muhammad Alwi, HS. “Perbandingan Tafsir Tulis Dan Lisan M. Quraish Shihab Tentang QS. Al-Qalam Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih-Alih Subordinatif).” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18, no. 01 (2019).
- Muhammad Amri. *Teologi Yahudi Dalam Al-Quran*. Makasar: Alauddin University

Press, 2013.

Muhammad Jamaluddin dan Erik Ilham Habibillah. “Pengaruh Kebijakan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) Dalam Konflik Palestina-Israel.” *Jurnal Tapis: Teropong Aspirasi Politik Islam* 19, no. 1 (2023): 42.

Muhammad Syarif Hasyim. “Perkembangan Zionisme Dan Berdirinya Negara Israel.” *Jurnal Al-Asas* 2, no. 1 (2019).

Muhammad Zainul Mujahid. “Gus Baha: Belajar Tafsir Harus Berbasis Fikih.” *Tafsir Alquran Id*, 2023. <https://tafsiralquran.id/gus-baha-belajar-tafsir-harus-berbasis-fikih/>.

Mulawarman Hannase. “Respon Muslim Indonesia Terhadap Gerakan Islamisme Di Timur Tengah: Kasus Hamas Dan Konflik Palestina.” *Rausyan Fikr* 12 (2016): 161–80.

Mutammimah Maulidatul Abroro. “Tafsir Lisan Surah Al-Fatihah Oleh Gus Baha’ Di Media Sosial.” Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora, Program studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.

Nafisatuzzahro. “Tafsir Al-Qur’an Audivisiual Di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur’an Di YouTube Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur’an Dan Tafsir.” Tesis Program Studi Agama Dan Filsafat Konsentrasi Studi Al-Qur’an Dan Hadis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Ngaji Kitab Gus Baha’. *AL-HADID: 16 - 18, Ngaji Rebonan - 16 Agustus 2023* | *Ngaji Kitab Gus Baha*. Indonesia: [www.youtube.com](http://www.youtube.com), 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=llbeTeHP678&t=1594s>.

Ngaji Kitab Gus Baha. *AL-ISRA’: 2 - 8, Ngaji Jogja* | *Ngaji Kitab Gus Baha*. Indonesia: [www.youtube.com](http://www.youtube.com), 2024. <https://www.youtube.com/watch?v=luySPW1TFqo>.

———. *AL-MU’MINUN: 53 - 63, Ngaji Jogja 2014* | *Ngaji Kitab Gus Baha*. Indonesia: [www.youtube.com](http://www.youtube.com), 2023. [https://www.youtube.com/watch?v=VW565\\_jbfig](https://www.youtube.com/watch?v=VW565_jbfig).

———. *THOHA: 77 - 82, Ngaji Rebonan - Maret 2018* | *Ngaji Kitab Gus Baha*. Indonesia: [www.youtube.com](http://www.youtube.com), 2023.



- <https://www.youtube.com/watch?v=A96wKnrAbZI>.
- . *THOHA: 77 - 82 (Bag. 2), Ngaji Rebonan - Maret 2018 | Ngaji Kitab Gus Baha*. Indonesia: [www.youtube.com](http://www.youtube.com), 2023.  
[https://www.youtube.com/watch?v=Ilulb\\_UIXLg](https://www.youtube.com/watch?v=Ilulb_UIXLg).
- Noor, Yusliani. *Sejarah Timur Tengah (Asia Barat Daya)*. Yogyakarta: Ombak, 2014.
- Nu Online. *Ceramah Terbaru Gus Baha Di Korea: Agama Itu Mudah Dipahami!* Indonesia: [www.youtube.com](http://www.youtube.com), 2019.  
<https://www.youtube.com/watch?v=bRVUf1xZDdE>.
- Nur Fawaid. “Penafsiran Al-Quran KH. Bahaudin Nur Salim Dalam Kanal Youtube NuOnline (Sebuah Penelitian Studi Agama Dan Media).” Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Program Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Nur Mahbubah. “Pemahaman Ayat-Ayat Ahkam (Analisis Tafsir Bi Al-Lisan KH. Ahmad Bahauddin Nursalim).” Tesis Program studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Pascasarjana Institut Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Jakarta, 2021.
- Penulis Bebas. “Ahmad Bahauddin Nursalim.” Wikipedia, 2023.  
[https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ahmad\\_Bahauddin\\_Nursalim&veaction=edit&section=6&editintro=Template:BLP\\_editintro](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ahmad_Bahauddin_Nursalim&veaction=edit&section=6&editintro=Template:BLP_editintro).
- . “Israel.” Wikipedia, 2024. <https://id.wikipedia.org/wiki/Israel>.
- Qowim Musthofa. “Profil KH. Bahaudin Nur Salim (Gus Baha) Dan Pengaruhnya Pada Generasi Milenial.” *Musala: Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara* 1, no. Profil Tokoh (2022): 79–90.
- R. V. Kozinets. “The Field Behind the Screen: Using Netnography for Marketing Research in Online Communities.” *Journal of Marketing Research* 39, no. 1 (2002): 61–72.
- Rachart Channel. *Gus Baha’ & Team UII - Al Qur’an & Terjemahan Artinya, Al Qur’an & Tafsirnya*. Yogyakarta: [www.youtube.com](http://www.youtube.com), 2023.  
<https://www.youtube.com/watch?v=es2tuo4HaFM>.
- . *MUMTAZ!! Ngaji Bareng Gus Baha’ & Gus Ghofur Bab Sanad Mahaguru Ulama Nusantara Mbah Sholeh Darat*. Indonesia: [www.youtube.com](http://www.youtube.com), 2024.

- <https://www.youtube.com/watch?v=gzkHybvCXQY>.
- Radar Kudus TV. *Gus Baha' Masa Kecil: Mandi Di Sungai Dan Cari Ikan*. Kudus: www.youtube.com, 2022.  
<https://www.youtube.com/watch?v=wZfJKXyneng&t=483s>.
- Raihan Sabdanurrahmat & Dadan Rusmana. "Studi Tafsir Tematik Ayat Al-Qur'an Tentang Ibrah Peringatan Allah Untuk Bani Israil." *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): 59–72.
- Saifuddin Zuhri Qudsy dkk. "Dinamika Ngaji Online Dalam Tagar Gus Baha (#Gusbaha): Studi Living Qur'an Di Media Sosial." *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan* 2 (2021): 1–19.
- Sayyid Zainal 'Abidin Ja'far bin Hasan bin 'Abdul Karim al-Husaini asy-Syahruri Al-Barzanji. *Majmu'atu Maulidi Wa Ad'iyah (Maulid Al-Barzanji)*. Semarang: Karya Toha Putra, n.d.
- Sekolah Akhirat. *Israel & Palestina Sampai Kiamat Tidak Akan Bisa Damai || Gus Baha Subtite Indonesia*. Indonesia: www.youtube.com, 2021.  
<https://www.youtube.com/watch?v=fjVWBP6GUhY&t=142s>.
- Shihab, Najwa. *Lebih Dekat Dengan Gus Baha (Part 1) | Shihab & Shihab*. Jakarta: www.youtube.com, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=TDspKy-JHNU>.
- Sihbudi, M. Riza. *Bara Timur Tengah: Islam, Dunia Arab, Iran*. Jakarta Pusat: Mizan, 1991.
- Sinta Nur Elisa. "Makna Kafir Perspektif M. Quraish Shihab Dan Gus Baha Dalam Media Sosial." Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora, Program studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Sulaiman, Otong. "Israel Dalam Teks-Teks Agama Islam." *Jurnal ICMES* 2, no. No 1 (2018): *Jurnal ICMES: The Journal of Middle East Studies* (2018): 86–107.
- Tarpin & Khotimah. *Agama Katolik Dan Yahudi (Sejarah Dan Ajaran)*. 1st ed. Riau: Daulat Riau, 2012.
- Umar Suryadi Bakry. "Pemanfaatan Metode Etnografi Dan Netnografi Dalam

Penelitian Hubungan Internasional.” *Jurnal Global & Strategis* 11, no. 1 (2017).

Universitas Islam Indones. *Ngaji Bareng Prof. Quraish Shihab & Gus Baha*. Yogyakarta: [www.youtube.com](http://www.youtube.com), 2023.  
<https://www.youtube.com/watch?v=9C5w3pBy8B0>.

Universitas Muhammadiyah Malang. *Meneguhkan Islam Rahmatan Lil’alamin - Ngaji Bareng KH. Ahmad Baha’uddin Nursalim (Gus Baha)*. Malang: [www.youtube.com](http://www.youtube.com), 2020.  
<https://www.youtube.com/watch?v=mqirG832bM4>.

Walter J. Ong. *Kelisanan Dan Keaksaraan (Terjemah: Rika Iffati)*. 2nd ed. Yogyakarta: Gading Publishing, 2013.

Wardatun Nadhiroh. *Tradisi Kelisanan Dan Keaksaraan Al-Qur’an Di Tanah Banjar*. Banjarmasin: Antasari Press, 2018.

Yusuf Qardlawi. *Al-Quds: Qadhiyyah Kulli Muslim (Terjemah: Tim Samahta)*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999.



## LAMPIRAN TRANSKIP PRIMER

### YOUTUBE “NGAJI KITAB GUS BAHA”

#### 1. THOHA: 77 - 82, Ngaji Rebonan - Maret 2018 | Ngaji Kitab Gus Baha

No.	Menit	Transkrip
1.	08:08	<p>Kulo terangaken separo riyin, kulo taseh inget ten meriki ten majlis niki juga beberapa kulo ten majlis jogja crito, Bani Israel nggeh niku secara kriteria kitab sing mujma' alaih, artinya tidak ada khilaf, niku adalah dzurriyatu ya'qub, nopo? Dinasti anak turune nabi sinten, ya'qub. Niku iling-iling. Niki penting kulo aturaken. Karena kaitannya dzurriyah itu genetik, siapa saja yang berdarah dzurriyati sinten? Ya'qub, itu disebut bani nopo? Israil. Dan istilah ini murodan fil quran. Dan itu yang dikehendaki nopo? Al-quran. Jadi tidak terikat geografis tempat atau teritorial, niki rungokna tenan. Sehingga sampean salah sekali ketika maknani bani israil yang sebagai nation sebuah negara terus mbok maknani koyok bani israil sing ten quran niku sampean sesat. Nak ngono sing simon peres saiki, israel sing tukang mbantai palestina rak enak, mergo mlebu wa anni fadloltukum alal 'alamin. Penggaweane mbante, tapi entuk yabani israila, nopo? Udzkuru ini'matiyal lati an'amtu alaikum terus wa anni faddloltukum 'alal 'alamin. Niki rungokno tenan. Dan alhamdulillah teori saya itu benar yaitu ten mriki wonten jalalain niku jelas, bangsa bani israil iku maksude wong Yahudi sing urip zaman kanjeng Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam iku sing dikhitobi. Ketika ning zamane nabi dikhitobi manggene ten pundi? Ten Madinah, paham nggeh? Ten pundi? Madinah. Cuma secara anak turun pancen dzurriyahe nabi Ya'qub disebut bani israil. Lah sekarang itu ada sistem negara modern, wong afrika kriting elek mboh turunane sopo ora eroh misale, kok ber ktp israel iku secara hukum modern disebut bangsa israel. Misale wong mbalen cek bojonegoro temangsang tok israel, rabi kono terus ber ktp sana, yo disebut warga israel. Paham nggeh? Jadi tentang bani israel dengan istilah kemudian yang berdasar negara nopo? Modern nggeh, negara modern dimana istilah bani israil menyebut sebuah nation, sebuah nopo? Negara. Nggeh niku sing sak niki israel tukaran mbek pundi? Palestina. Paham nggeh? Tapi nak istilah bani israil ten quran iku semua dzurriyahe nabi ya'qub cek niku manggon palestina cek manggon madinah cek manggon ten mekkah mungkin sebagian manggon ten Indonesia, karena itu urusan genetik,</p>

	<p>bani iku maknane turunan niku urusan turunan mboten urusan tempat, pun. Sebab niku, niki diterangaken wal munada man wujida fi zamanin nabi, niku manggene ten pundi? Ten madinah nopo ten palestina? Ten pundi? Madinah. Nggeh dadi niki jelas nggeh, ben sampean gak salah paham. Dadi kadang-kadang katah kyai sing ndalil israel sakniki iku yo bani israil sing faddloltukum ‘alal ‘alamin lak penak, nopo? Penak. Niki perlu terangaken sebagai muqaddimah. Kemudian, nggeh niki kulo crito, memang secara tarikh, nabi yusuf nggeh, nabi yusuf niku tiyang kan’an, kan’an niku nderek wilayah palestina dadi nak istilah bahasa kuno, niku syam niku masukno syiri’a, palestina sak mangke, israel sak mangke, termasuk lebanon, niku istilah riyin nopo? Syam. Nggeh, ten kitab-kitab tarikh nak muni syam nglebokno pundi? Lebanon syiria palestina dan israel yang sekarang itu, israel sebagai nation sekarang. Disitu termasuk ada bumi kan’an, bumi nopo? Kan’an, niki rungokno. Bumi kan’an niku ingkang kemudian menjadi domisili nabi ya’qub ‘alaihissalam. Ngelahiraken Yahuda, yahuda sak dulur li’ab, muk tunggal nopo? Bapak. Kemudian nduwe anak sangking ibu benten nggeh niku yusuf kalia bunyamin, nggeh yusuf kalia nopo? Bunyamin. Terus kados kisah ten surat yusuf, nabi yusuf didrengkeni dulure walhasil akhire sukses ten mesir, sukses ten pundi? Mesir. Sehingga dzurriyah bani israel lewat keturunan nabi yusuf dan keluarga yusuf niku katah sing pun dadi bangsa mesir. Tapi ketika menjadi bangsa mesir niku istilaha tetap bani nopo? Israel. Sementara fir’aun lewat kebijakan kerajaan, nggeh zaman niku walid bin rayyan niku, nganggep dirine niku penduduk asli, nggeh niku sing disebut kaum Qibti, kaum nopo? Qibti. Nggeh sing sak niki coro bahasa inggris egypt niku mesir. Nggeh niki rungokno nggeh. Karena penduduk qibtiyah, egypt niku al-qibti niku sak niki egypt mesir al-qibtiyah niku penduduk asli mesir. Sehingga mereka nganggep wong israel iku imigran, nggeh, bani israel nopo? Imigran. Dimana-mana imigran iku kebijakan negara yo dideportasi, koyok imigran Indonesia sing manggon pundi? Malaysia. Nangdi nggon pendatang nek gak dianggep nguntungno nggeh nopo? Dideportasi. Nek rak gelem diperbudak. Tapi yang perlu dicatat, toh itu istilaha tetep ya bani israil, padahal secara geografis manggon pundi? Mesir. Paham nggeh. Niki ben sampean jelas. Ben ora ben ojo sampe nganggep nek israel sing sak niki jahat iku termasuk kaum pilihan sing mlebu ya bani nopo? Israel. sampean fatal, wong islam tapi goblok, goblok iku fatal, paham yo? Karena niku nguntungno nopo? nguntungno nopo? Israel. berarti wes jahat mlebu wa anni faddloltukum nopo? ‘alal ‘alamin. Iku</p>
--	---

		berarti wis jahat mbok arani kaum pilihan, paham? Mulane nek goblok ojok nemen-nemen. Dadi goblok yo ono aturane. Paham yo?
2.	16:43	Niki perlu kulo terangaken, kulo niku beberapa kali ikut seminar beberapa kali memberikan gambaran, Pak Baha' sebetulnya Israel itu versi al-Quran itu kaya apa? Bahkan di beberapa universitas jogja itu ya jadi penelitian, ironisnya PBB sekalipun itu pakai peta sejarah yang mengacu keberadaan Nabi Musa, Nabi Ya'qub Nabi Ishaq dan Nabi Ibrahim alaihimussalam. Sehingga dengan data sejarah ini memang kelihatan bangsa Israel yang sekarang sebagai negara modern memang sebagiannya ya keturunannya betul Nabi Ya'qub, memang kita ndak ndak munafik, kita secara gantleman saya bilang, secara gantleman Israel yang sekarang memang Sebagian besar ya masih turunane Nabi Ya'qub Nabi Ishaq kita fair, tapi kalau acuannya demikian yang berhak terhadap Israel juga bangsa Arab. Makanya PBB juga harus mendengarkan klaimnya bangsa Arab. Bangsa Arab merasa keturunan Israel. mulane kulo bolak balik ten ngaji mriki crito, wong Islam ora ngarah geting Yahudi nemen-nemen, wong Yahudi yo ora iso geting nemen-nemen mergo nembe misanan, paham?
3.	18:03	Lho mboten sepundi? Yahuda niku sing leluhure wong Yahudi iku jenenge Yahuda, Yahuda iku Bin Ya'qub Bin Ishaq Bin Ibrahim, kabeh ahli Tarikh sepakat Yahuda iku Bin Ya'qub Bin Ishaq Bin Ibrahim sangking ibu Sarah. Nggeh ibu sintan? Sarah. Nabi Ibrahim nduwe garwo Siti Hajar sing didokok ten Makkah sing disebut inni askantu mindzurriyati biwadin Ghairi Dzi Zar'in 'inda Baitikal Muharram. Kemudian Nabi Ibrahim lewat Hajar gadah anak Nabi Ismail berati Nabi Ismail kambi Nabi Ishaq nggeh dulur, dulur li'ab, Dulur nopo? Li'ab. Lewat Ismail niki melahirkan bangsa Arab sing asli nggeh niku qabilah Jurhum sampe Sayyid Adnan. Sayyid Adnan bi ijma'i ahli Tarikh ngelahiraken dugi Abdul Muthalib, dugi sayyid Abdullah dugi Kanjeng Nabi Muhammad Shallallāhu 'alaihi wasallām. Mulane jare Diba' jare Barzanji "wa 'adnanu bila raibin 'inda dzawil 'ulumin nasabiyah ila dzabihi" nopo? Ismaila. Kalau teori kepemilikan Palestina berdasar genetik, nak ngono yo ora kudu Israel sing sak saiki, bangsa arab pun berhak. Karena secara keturunan nggeh nopo? Sama nggeh? Sama-sama bapak induke nabi sinten? Ibrahim. Tapi sejarah yang ditulis barat, itu yang guntungkan Israel saja, nggeh niku dimulai sangking Yahuda nggeh, sangking nopo? Yahuda. Paham nggeh? Ben sampean ngertos sejarah nggeh. Sebab niku perebutan Palestina yang sekarang, Yarusalem niku, itu

		<p>nggak bisa, nggak lepas dari orang Islam dan orang kafir mboten saget. Nggeh sebetulnya itu perebutan dinasti. Antara dinasti Ibrahim yang lewat Ismail dan dinasti Ibrahim sing lewat nabi sinten? Ishaq. Karena yang dulur Li'ab kados Nabi Yusuf kemudian gak tertarik melok konflik ten mriku, ndilalah uripe do teng pundi? Mesir. Niki ben sampean ngertos sejarah. Ben sampean ngertos ini penting kulo aturaken, nak nuruti klaim sejarah itu ndak ada habisnya.</p>
4.	31:10	<p>Pun kulo terangaken. Mulane sampean geting Yahudi Nasrani nemene nemen nggeh keliru, kelirune adalah tiga agama samawi ini pernah bersama sama ngangkat tema kesamawiyahan, kelangitan. Umpomo mboten enten Yahudi nasrani Islam, mungkin negara ini atau dunia ini sudah hancur lewat teori kapilastrik matrealistik. Dadi soal kito gak cocok mbek wong Yahudi dalam banyak hal, gak cocok mbek wong Nasrani dalam banyak hal. Tapi pasti kita akan banyak sama juga dalam beberapa hal. Mulane Kanjeng Nabi dawuh la tusoddiqhum wala tukadzibuhum. Nak wong Yahudi Nasroni crito iku yo ojo muni iyo, nak muni yo ngko ndak goroh. Tapi yo ojo muni ora, nek muni ora ngko ndak iyo. Misale orang Nasrani iku punya terminologi surga eden, neng Italia angger ono omah mewah mewah jenenge paradisa, paradisa iku seko kata firdaus jamake faradisa, wong Italia ngarani paradisa. Surga Eden, Eden yo 'Adn. Nak kowe tiap cerito Nasrani mbok gorohno, berarti kowe nggorohno anane surga Eden surga Paradisa. Tapi kowe muni iyo yo keliru, wong kono Pengerane telu kowe muk sitok. Paham nggeh? Niki kulo aturaken. Mulane jare Qur'an wala tujadilu ahlal kitab illa billati hiya nopo? Ahsan. Nggeh niku. Masalah-masalah samawi, iku masalah masalah yang sekarang ngugemi niku namung Yahudi Nasrani Islam. Niki alhamdulillah tenan tiga agama besar ini mewarnai ciri adanya Tuhan. Meskipun Tuhan Yahudi disebut Yahweh, Tuhan Kristen Katolik trinitas, Tuhan Islam Allahussomad lam yalid walam yulad. Tapi ini penting kulo aturaken. Karena sekarang itu gelombang matrealistik, dimana semua unsur dianggep karena materi itu luar biasa. Mulane kulo yakin ainul yaqin, suatu saat tiga agama ini akan mendialogkan diri. Dan menjadi baik baik saja perbedaannya hanya masalah visi visi keilmiahan. Nanti di era modern nek saiki yo tukaran sek. Paham nggeh? Wong ancen podo salah pahame podo kotoke. Tapi bahwa dulu zaman Nabi Muhammad itu sering ada dialeg bersama misale dalam surat sing madaniyah, nggeh niki kulo sebut jelas jelas madaniyah artinya secara teori ushul feqih kemungkinan mansukhoh itu kecil, ndak ada potensi dinasakh nggeh? Gak ada potensi</p>

		<p>nopo? Dinasakh. Lah niku wonten ayat “Qul yā ahlal-kitābi ta’ālu ilā kalimatin sawā'im bainanā wa bainakum” dadi istilaha hey ahli kitab, ahli kitab maknane Yahudi Nasrani, ayo kita diskusi bersama sama ila kalimatin sawa'. Kita nyari titik temu “bainanā wa bainakum” kita cari titik temu siapa yang layak jadi Tuhan “allā na'buda illallāh wa lā nusyrika bihī syai'a” tetap wong Nasrani lah yakin, misale ada Tuhan bapak Tuhan anak Tuhan ibu, tetetp ditakoi lah sing paling kondang sing sopo? Yo mesti bapak, jenenge bojo wedok mbek anak tetap kalah mbek bapak. Sing kondang tetap sitok, he he iyo yo tetap sitok, yo mileh sitok wae. Orang Yahudi tidak punya masalah trinitas, karena orang Yahudi ndak punya duso sirik, nggak nduwe duso nopo? Sirik. Mulane Qur'an nak crito dosane wong Yahudi mesti “wayaqtulūnan nabiyyīna bighairi haqq”(QS. Ali Imran:21) tukang mateni nabi. Mergo wong Yahudi gak nduwe reputasi duso sirik, dusone tukang mateni, nganti saiki wong Yahudi dosane mung tukang mateni tok, paham? Dadi, bangsa Zionis niku tradisi dosane tukang nopo? Mateni. Tapi gak nduwe duso sirik, paham nggeh? Tuhan Yahudi tunggal niku Yahweh, nopo? Yahweh. Nak ten ejaan latin Y besar A H besar W E H besar. Yahweh. lah Yahweh iku nek sampean moco Ya Allah mbok imalahno iku yo wes nopo? Yahweh, sama. Kowe nak imalah ibnul amir lak “wa dluhe wal laili idza saje ma wadda'ake robbuke wama qole”, nggeh niku podo. Sehingga Qur'an wani nantang “ta'ālu ilā kalimatin sawā'im bainanā wa bainakum”.</p>
5.	43:46	<p>Takoane pertama ngenten, Mad, wong nak pertama mlebu suargo iku sarapane opo? Terus kedua Mad, rojulun yamlikul maghrib wal masyriq iku sopo jenenge? Bingung meneh. takoe aneh aneh. Wong Nabi akhire, Nabi iku nduwe andalan malaikat Jibril wes meneng ae. Lah Nabi niku beberapa kali kalau ada orang Yahudi takok iku ora tahu iso. Tapi beberapa kali langsung dijawab sinten? Jibril. Sangking seringe Nabi akhire kepedeen, yo tak jawab. Ora muni insyaallah. Paham? Ora muni nopo? Gantenan Pengeran sing tersinggung, nganti pirang pirang ndino ha ha ha (Gus Baha' ketawa). Wong Yahudi seneng. Wah iki Muhammad kalah iki, biasane isonan saiki nopo? Kalah he he... wa akhire Kanjeng Nabi nangis nangis. Ya Allah biasane ono kok iki ora ono nopo? Ilham. Nuangis nangis. Akhire Pengeran gak mentolo. Diwaraih tapi diamuk sek paham nggeh? Lah niki nyata, diwaraih tapi diamuk sek. Nggeh niku “ Wa lā taqlanna lisyai'in innī fā'ilun dzaālika ghadān Illā ay yasyā'allāh” Mad kowe ojo geman muni iya iyo tanpo he he? Wong sing nduwe ilmu iku Aku he he.</p>



2. THOHA: 77 - 82 (Bag. 2), Ngaji Rebonan - Maret 2018 | Ngaji Kitab Gus Baha

No.	Menit	Transkrip
1.	40:27	<p>Akhire mbalek neng crito Nabi Musa, ketika Baitul Muqaddas atau Baitul Maqdis dianggep kota suci itu berdasar, jare wong Yahudi. berdasar mergo Nabi Musa ten Baitul Maqdis. Wonten sakhrah, nggeh iku batu pualam sing diyakini aqrobul ardli ilass sama'. Akhire Kanjeng Nabi dinyek mbek wong Yahudi. lah yo Mad Mad kowe iku ngaku Nabi kok ora nduwe tempat suci. Akhire Kanjeng Nabi crito. Ka'bah ora iso dibanggakno, mergo zaman iku ada 300 berhala termasuk latta uzzah mannah. Ka'bah sudah tidak sakral mergo disekelilingi nopo? Berhala, sampe 300 item, 300 berholo. Kanjeng Nabi pusing. Lah Kanjeng Nabi dewe mergo mangkel mbek ka'bah wes dirusohi berholo ra oleh madep ka'bah. Yo iku Kanjeng Nabi pas ten Madinah sholate kon madep Baitul? Maqdis. Nggeh niku sampe 16 bulan. Nggeh to nggeh ten tarikh tarikh Nabi pas ten Madinah ken madep pundi? Baitul Maqdis sampe pinten? Enam belas? Bulan. Mergo Ka'bah kocar kacir, nggeh niku kesakralan tauhidnya hilang gara gara nopo? 300 berholo. Wonten 300 berholo. Lak ngonten kan nggeh? Ten tarikh tarikh kan ngonten. Barang Kanjeng Nabi madep Baitul Maqdis wong Yahudi seneng.</p>
2.	52:23	<p>Sehingga kalau begitu, Yahudi dan Islam itu pernah sama. Nggeh niku orang Islam sendiri pernah ngakui Baitul maqdis sebagai kiblat enam belas bulan, kemudian lewat perdebatan ilmiah, diketahui bahwa ternyata ka'bah bener bener lebih tua dibanding Baitul Maqdis. Buktinya ada jejak Ibrahim. Kalau ada jejak Ibrahim berarti lebih tua karena intisabnya Baitul Maqdis baru ke Nabi Musa. Wong Yahudi kecelik. Tapi wong Yahudi gak gelem kalah. Tapi ngene lho Mad, masio kalah tuo lah piye wae Baitul Maqdis kuwi yo penting wong iku yo nabi nabi ndisek neng kono. Dasar Kanjeng Nabi kekasihe Pengeran dituruti. Disebut "Subhânalladzî asrâ bi'abdihî lailam minal masjidil ħarâmi ilal masjidil aqsha" makanya Nabi Muhammad menjadi Nabi yang sempurna yoiku ndekne dadi imam neng mesjid Harom yo sedurunge mi'roj ten mesjid Aqsa. Berarti beliau al jami' binal qiblatain. Dua mejid paling bersejarah beliau pernah sholat neng kono. Yo iku sholat neng mesjid Harom lan sholat ten mesjid nopo? Aqsa.</p>

3. AL-HADID: 16 - 18, Ngaji Rebonan - 16 Agustus 2023 | Ngaji Kitab  
Gus Baha

No.	Menit	Transkrip
1.	17:59	<p>Lah intine, Abdullah Bin Mas'ud nyindir mau. Kowe muna muni ma'ruf berdasar kitab sing mbok pegang, lah padahal kitab iku wes muharrof. Lo nde'e ngenyek. Lah kowe muna muni ma'ruf tapi berdasar kitab sing muharraf. Tak critani yo asal usule kitabmu iku ngene. Asal usule kitabmu iku wong Bani Isrā'il, wong tertentu ono sing ora nduwe pengaruh. Akhire nggawe kitab suci terus diatasnamakno minallah. Dadi "Wayaqūlūna hadza" pripun "wamā huwa min 'indillāh". Dadi "layyam bi al-sinatihim wata'nan fiddin". Podo "Wa inna min-hum lafarīqay yalwūna alsinatahum bil-kitābi liṭaḥsabūhu minal-kitābi wa mā huwa minal-kitāb". Podo "taqulu dinan wa da'aīta annahu din wa laisa bid din, taqulu anna dzalika muslihun lihadzad din walaisa dzalika bimuslihin" malah "mufsid" Lo iyo to, yo misale Toha pengajian muludan, dijak muludan seneng Nabi kok ora seneng Nabi. Sing saiki ngemiki anake nang omah iku yo berdasar panduane kanjeng Nabi. Sing saiki ngrumat mboke stroke nang omah iku yo berdasar panduane Nabi. Terus mbok gawe ukuran sing teko neng pengajin seneng nabi, sing ora? Ora seneng nabi. Lah emange wong sing ngrumat ibue nang omah iku sing mandu sopo nek ora Kanjeng Nabi? Sing ngrumat bojone sing lanang iku sopo? Nek ora panduane Kanjeng Nabi? Mosok Mubaligh? Ha ha.. (jamaah ketawa). Terus kowe gawe ukuran seneng Nabi sing teko neng majlisem. Saiki wong ayu sing ngrumat sing lanang, iku yo panduane Nabi "wa fi bud'i ahadikum shodaqoh</p>
2.	23:55	<p>Dadi ngene lo, misale kamu bikin panduan. Misale nyuwun sewu tiyang Yahudi sing soleh, tak baleni, tiyang Yahudi sing? Soleh (jamaah menyahut). Limadza fa'alta kadza? Mergo fi Taurot kadza. Injil juga sama, Limadza fa'alta kadza? Mergo di Injil kadza. Tapi sumbernya masalah. Misale lo ya. Mulane Abdullah Bin Mas'ud iku ojo mbakas amar ma'ruf nahi munkar tok. Iki lo, masalahe iku. Anane. Niki kulo woco nggeh, nek sing kebeneran paham ya alhamdulillah nek ora yo ora popo, yo. "Ja'a 'Itriys bin 'Urqub", iki jeneng, jeneng Yahudi, "ilabni Mas'udin" sing di maknani Abdullah Bin Mas'ud, ancen sing terkenal pinter. Faqola ya Abdullah halaka man lam ya'mur bil ma'ruf wa yanha 'anil munkar. Bener kan? Kados neng ayat nopo "limā ta'idzūna qaumanillāhu muhlikuhum au mu'adzibuhum 'adzāban syadīdā" (al-A'raf:164), terus sing mesti selamat kan "fa</p>

	<p>lammā” sepundi? Ee.. “Qālū ma'dziratan ilā rabbikum wa la'allahum terus Fa lammā” (jamaah menyambung ayat) “anjainalladzīna yanhauna 'anis-sū” (al-A'raf:165). Nah, oke dadi rusak wong sing “lam ya'mur bil ma'ruf lan walam yanha 'anil munkar”. Fa qola Abdullah yo iyo nak ngono neng ngono tapi halaka man lam ya'rif qolbuhu ma'rufan walam yunkir qolbuhu munkaron. Dadi coro Abdullah Bin Mas'ud diskusine ngene kiro-kiro, coro ono wong ngomong, anut kyai iku wajib tapi terus Abdullah bin Mas yo kyai sing sopo? Sing piye? Kyaine beneri sek, lagi ono turunan hukum wajib anut. Ha ha kiro-kiro ngono. Anut muballigh iku wajib, Abdullah bin Mas'ud yo muballighe sek beneri, takallama bil haq am la. Dong yo? Nggeh (jamaah menyahut). Hormat kapit (nama salah satu jamaah) iku wajib, kapit sing piye? Iku beneri sek. Paham yo? Nek nyarutang wajib terus? (Gus Baha becanda dan jamaah tertawa) wajib. Iku selalu wajib nak iku. Wajib terus maksute. Ora ono (kemudian jamaah menimpali) gk ono pilihan. Yo, dadi Abdullah Bin Mas'ud iku, coro kiro-kiro coro jowo anut kyai iku wajib, ono benere, kyai sing sopo? Tahu ngaji tah ora? Nek wes tahu ngaji mblobor tah ora. Nek wis ora mblobor, adol opo ora? Nguripi Islam opo nggolek penguripan neng Islam, pokoke terus piye? Iyo dowo ha ha dowo, urusane dowo terus. Dadi fatola 'alaihiumul amadu. Dadi coro Ibnu Mas'ud, efeknya adalah kesalahan ilmu. Nek coro Ibnu Mas'ud, efeknya dari kesalahan ilmu. Wes, mulane kulo pengagum Sayyid Muhammad. Saiki milase Sayyid Muhammad neng Abwabul Faraj kan sering memasalahkan hadis sing jumlah wiridan iku besar, mbok barno kan yo repot. Misale lo, misale hadis iki kok terus bener misale. “Man qola la ilaha illallah mi'ata marrah” lagi “Ghofarollohu dzunubah” terus da, adkholat, opo “adkholat tilkal kalimah fil islah” moso kudu nyahadatno wong kafir kudu ping (satus, sahut jamaah) kan yo repot. Maksude nek ono hadis cek sek kualitase. Nah nek soheh lagek wajib anut, mergo iki panduane Kanjeng Nabi. Wong soheh orane ora mbok cek terus wiridan suwi la ilaha illallah ping satusewu. Nak ora ngono salah, blengoren. Hadise maudlu' lak loro kowe</p>
--	--

#### 4. AL-MU'MINUN: 53 - 63, Ngaji Jogja 2014 | Ngaji Kitab Gus Baha

No.	Menit	Transkrip
1.	06:53	Kulo namung gadah niat nggeh, nerangaken istilah Yahudi nggeh. Yahudi niku istilaha niku kalih. Kalo sedang baik atau dianggap baik niki istilah ten Qur'an lho nggeh. Ampun

		<p>dipakai untuk membaca Yahudi Zionis sekarang. Yahudi itu kalo sedang dianggap baik atau sedang baik, niku dianggap marga. Dados Nabi Ya'qub, Ya'qub niku nduwe bapak jenenge Ishaq nggeh, Ya'qub niku nduwe bapak jenenge sinten? Ishaq. Ishaq nduwe bapak Ibrahim, berarti Ya'qub Bin Ishaq Bin Ibrahim. Ya'qub niku gadah anak katah, sing li'abawain namung Yusuf mbek Bunyamin. Yusuf mbek Bunyamin gadah dulur Li'ab katah termasuk Yahuda, termasuk sinten? Yahuda. Sing akhire drengki Nabi Yusuf terus gadah rekodoyo ken membuang. Yahuda niku tiyang sae, tiyang soleh, pada akhire nggeh dadi nabi. Dados dulur-dulure Nabi Yusuf niku usul Yusuf dimusnahkan, dibunuh. Niku Yahuda usul, ojo dipateni, dosane gegeden mateni. Dibua tok ae. Mulane wong Yahudi yo wedi duso, mergo mbah-mbahe nggeh wedi nopo? Duso. "lā taqtulū yūsufa wa alqūhu fī gayābatil-jubbi" (QS. Yusuf: 10) ijeh nduwe sa'ake. "yaltaqithu ba'dus-sayyārah" iyo ojo dipateni, dibua wae neng gone sumur, tapi yo sing kiro-kiro ono sing nemu. Ojo sumur sing mati, sing ora ono sing opo? Nemu. Mergo nek dibua neng sumur ora ono sing nemu lak podo karo nopo? Mateni.</p>
2.	09:43	<p>Pun niki rungokna tenan ben mboten salah. Kalau Yahuda dengan makna dia turunan Yahuda Bin Ya'qub Bin Ishaq Bin Ibrahim, tentu ini nama marga. Nama nopo? Marga. Dadi tiyang sinten mawon, cek tiyang Palestina, cek Lebanon, cek tiyang Makkah Madinah angger turunane Yahuda disebut nopo? Yahudi. Paham nggeh? Disebut nopo? Yahudi. Tentu atas nama turunan ini dia bisa seorang Muslim yang baik atau orang Yahudi cekek atau orang nasrani cekek atau orang Atheis. Tapi tetep jenenge Yahudi wong mbah-mbahe? Yahudi. Di ayat "walladzīna hādū" (Qs. Al-Baqarah:62) disini Yahuda marga, jadi bukan Yahudiyah satu paham sing anti Muhammad anti Islam, nak niku mesti eleke, paham nggeh? Paham sing kulo maksut? Kulo baleni maleh nggeh am, pokoke dirungokno nggeh, ben ngaji elmu. Paham nggeh? Qur'an turun niku ngangge istilah resmi, kemudian ada istilah yang datang kemudian. Lah yang datang kemudian niki musibahe dianggep pakem, terus dinggo maknani Qur'an sing turun luwih disek.</p>
3.	12:04	<p>Zaman sederenge enten Qur'an turun niku jenenge Yahuda niku yo sing turunane? Yahuda. Paham nggeh? Niku rungokno tenan. Sehingga dilem yo mungkin wong turunan niki sing dadi wong apik nggeh pirang-pirang. Nah Israel niku jeneng tiyang, riyen. Mulane angger wong apik ya bani israila terus akhire ayat "wa anni fadloltukum 'alal 'alamin". Niki israel sing apik sing iman. Rungokno tenan nggeh. Niku nek</p>

		<p>sekali sampean salah niku fatal. Suatu saat lahir sebuah negara sing disebut negara Israel, yo iku sing saiki dadi tanggane Palestina. Nama nation nama negara. Sehingga orang Afrika orang Amerika turunan Jerman siapa saja yang bermental, yang bermukim disitu dan ber KTP disitu disebut bangsa? Israel. Paham mboten? Tentu orang ini bukan Israel wa anni fadloltukum ‘alal ‘alamin. Paham nggeh? Lah nek Israel negara yang datang kemudian terus mbok analisis iku Bani Israel tukang ngrusak ndunyo. Mergo ayate “la tufsiduna fil ardli” yo nek tepakan iku elek lah nek tepakan ayat ya bani israila sak teruse, terus “wa anni fadloltukum”? berarti ini kan bangsa pilih? Pilihan. Mulane niki perlu nggeh, pentinge ngaji ten mriki. Dadi angger ono Qur’an Ya Bani israila niku turunan Israel secara genetik, secara nasab. Nggeh niku min awladi Ya’qub, sampean ndelok ten jalalain ten tafsir mana saja. Ya Bani Israila ay awlada Ya’qub. Dan itu untuk mengkhitabi turunane Nabi Ya’qub yang saat itu hidup di Makkah Madinah, bukan bangsa Israel yang sekarang bermusuhan dengan apa? Palestina. Lalu kemudian wola walike zaman, , bangsa Isrā’īl itu jadi satu nama negara, nation ten nggene Palestina. Lah iku ora ono hubungane mbek Bani Isrā’īl sing ten Qur’an. Nak sing mereka tepakan turunane Ya’qub yo ono hubungane, nek mboten nggeh mboten. Karena yang sedang di Negara Palestina bisa orang Afrika orang Amerika siapa saja yang secara negara ber KTP nopo? Israel.</p>
4.	36:56	<p>Paham nggeh? dados sampean jangan terlalu terprovokasi oleh istilah yang datang kemudian. Ada istilah Bani Isrā’īl di Qur’an, itu khitab untuk turunane Ya’qūb Bin Ishāq Bin Ibrāhīm yang berdomisili di Mekkah Madinah, karena Quran turun di Mekkah Madinah dan Rosulullah belum pernah hidup di Palestina. Wolak walike zaman, ada negara yang disebut Israel. Ini gak ada kaitannya dengan Yā Banī Isrā’īl. Kecuali orang Israel yang sekarang Nation yang memang turunan Ya’qūb. Berati Bani Isrā’īl itu bisa orang Indonesia orang Jerman orang Amerika siapa saja yang secara genetik turunane nopo? min awlādi sinten? Ya’qub. Ya’qub Bin Ishaq Bin Ibrahim. Lah niku sing dimaksud tiyang tiyang sae songko dawuh nopo niku? sing tenggene juz, juz nembelas nopo? surat, surat Maryam nggeh niku lo “Ulā`ikallażīna an'amallāhu 'alaih minan-nabiyyīna min dzurriyyati ādama wa mim man ḥamalnā ma'a nuḥ, wa min dzurriyyati ibrahīma wa isrā`īla wa mim man hadainā wajtabainā”. Dadi, Isrā’īl ten mriki mboten kok Israel Zinonis, tapi Isrā’īl Ya’qūb Bin Ishāq Bin Ibrāhīm. Lah niku tiyang-tiyang pilihan, wong wes jelas disebut, oh itu orang-orang baik “Idzā tutlā ‘alaih</p>

	<p>āyāturohmāni kharrū sujjadaw wabukiyyā”. Niku orang orang sing “ulā’ikal-ladzīna an’amallāhu ‘alaihīminan-nabiyyīna min dzurriyyati ādama wa mimman ḥamalnā ma‘a nūh, wa min dzurriyyati ibrahīma wa isrā’īl, wa mimman hadainā wajtabainā”.</p>
--	---

## 5. AL-ISRA': 2 - 8, Ngaji Jogja | Ngaji Kitab Gus Baha

No.	Menit	Transkrip
1.	10:45	<p>Istilah Bani Isrā’īl sing dawuh Qur’an, semua Quran, maksute semua ayat-ayat Qur’an juga yang ada di hadise kanjeng Nabi Shallallāhu ‘alaihi wasallām. Iku maknane niku, anak turune nabi Ya’qūb secara genetik. Niki iling-iling, anak turune Nabi Ya’qūb secara nopo? Genetik. Bukan Israel yang sekarang jadi Nation, sebuah negara yang berdampingan dengan Palestina. Iki rungokno tenan. Yang Israel sekarang sebagai negara yang berdampingan dengan Palestina, yang punya masalah dengan Palestina iku disebut bangsa Israel atas nama hukum modern. Atas nama hukum nopo? Modern. Tapi nak sing disebut Qur’an Bani Isrā’īl iku maksute anak turune Nabi Ya’qūb yang hidup dimanapun, utamane sing hidup ten Madinah zaman kanjeng Nabi Muhammad Shallallāhu ‘alaihi wasallām. karena yang dikhitabi ten Quran tentu Bani Isrā’īl sing urip ten Madinah sing selama ini perilakune ngelawan kanjeng Nabi Muhammad Shallallāhu ‘alaihi wasallām. Mulane wau diterangaken ten mriki, mereka melakukan kerusakan lagi dengan mendustakan melawan Nabi Muhammad. Kemudian Bani Isrā’īl yang di Madinah, nggeh niku Bani Quraidzah dan Bani Nadir diusir kanjeng Nabi ngantos khaibar, ngantos pundi? Khaibar. Artinya kan tidak di negara Palestina, tapi ten pundi? Madinah. Mulane kulo wau maknani Bani Isrā’īl anak turune Nabi Ya’qūb. Itu tidak terikat negara, entah di Madinah, entah di Makkah, mungkin ya di Indonesia dimana mana asal turunane Nabi Ya’qūb disebut Bani Isrā’īl. Wolak walike zaman Israel yang sekarang jadi nama negara. Nak Israel sing saiki dadi nama negara golongane.....Simon peres..... rak penak, nak termasuk Bani Isrā’īl mergo “anni fadloltukum alal ‘alamin”he he paham nggeh. Rak mlebu “wa anni fadloltukum?” menjadi bangsa pilih? Pilihan. Mergo kulo niki terangaken ben mboten salah kaprah. Dados Israel sebagai Nation, sebagai negara yang sekarang, iku nama modern, nah istilah Qur’an angger muni Bani Isrā’īl iku anak turune Nabi Ya’qūb secara genetik. Entah niku urip ten Madinah nopo ten Makkah atau yang</p>

		<p>sebagian sekarang banyak yang hidup neng Palestina. Teng nggene, Niku cekeli riyen, keterangan kulo cekelen riyen. Pun ngonten niku mesti benere kulo. Dalam hal ini mesti benere. Buktine, Bani Isrā'īl sing ten nggene Qur'an contone Bani Quraidzah mbek Bani Nadir, padahal niku secara domisili ten Madi? Ten Madinah. Paham nggeh? Niki sing mesti. Matematikane ngonten niku. Sing dimaksud ten mriki niku Bani Quraidzah Bani Nadir, padahal hidupnya ten pundi? Madinah. Tidak di Israel yang sekarang. Niku cekeli riyen. Kersane mangke sambung. Pun sak niki kulo mbalek ten keterangan Israel yang dulu. Dados Nabi Ibrahim niku gadah anak namine Nabi Ishaq, Nabi Sinten? Ishaq. Nabi Ishaq nduwe anak Nabi Ya'qub. Nabi Ya'qub nduwe anak sing li'ab li'um iku golongan Yahuda sak bala-balane, niku songo nopo pinten. Terus nduwe anak dulur kandung niku kalih, nggeh niku Nabi Yusuf kalihan Bunyamin. Nabi Ibrahim gadah anak malih sangking hajar namine Nabi Ismail. Nabi Ismail rabi kalihan perempuan suku jurhum kemudian ngelahirno bangsa nopo? Makkah. Sebab itu ngendikane ulama-ulama ahli nasab "wa 'adnanu bila raibin 'inda dzawil 'ulumin nasabiyyah ila dzabihi Ismaila nisbatuhu wamuntamah." Bangsa Makkah sing asli niku mesti turunane Nabi Ibrahim. Sebab niku Ibrahim coro wong Makkah niku diarani Bapak kita, disebut "millata abikum Ibrahim" Ibrahim bangsa Arab.</p>
2.	22:50	<p>Mulane Qur'an terus ngeyek. Lah yo kowe kok ndarani Ibrahim Yahudi iku piye? Toh "wa mā unzilatit-taurātu wal-injīlu illā mim ba'dih, afalā ta'qilūn" (QS. Ali Imran:65). Utekem lo mbok dekek ngendi? afalā ta'qilūn Utekem wong Nabi Ibrahim kok mbok arani pengikut Nabi? Musa. Akhire wong israel sadar nek teorine salah. Nak ngono Skahra neng gone Baital Maqdis iku kalah tuo mbek nopo? Ka'bah. Mulane Ka'bah diarani tuo iku bangga, "wal yattawwafū bil-baitil-'atīq" (QS. Al-Hajj:29) kowe iku towafo neng watu sing tuek, maksute tuek iku dibanding Nabi Mūsā. Nak ngono Islam luwih tuo tinimbang Yahudi.</p>
3.	24:00	<p>Jadi Ka'bah diarani tuo niku untuk menjaga keotentikan Islam bahwa teori Islam iku luwih tuo timbang teori Yahudi Nasrani. Lah selama ini kesalahane nabi Muhammad coro wong Yahudi dianggep gawe agomo anyar ngelawan agomo Yahudi Nasrani. Mulane dilurusno Qur'an, nak mbok arani Muhammad agomo anyar anut Yahudi Nasrani, malah Yahudi Nasrani sing agomo anyar, mergo Muhammad anut Nabi Ibrahim sing luwih tuo disebut "millata abikum ibrahīm". Paham nggeh?. Saiki mulane "allahumma shallī 'alā muhammad" mesti bandingane "kama shallaita 'alā" nopo?</p>

		“Ibrāhīm”. Ora nyebut Musa ora nyebut Isa. Mergo sing nggo tombak sejarah nabi sinten? Ibrahim.
4.	57:29	Masalah polemik, kenapa Nabi Musa Nabi Ibrahim terus bangsa Isrā’īl dikaitno “wa qaḍainā ilā banī isrā’īla fil-kitābi latufsidunna fil-ardī” (al-Isra:4) maksute niku Allah ingin nunjukno bahwa Nabi Muhammad itu tidak jauh-jauh dari tema-tema ke-Isrā’īl-an niku tema-tema tentang Nabi Ibrahim. Dadi ora Israel sing bangsa Israel nation iku mboten. Nak ngono lak mulyo. Ora sepakat. Nak Qur’an mboten, mboten. Kalau soal Israel sekarang iku sing saiki Zionis yo “latufsidunna fil-ardī” iku urusan urusan diluar genetik. Ya artine latufsidunna fil-ardī sakniki mboten Israel sing sakniki tok. Rwanda yo latufsidunna fil-ardī, Sudan mben ndino pembantaian. Ten pundi-pundi nggeh nopo? Kenek atsar latufsidunna fil nopo? Fil-ardi. Iku khase menungso. Lah nggeh, pertama menungso digawe protese malaikat nopo? ataj’alu fihā may yufsidu fihā wa yafikud-dimā` (al-Baqarah:30). Lho enggeh, pertama menungso digawe protese malaikat nopo? Karena manusia berpotensi mengalirkan nopo? Meskipun Israel yang sekarang sebagai negara memang banyak juga sing turunane Nabi Ya’qub. Tapi kulo nyuwun njenengan namung setunggal, jangan arahkan semua ayat Ya Bani Isrā’īla ten Israel ini saja, ya siapa saja dzurriyahnya Ya’qub termasuk yang di Madinah, nggeh niku Bani Quraidzah kalih Bani nopo?Nadir. Itu yang dimaksud Quran, paham nggeh?ben mboten terjebak kondisi negara sekarang, paham nggeh? Mulane wau contoh terakhir Imam Suyuti nopo? Dan mereka kembali melakukan kerusakan lagi, bi takdzibi sinten? Muhammad.



## LAMPIRAN TRANSKIP SEKUNDER

### YOUTUBE “ NU ONLINE”

#### Ceramah Terbaru Gus Baha di Korea: Agama itu Mudah dipahami!

No.	Menit	Transkrip
1.	46:26	Begini ya, jadi ngaji saya di Youtube itu dari awal sudah saya ikhlaskan lillahi ta'ala dan otomatis secara sanad itu tersambung

### YOUTUBE “BAYT AL-QURAN”

#### M. Quraish Shihab: Israel dan Yahudi, Apakah Sama?

No.	Menit	Transkrip
1.	11:22	Bani Isrā'il pada dasarnya digunakan oleh al-Qur'an untuk menunjuk keturunan Ya'qub sebelum masa Nabi Muhammad. Jadi dia tidak menunjuk, pada dasarnya, dia tidak menunjuk keturunan Ya'qub yang ada pada masa Nabi Muhammad

### YOUTUBE “SEKOLAH AKHIRAT”

#### Israel & Palestina Sampai Kiamat Tidak Akan Bisa Damai

No.	Menit	Transkrip
1.	2:28	Mulane nak coro sejarah Palestina kalian Yerusalem, niku orang Yahudi secara legimitasi Agama ya pancen bumi Yahudi. Makane orang-orang Arab niku nak kon ngusir Yahudi seko Palestina yo ora pati gelem, mergo sejarah Islam lah ndarani bumi Yahudi ndisek we'e Nabi Ibrahim. Ibrahim nduwe anak Nabi Ishaq, Nabi Ishaq nduwe anak Nabi Ya'qub, Nabi Ya'qub nggadahi anak Yahuda cs, paham? Mulane sampe sak niki niku dadi masalah Agama. Selain masalah politik zaman perpecahan pinten? Tahun enam-enam, enam empat niku sebetulnya sejak dulu sudah masalah Agama. Keyakinane wong Yahudi, Palestina niku bumi yang dijanjikan Allah milik mereka, ya sudah, mereka atas nama kitab suci mati-matian mempertahankan Israel sing sak niki negara nopo? Israel. Lah wong Palestina itu sak jane secara sejarah itu lebih dekat ke kelompok Kan'an. Nah niku terjadi masalah agama. Apa kelompok Kan'an itu sudah ada dulu sebelum bangsa Yahudi, apa bangsa Yahudi dulu kemudian kelompok Kan'an. Mulane nganti kiamat PBB iku tidak bisa

	mendamaikan yang di Palestina dan Israel, karena itu sudah keyakinan sama-sama kitab suci.
--	--

## YOUTUBE “RACHART CHANNEL”

### 1. MUMTAZ!! Ngaji Bareng Gus Baha' & Gus Ghofur Bab Sanad Mahaguru Ulama Nusantara Mbah Sholeh Darat

No.	Menit	Transkrip
1.	3:30	<p>Kenapa saya cerita ini, karena diantara ikatan sanad itu dzurriyatam ba'duha min ba'd. Ada keterikatan cara berpikir berdasar sanad. Tadi seperti yang dikatakan moderator <i>Law lā al-Isnad la qāla man syā'a ma syā'a</i>. Andaikan gak ada sanad, maka orang akan berpikir Agama sesuai maunya. Dan itu bahaya sekali. Karena agama ini riwayat. Seperti tadi yang dikatakan <i>inna hadza al-Ilma dinun fandzurū amman ta'khuzūna dīnakum</i>. Saya punya sekian contoh cara berfikir sanad dan cara berfikir rasional. Di akhir ihya' itu ada cerita tentang Raja'. Dan ini pasti diluar dugaan sampean. Karena sanad itu cara berfikir itu ya ikut saja. Yaitu ada dua orang dineraka dipanggil Allah. Dipanggil Allah dalam keadaan diborgol, ditanya sama Allah, enak di neraka? Jawabannya pemuda itu ya wah Gusti ya, di neraka kok enak ya jelas gak enak. Ya sudah kamu kembali lagi ke neraka. Dugaan kita kan pasti anak ini gak mau. Ternyata enggak, dia lari sekencang-kencangnya menuju neraka, semangatnya masyaallah. Makanya ini sekaligus ijazah kalau disuruh masuk neraka yang apa? Semangat. Wo itu Tuhan akhirnya tanya, lho kamu tak suruh ke neraka kok semangat? Gusti, saya ini sudah kapok, ketika dulu didunia kalau njenengan nyuruh sholat saya lelet, njenengan nyuruh kebaikan saya lelet. Sebagai bentuk kapok saya, njenengan nyuruh saya ke neraka saya semangat. Pokoknya saya nurut. Barokahnya semangat menuju neraka, ya Sudah disurga saja. Nah makanya nanti kalau kamu disuruh masuk neraka yang apa? Semangat. Karena kita di dunia. Itu ada di akhir Ihya'. Artinya itu kan diluar dugaan kita. Cara berfikir seperti itu diluar? Dugaan kita. Akhirnya dia jadi ahliil jannah</p>

### 2. Gus Baha' & Team UII - Al Qur'an & Terjemahan Artinya, Al Qur'an & Tafsirnya

No.	Menit	Transkrip
-----	-------	-----------

1.	0:03	Uii punya Tafsir dan terjemah sendiri, lewat proses yang panjang dan melibatkan tim diantaranya saya. Terbitlah tafsir Versi Uii juga terjemah versi Uii. Diantara ciri khas terjemahan Uii adalah bahwa bahasa Arab yang tentu mengandung kesusastraan Arab (balaghah) kemudian ditransfer untuk pembaca Indonesia. Sehingga diantara ciri khas terjemah Uii adalah dengan rasa Indonesia dan tentu tidak merubah makna.
----	------	---



## LAMPIRAN INTERVIEW

### ADMIN “NGAJI KITAB GUS BAHHA”

1. Dari mana sumber rekaman pengajian Gus Baha yang ditayangkan di YouTube Ngaji Kitab Gus Baha? apakah sudah mendapat izin dari Gus Baha atau tim media gus baha?

Jawab: Saya mengambil audio ngaji Gus Baha dari 2 sumber utama yang semuanya adalah channel Telegram. Khusus untuk ngaji kitab tafsir, saya mengambil dari channel Ngaji Rekaman Gus Baha (t.me/AudioGusBaha).

Saya belum meminta izin secara khusus atau personal kepada beliau. Tapi beliau pernah menyampaikan bahwa audio pengajian beliau yang tersebar di internet, sudah diikhhlaskan untuk dikaji maupun di-upload ulang. Bahkan Gus Baha sudah ikhlas pada mubalig yang mendapat royalti dari ilmu yang beliau sampaikan. (Disampaikan di forum Ngaji Rebonan)

2. Bagaimana proses pemilihan rekaman pengajian Gus Baha yang akan ditayangkan di YouTube Ngaji Kitab Gus Baha?

Jawab: Saya fokus upload ngaji yang sedang ongoing, atau yang terupdate. Untuk sekarang ini ada 2, yaitu Ngaji Rebonan (2 minggu sekali di Narukan) dan Ngaji Shahih Muslim (tiap Jumat awal bulan di Kudus).

3. Sudah berapa video yang di uploud pada channel anda?

Jawab: 98 video.

4. Berapa subscriber yang sudah mengikuti channel ngaji kitab gus baha? dan berapa viewer terbanyak di akun anda? apa judul video yang paling banyak ditonton?

Jawab: Per 29 April 2024 sudah ada 420 subscriber. Video ngaji berjudul “ADZ-DZARIYAT: 15 - 23, Tafsir Jalalain - LP3IA | Ngaji Kitab Gus Baha” mendapat view terbanyak dengan 1971 kali tayang.

5. Apa yang membedakan channel anda dengan channel pengajian gus Baha lainnya?

Jawab: Channel 'Ngaji Kitab Gus Baha' beda dengan yang lainnya dalam hal menampilkan kutipan ayat, hadis atau kitab yang sedang dibaca oleh Gus Baha. Selain itu setiap video juga diberi 'chapter', untuk menandai materi pembahasan di dalam video.

6. Apa kelebihan dan kekurangan channel anda?

Jawab: Kelebihan channel kami adalah menampilkan teks kitab lengkap dengan referensinya dan memiliki chapter yang menunjukkan materi pembahasan untuk memudahkan navigasi.

Kekurangan channel ini adalah belum tersedianya konten yang menampilkan terjemah bahasa Indonesia. Sehingga hanya bisa dinikmati oleh orang-orang yang memahami bahasa Jawa, terutama kalangan santri yang familiar dengan istilah-istilah yang disampaikan Gus Baha.

Selain itu channel ini belum bisa upload dengan konsisten karena hanya diurus oleh saya sendiri.

7. Apa motivasi anda membuat channel tersebut? dan sudah berapa lama channel ini berdiri?

Jawab: Motivasi utama adalah untuk mengkodifikasi Pengajian Kitab Gus Baha dan melakukan mapping atau pemetaan terhadap materi-materi yang pernah disampaikan Gus Baha.

Channel ini sudah berusia 10 bulan. Video pertamanya di-upload tanggal 20 Juni 2023.

8. Ada berapa judul pengajian gus baha' yang membahas tentang Bani Israil? dan apa saja judul rekamannya?

Jawab: Ada 3 video.

THOHA: 77 - 82, Ngaji Rebonan - Maret 2018

THOHA: 77 - 82 (Bag. 2), Ngaji Rebonan - Maret 2018

AL-MU'MINUN: 53 - 63, Ngaji Jogja 2014

Rencananya akan saya tambahkan 1 video lagi dari Ngaji Jogja tentang Bani Israil.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA**  
**NOMOR 2781 TAHUN 2023**  
Tentang  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.  
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.  
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.  
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan :  
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Mohamad Sobirin, S.Th.I., M.Hum.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Faiz Kamal NIM 224120800006** Program Studi **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 3 (tiga) semester dan berakhir sampai **8 Juni 2025**.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto  
Pada tanggal : 8 Desember 2023  
Direktur,



**Moh. Roqib** 

**TEMBUSAN:**

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK

## RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

1. Nama : Faiz Kamal
2. NIM : 224120800006
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Nama Ayah : K.H. Himamudin Ridwan
6. Nama Ibu : Hj. Siti Khanifah
7. Warga Negara : Indonesia
8. Alamat : Kalisabuk - Kesugihan - Cilacap
9. Email : felmakky@gmail.com

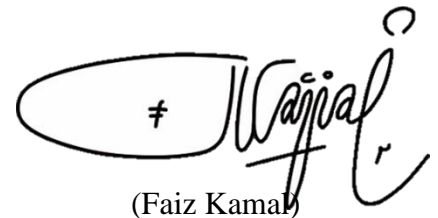


### B. PENDIDIKAN FORMAL

1. MII YABAKII KALISABUK 03
2. MTS MATHALI'UL FALAH KAJEN - PATI
3. MA MATHALI'UL FALAH KAJEN - PATI
4. S1 UNIVERSITAS AL-AZHAR CAIRO - MESIR

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



(Faiz Kamal)